



**PENGARUH PRAKTIK KERJA INDUSTRI,
PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN DAN PRAKTIK
KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KESIAPAN KERJA
PADA SISWA KELAS XII FARMASI
SMK HARAPAN BERSAMA KOTA TEGAL**

“ Disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Magister Pendidikan dalam bidang Pedagogi”

TESIS

Oleh :
AENIL MAHFUDOH
NPM : 7319600001

**MAGISTER PEDAGOGI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aenil Mahfudoh

NPM : 7319600001

Jenjang : Magister Pedagogi

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri, kecuali pada bagian – bagian yang di rujuk sumbernya. Bila ternyata dikemudian hari diketahui ada yang tidak sesuai, maka saya siap menanggung akibatnya.

Tegal, Agustus 2021

Yang menyatakan,



Aenil Mahfudoh
NPM. 7319600001



PERSETUJUAN
Penelitian dan Penulisan
Tesis Berjudul:

**“ PENGARUH PRAKTIK KERJA INDUSTRI, PEMBELAJARAN
KEWIRAUSAHAAN DAN PRAKTIK KEWIRAUSAHAAN TERHADAP
KESIAPAN KERJA PADA SISWA KELAS XII FARMASI
SMK HARAPAN BERSAMA KOTA TEGAL. ”**

Diajukan oleh :
Aenil Mahfudoh
NPM : 7319600001

Telah disetujui oleh,
Dosen Pembimbing Utama,

Prof. Dr. Fakhruddin, M. Pd.
NIDN. 0027045610

Dosen Pembimbing Pendamping,

Dr. Faridah, M. Si.
NIDN. 0010125901

Mengetahui
Ketua Program Magister Pedagogi
Program Pascasarjana
Universitas Pancasakti Tegal,

Dr. Basukiyatno, M. Pd
NIDN. 0616096001

**PENGARUH PRAKTIK KERJA INDUSTRI, PEMBELAJARAN
KEWIRAUSAHAAN DAN PRAKTIK KEWIRAUSAHAAN
TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA KELAS XII FARMASI
SMK HARAPAN BERSAMA KOTA TEGAL**

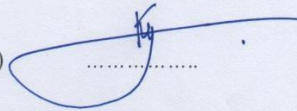
**Aenil Mahfudoh
NPM. 7319600001**

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji pada Tanggal 12 Agustus 2021 dan
Dinyatakan LULUS

Tegal, Agustus 2021

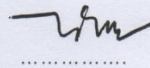
1. Dr. Basukiyatno, M.Pd

(Penguji)



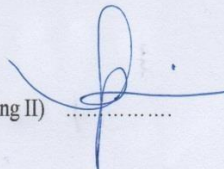
2. Prof. Dr. Fakhrudin, M. Pd

(Pembimbing I)



3. Dr. Faridah, M.Si

(Pembimbing II)



Mengetahui,
Ketua Prodi Magister Pedagogi
Program Pascasarjana
Universitas Pancasakti Tegal



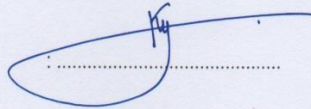
Dr. Basukiyatno, M.Pd
NIDN. 0616096001



**TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

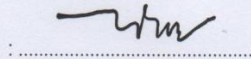
Ditulis oleh : Aenil Mahfudoh
NPM : 7319600001
Proposal Tesis berjudul : **PENGARUH PRAKTIK KERJA INDUSTRI,
PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN DAN
PRAKTIK KEWIRAUSAHAAN TERHADAP
KESIAPAN KERJA PADA SISWA KELAS
XII FARMASI SMK HARAPAN BERSAMA
KOTA TEGAL.**

Ketua



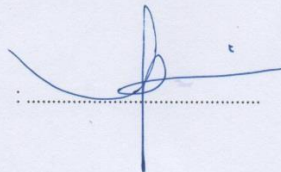
Dr. Basukiyatno, M. Pd.

Anggota 1



Prof. Dr. Fakhruddin, M. Pd.

Anggota 2



Dr. Faridah, M. Si.

Diuji di Tegal pada tanggal : 12 Agustus 2021

Hasil/Nilai :



UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL
PROGRAM STUDI MAGISTER PEDAGOGI

Dosen Pembimbing

1. Prof. Dr. Fakhruddin, M. Pd.
NIDN. 0027045610

2. Dr. Faridah, M. Si.
NIDN. 0010125901

Tanda Tangan

(.....)

(.....)

MOTTO

❖ *Kegagalan adalah keberhasilan yang tertunda*

(Thomas Alfa Edison).

❖ *Pendidikan merupakan perlengkapan paling baik untuk hari tua*

(Aristoteles).

ABSTRAK

Aenil Mahfudoh, 2021. “ *Pengaruh Praktik Kerja Industri, Pembelajaran Kewirausahaan dan Praktik Kewirausahaan Terhadap Kesiapan Kerja pada Siswa Kelas XII Farmasi SMK Harapan Bersama Kota Tegal*”. Tesis, Program Studi Magister Pedagogi, Program Pascasarjana, Universitas Pancasakti Tegal.

Kata Kunci: Praktik Kerja Industri, Pembelajaran Kewirausahaan, Praktik Kewirausahaan dan Kesiapan Kerja.

Kesiapan kerja siswa untuk menjadi seorang wirausaha dipengaruhi oleh praktik kerja industri, Pembelajaran Kewirausahaan dan Praktik Kewirausahaan. Permasalahan dalam penelitian ini adalah: seberapa besar Pengaruh Praktik Kerja Industri, Pembelajaran Kewirausahaan dan Praktik Kewirausahaan terhadap Kesiapan Kerja siswa baik secara parsial maupun simultan.

Penelitian ini menggunakan sampel kelas XII Farmasi SMK Harapan Bersama Kota Tegal yang berjumlah 87 siswa. Variabel yang diteliti yaitu variabel Praktik Kerja Industri, Pembelajaran Kewirausahaan dan Praktik Kewirausahaan sebagai variabel bebas, dan kesiapan kerja siswa sebagai variabel terikat. Metode pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskripsi persentase dan analisis regresi berganda.

Berdasarkan hasil uji t parsial variabel Praktik Kerja Industri terhadap kesiapan kerja diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.000, untuk variabel Pembelajaran Kewirausahaan terhadap kesiapan kerja diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.044, dan untuk variabel Praktik Kewirausahaan terhadap kesiapan kerja diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.015. Hasil uji F simultan dari variabel Praktik Kerja Industri, Pembelajaran Kewirausahaan dan Praktik Kewirausahaan diperoleh nilai 0.641, maka ketiga variabel tersebut berpengaruh terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XII Farmasi SMK Harapan Bersama.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif antara praktik kerja industri, pembelajaran kewirausahaan dan Praktik kewirausahaan terhadap kesiapan kerja siswa baik secara parsial maupun simultan. Dari penelitian ini dapat dikemukakan saran yaitu: agar siswa memiliki kesiapan kerja, hendaknya sebagai guru mapel kewirausahaan dan sekolah memberikan motivasi dan materi wirausaha lebih jelas agar kelak siswa memiliki keyakinan dalam memimpin dan memajukan usaha yang dirintisnya, pihak sekolah hendaknya memberikan pelatihan praktik kerja industri sesuai dengan program keahlian siswa, dan siswa hendaknya dapat meningkatkan keterampilan yang dimiliki dengan lebih percaya terhadap kemampuan diri sendiri.

ABSTRACT

Aenil Mahfudoh, 2021. *"The Influence of Industrial Work Practices, Entrepreneurship Learning and Entrepreneurship Practices on Work Readiness in Class XII Pharmacy Students at SMK Harapan Bersama, Tegal City"*. Thesis, Master of Pedagogy Study Program, Postgraduate Program, Pancasakti University Tegal.

Keywords: Industrial Work Practices, Entrepreneurship Learning, Entrepreneurship Practices and Work Readiness.

Students' work readiness to become an entrepreneur is influenced by industrial work practices, Entrepreneurship Learning and Entrepreneurship Practices. The problems in this research are: how much influence does Industrial Work Practice, Entrepreneurship Learning and Entrepreneurship Practice have on students' work readiness, either partially or simultaneously.

This study used a sample of class XII Pharmacy SMK Harapan Bersama Tegal, which amounted to 87 students. The variables studied were Industrial Work Practices, Entrepreneurship Learning and Entrepreneurship Practices as independent variables, and student work readiness as the dependent variable. Methods of data collection using questionnaires and documentation. Data analysis used percentage description analysis and multiple regression analysis.

Based on the results of the partial t-test of the Industrial Work Practice variable on work readiness, a significance value of 0.000, for the Entrepreneurial Learning variable on work readiness obtained a significance value of 0.044, and for the Entrepreneurial Practice variable on work readiness a significance value of 0.015 was obtained. The results of the simultaneous F test of the variables of Industrial Work Practice, Entrepreneurship Learning and Entrepreneurship Practice obtained a value of 0.641, so these three variables affect the Work Readiness of class XII Pharmacy students of SMK Harapan Bersama.

Based on the results of this study, it can be concluded that there is a positive influence between industrial work practices, entrepreneurial learning and entrepreneurial practices on students' work readiness, either partially or simultaneously. From this research, suggestions can be put forward, namely: so that students have work readiness, as teachers of the entrepreneurship subject and schools provide clearer motivation and entrepreneurial material so that later students have confidence in leading and advancing the business they pioneered, the school should provide industrial work practice training according to with the student expertise program, and students should be able to improve their skills by having more confidence in their own abilities.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat dan karunia-Nya serta kemudahan, dan kelapangan, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul *"Pengaruh Praktik Kerja Industri, Pembelajaran Kewirausahaan dan Praktik Kewirausahaan Terhadap Kesiapan Kerja pada Siswa Kelas XII Farmasi SMK Harapan Bersama Kota Tegal"*. Tesis ini merupakan salah satu syarat yang harus ditempuh guna memperoleh gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Magister Pedagogi Program Pascasarjana Universitas Pancasakti Tegal.

Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini tidak lepas dari bantuan dan dorongan berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Fakhruddin, M. Pd selaku Rektor Universitas Pancasakti Tegal dan Dosen Pembimbing Utama yang telah memberikan bimbingan, perhatian dan motivasi sehingga penyusunan tesis ini bisa terwujud.
2. Dr. Purwo Sasongko, M. Pd Selaku Wakil Rektor I, Dr. Fajar Ari Sudewo, S.H., M. H Selaku Wakil Rektor II dan Dr. Ahmad Hanfan, M.M selaku Wakil Rektor III Universitas Pancasakti Tegal yang telah memberikan izin dan mempermudah dalam penelitian ini.
3. Dr. Basukiyatno, M. Pd Selaku Ketua Program Magister Pedagogi Pascasarjana Universitas Pancasakti Tegal yang telah membantu dalam kelancaran pelaksanaan tesis.
4. Dr. Faridah, M. Si selaku Dosen Pembimbing Pendamping yang telah memberikan bimbingan, motivasi dan pengarahan sehingga penyusunan tesis ini bisa terwujud.
5. Bapak dan Ibu Dosen beserta Karyawan Program Studi Magister Pedagogi Universitas Pancasakti Tegal yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas bimbingan, ilmu dan semua yang telah diberikan kepada penulis.

6. Rudi Setiawan, S. Pd. I (Suami) dan Muhammad Nadhir Amrullah (Anakku) yang selalu memberikan doa, semangat, motivasi, dan kasih sayang selama pembuatan tesis ini.
7. Abah dan mamah tercinta, serta semua saudara – saudara yang selalu memberikan doa, semangat dan motivasi kepada penulis.
8. Siswa-siswi kelas XII Farmasi SMK Harapan Bersama Kota Tegal yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian tesis ini.
9. Sahabat – sahabatku yang ada di Magister Pedagogi Universitas Pancasakti Tegal dan SMK Harapan Bersama yang telah memberikan semangat dan motivasi selama ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu dan memberikan motivasi kepada penulis.

Semoga bantuan dan motivasi yang diberikan menjadi amal baik dan mendapat balasan dari Allah SWT. Penulisan tesis ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu saran dan kritikan yang membangun selalu penulis harapkan demi kesempurnaan tesis ini. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi semua pihak pada umumnya dan bagi mahasiswa pendidikan pada khususnya.

Tegal, Agustus 2021

Penulis,

Aenil Mahfudoh

NPM. 7319600001

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN..... | ii |
| HALAMAN PERSETUJUAN | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iv |
| HALAMAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS | v |
| HALAMAN PENGESAHAN DOSEN PEMBIMBING | vi |
| MOTTO | vii |
| ABSTRAK | viii |
| <i>ABSTRACT</i> | ix |
| KATA PENGANTAR..... | x |
| DAFTAR ISI..... | xii |
| DAFTAR TABEL..... | xv |
| DAFTAR GAMBAR..... | xvi |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvii |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|------------------------------|----|
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Identifikasi Masalah..... | 10 |
| C. Pembatasan Masalah..... | 11 |
| D. Rumusan Masalah..... | 11 |
| E. Tujuan Penelitian | 12 |
| F. Manfaat Penelitian..... | 12 |

BAB II KAJIAN TEORI

| | |
|-------------------------------------|----|
| A. Kajian Teori | 14 |
| 1. Praktik Kerja Industri | 14 |
| 2. Pembelajaran Kewirausahaan | 36 |
| 3. Praktik Kewirausahaan | 52 |
| 4. Kesiapan Kerja | 60 |
| B. Kajian Terdahulu | 69 |
| C. Kerangka Berpikir | 73 |
| D. Hipotesis Penelitian | 77 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|--|----|
| A. Jenis Penelitian | 78 |
| B. Lokasi Penelitian..... | 78 |
| C. Variabel Penelitian | 80 |
| D. Jenis Data | 81 |
| E. Teknik Pengambilan Sampel | 82 |
| F. Teknik Pengumpulan Data | 84 |
| G. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian | 89 |
| H. Unit Analisis Data | 94 |
| I. Teknik Analisis Data | 95 |

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|--------------------------|-----|
| A. Hasil Penelitian..... | 99 |
| B. Pembahasan..... | 109 |

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

| | |
|--------------------|-----|
| A. Simpulan..... | 113 |
| B. Implikasi | 114 |
| C. Saran | 115 |

DAFTAR PUSTAKA.....116

LAMPIRAN – LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| | |
|--|-----|
| 1.1. Data Siswa Lulusan Kompetensi Keahlian SMK Harapan Bersama Kota Tegal Tahun 2019-2020..... | 8 |
| 2.1. Rentang Penilaian Praktik Kerja Industri | 34 |
| 3.1. Rentang Alternatif Jawaban..... | 85 |
| 3.2. Kisi – Kisi Angket | 86 |
| 3.3. Kisi – Kisi Wawancara | 87 |
| 3.4. Hasil Uji Coba Validitas Instrumen..... | 90 |
| 3.5. Hasil Uji Coba Reliabilitas Instrumen | 94 |
| 4.1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin | 99 |
| 4.2. Uji Normalitas | 100 |
| 4.3. Uji Multikolinearitas..... | 102 |
| 4.4. Uji Heteroskedastisitas | 103 |
| 4.5. Uji Autokorelasi..... | 105 |
| 4.6. Uji t Parsial | 106 |
| 4.7. Uji F Simultan..... | 107 |
| 4.8. Uji Koefisien Determinasi | 108 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|------------------------------------|-----|
| 2.1. Kerangka Berpikir | 80 |
| 4.1. Uji Normalitas | 101 |
| 4.2. Uji Heteroskedastisitas | 103 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|-----|
| 1. Data Nama Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Farmasi SMK Harapan Bersama Kota Tegal | 120 |
| 2. Data Siswa Lulusan Kompetensi Keahlian SMK Harapan Bersama Kota Tegal Tahun 2019-2020..... | 125 |
| 3. Angket Uji Coba Instrumen Praktik Kerja Industri..... | 126 |
| 4. Angket Uji Coba Instrumen Pembelajaran Kewirausahaan | 127 |
| 5. Angket Uji Coba Instrumen Praktik Kewirausahaan | 129 |
| 6. Angket Uji Coba Instrumen Kesiapan Kerja..... | 130 |
| 7. Rekapitulasi Data Uji Coba Instrumen Praktik Kerja Industri | 131 |
| 8. Rekapitulasi Data Uji Coba Instrumen Pembelajaran Kewirausahaan | 132 |
| 9. Rekapitulasi Data Uji Coba Instrumen Praktik Kewirausahaan..... | 133 |
| 10. Rekapitulasi Data Uji Coba Instrumen Kesiapan Kerja..... | 134 |
| 11. Hasil Uji Validitas Praktik Kerja Industri | 135 |
| 12. Hasil Uji Reliabilitas Praktik Kerja Industri | 138 |
| 13. Hasil Uji Validitas Pembelajaran Kewirausahaan | 139 |
| 14. Hasil Uji Reliabilitas Pembelajaran Kewirausahaan..... | 142 |
| 15. Hasil Uji Validitas Praktik Kewirausahaan..... | 143 |
| 16. Hasil Uji Reliabilitas Praktik Kewirausahaan | 146 |

| | |
|--|-----|
| 17. Hasil Uji Validitas Kesiapan Kerja | 147 |
| 18. Hasil Uji Reliabilitas Kesiapan Kerja | 149 |
| 19. Angket Penelitian | 150 |
| 20. Tabulasi Data Hasil Penelitian Praktik Kerja Industri | 154 |
| 21. Tabulasi Data Hasil Penelitian Pembelajaran Kewirausahaan..... | 157 |
| 22. Tabulasi Data Hasil Penelitian Praktik Kewirausahaan..... | 160 |
| 23. . Tabulasi Data Hasil Penelitian Kesiapan Kerja | 163 |
| 24. Uji Asumsi Klasik | 166 |
| 25. Uji Hipotesis Regresi Linier Berganda..... | 168 |

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan jumlah penduduk yang setiap tahunnya bertambah. Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk tersebut tidak menutup kemungkinan akan menimbulkan suatu permasalahan, salah satunya adalah menyempitnya lapangan pekerjaan yang mengakibatkan bertambahnya pengangguran. Kondisi tersebut akan berdampak buruk bagi pembangunan dan stabilitas nasional.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan untuk menyiapkan peserta didiknya untuk menjadi tenaga kerja yang terampil dan mengutamakan kemampuan untuk melaksanakan pekerjaan tertentu. SMK dirancang untuk menyiapkan peserta didik atau lulusan yang siap memasuki dunia kerja dan mampu mengembangkan sikap profesional dibidang kejuruan.

Keberadaan Sekolah Menengah Kejuruan adalah untuk menyiapkan tenaga kerja level menengah yang berkemampuan terampil dibidangnya. tetapi pada kehidupan sehari – hari mereka masih belum memiliki keterampilan, maka perlu dikembangkan keterampilannya. Tidak seluruh yang lulus SMK bisa mengisi standar lapangan kerja selaras dengan yang dibutuhkan di dunia kerja maupun dunia industri. Dikarenakan terdapat ketimpangan antara kompetensinya dengan yang diperlukan di lapangan kerja. Disamping itu, kesiapan bekerja siswa SMK belum matang, karenanya sejumlah yang lulus SMK yang belum bekerja.

Mengacu pada tujuan institusional (kelembagaan) pada hakikatnya tujuannya SMK tidak sekedar mempersiapkan output yang bisa berpartisipasi dalam lowongan pekerjaan, namun juga mempersiapkan siswanya agar bekerja independen menjadi pelaku bisnis. Artinya kematangan melakukan wirausaha pada murid SMK menjadi tujuan

pelaksanaan pendidikan SMK yang dianggap sebagai hasil belajar siswanya. SMK seharusnya bisa menanamkan kemantapan siswanya untuk melakukan wirausaha maka sewaktu lulus, mereka sudah siap melakukan wirausaha.

Lulusan pendidikan kejuruan diharapkan menjadi individu yang produktif yang mampu bekerja menjadi tenaga kerja menengah dan memiliki kesiapan untuk menghadapi persaingan kerja. Hal ini sesuai dengan tujuan SMK menurut Supriadi (2002:17-18) “Bahwa pendidikan kejuruan bertujuan untuk menghasilkan manusia yang produktif, yakni manusia kerja, bukan manusia beban bagi keluarga, masyarakat, dan bangsanya”.

Untuk menyiapkan siswa terjun dalam dunia kerja, maka para siswa SMK diwajibkan mengikuti Praktik Kerja Industri. Menurut Nurcahyono (2015: 195-196) Praktik Kerja Industri atau yang biasa disebut magang merupakan suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian profesional, yang memadukan secara sistematis dan sinkron pendidikan di sekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan bekerja secara langsung di dunia kerja, terarah untuk mencapai suatu tingkat profesional tertentu. Dengan diadakannya praktik kerja industri siswa dapat mengaplikasikan dan mempraktikkan ilmu-ilmu yang dipelajarinya dibangku sekolah dan dengan pelaksanaan Praktik Kerja Industri ini diharapkan akan melatih keterampilan, kesiapan dan kepekaan siswa dalam menghadapi keadaan-keadaan di dunia kerja sehingga mereka akan lebih siap kerja nantinya setelah lulus.

Praktik Kerja Industri adalah suatu kegiatan pendidikan pelatihan dan pembelajaran yang dilakukan di dunia Usaha atau dunia Industri dalam upaya pendekatan atau untuk meningkatkan mutu para siswa-siswi Sekolah Menengah kejuruan (SMK). Dengan adanya Praktik Kerja Industri ini diharapkan siswa dapat menambah bekal untuk masa yang akan datang dalam memasuki dunia kerja yang semakin banyak persaingan seperti sekarang ini.

Pelaksanaan Praktik Kerja Industri secara tidak langsung akan memberikan siswa pengalaman dalam dunia kerja. Dalam kegiatan Praktik Kerja Industri siswa diajarkan untuk bekerja dengan kemampuan sendiri sehingga mereka mendapatkan hasil sesuai dengan kemampuannya. Dengan pengalaman kerja yang diperoleh ini diharapkan akan menumbuhkan kesiapan siswa untuk bekerja sendiri dengan cara berwirausaha.

Sebelum kegiatan Praktik Kerja Industri siswa sudah diberi pembekalan tentang etika, materi dasar kefarmasian (Penataan dan penyimpanan Obat di apotik, digudang farmasi, pemesanan obat, pengecekan obat yang mendekati kadaluarsa, pengisian kartu stok, dan pengenalan alat kesehatan) tapi kenyataannya masih ada beberapa tempat Praktik Kerja Industri yang melaporkan ada siswa yang tidak berangkat, ditempat Praktik Kerja Industri juga masih kurang dalam kedisiplinan, etika siswa juga masih kurang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru produktif Farmasi di peroleh informasi kurangnya pengetahuan siswa tentang manfaat dari kegiatan Praktik Kerja Industri dan masih banyaknya siswa yang menganggap Praktik Kerja Industri hanya sekedar untuk memenuhi nilai sehingga mereka melaksanakan Praktik Kerja Industri kurang serius. Jadi dapat disimpulkan bahwa Praktik Kerja Industri tidak sepenuhnya berhasil untuk kesiapan kerja para siswa karena masih banyaknya siswa yang belum sepenuhnya menyadari manfaat dalam melaksanakan Praktik Kerja Industri sehingga siswa juga belum merasakan pentingnya Praktik Kerja Industri untuk kehidupannya kelak namun Praktik Kerja Industri cukup membantu siswa agar bisa mempraktikkan apa yang sudah dipelajarinya secara teoritis di bangku sekolah pada saat itu.

Pembelajaran Kewirausahaan digunakan sebagai salah satu sarana bagi siswa untuk mengaktualisasi diri dalam perilaku wirausaha. Pembelajaran kewirausahaan difokuskan kepada perilaku wirausaha sebagai salah satu fenomena empiris yang terjadi di lingkungan siswa saat

ini. Berhubungan dengan hal tersebut, siswa dituntut lebih aktif untuk mempelajari peristiwa-peristiwa ekonomi tentang kewirausahaan di lingkungan mereka untuk memaksimalkan potensi dan karakteristik wirausaha yang dimiliki dalam diri siswa.

Pembelajaran kewirausahaan merupakan salah satu ciri muatan yang diajarkan pada kurikulum tingkat satuan pendidikan SMK. Dalam hal ini diharapkan untuk menumbuhkan kesiapan siswa dalam berwirausaha, sehingga siswa mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri sesuai dengan masing-masing keterampilan dan keahlian yang dimilikinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Prakarya dan kewirausahaan kelas XII Farmasi masih terdapat siswa yang kurang tertarik terhadap mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan yang diberikan. Hal ini dilihat dari semangat para siswa saat pembelajaran berlangsung siswa kurang memperhatikan guru saat menerangkan teori tentang kewirausahaan dan masih ada beberapa siswa yang memiliki prestasi kurang memuaskan dan tidak mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ataupun hanya mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal saja.

Praktik kewirausahaan merupakan proses penerapan dan pematangan dari pembelajaran kewirausahaan. Praktik kewirausahaan akan memberikan interaksi secara langsung antara siswa dengan lingkungannya sehingga mampu membentuk sikap inovatif, kreatif, tanggung jawab dan berani mengambil risiko dalam berwirausaha.

Praktik kewirausahaan adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan memperagakan atau menunjukan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya, atau peniruan yang seiring disertai dengan penjelasan lisan. Definisi praktik kewirausahaan tersebut dapat disimpulkan sebagai cara yang dilakukan untuk menjelaskan atau memperlihatkan proses pembuatan suatu benda secara langsung atau tiruan, yang nantinya sebagai acuan untuk para siswa dalam meniru pembuatan benda tersebut.

Kegiatan praktik kewirausahaan mempunyai beberapa manfaat bagi peserta didik yaitu menambah pengetahuan tentang berbagai macam usaha yang ada disekolah, menambah keterampilan peserta didik dalam hal menjual, menerapkan ilmu yang telah didapatkan dalam pembelajaran, melatih mental berwirausaha dan melatih disiplin dan keuletan. Selain itu, dengan adanya praktik kewirausahaan diharapkan peserta didik dapat meningkatkan kemampuan yang dimilikinya sesuai dengan bidang keahlian yang ditekuni, sehingga mampu membuat peserta didik memiliki sikap kewirausahaan yang kemudian dapat ditekuni setelah lulus sekolah nantinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Prakaya dan Kewirausahaan pada saat pelaksanaan praktik kewirausahaan masih banyak siswa yang kurang memperhatikan guru ketika mendemonstrasikan cara membuat produk di depan kelas, masih ada siswa yang kurang menjaga keselamatan kerja saat praktik seperti: ceroboh bermain-mainkan gunting hingga tangan terluka, masih ada siswa yang tidak tepat waktu mengumpulkan hasil karya dan pada saat praktik kewirausahaan yang terbagi menjadi beberapa kelompok dalam satu kelas yang terdiri dari 5 hingga 6 siswa tetapi pada kenyataannya hanya 2 sampai 3 siswa saja yang menjualkan produknya. Padahal diharapkan oleh sekolah para siswa mengikuti kegiatan praktik ini dengan sungguh – sungguh. Karena dapat menjadikan gambaran usaha jika mereka ingin membuka usaha dengan modal yang kecil.

Kesiapan kerja bagi lulusan SMK menjadi salah satu indikator keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Hal ini dikarenakan menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan pasal 76 menyatakan tujuan pendidikan menengah kejuruan adalah membekali peserta didik dengan kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kecakapan kejuruan para profesi sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Hana (2013: 4) mengemukakan bahwa kesiapan kerja adalah keseluruhan kondisi individu yang meliputi kematangan fisik, mental dan pengalaman serta adanya kemauan dan kemampuan untuk melaksanakan suatu pekerjaan atau kegiatan.

Karakteristik kepribadian juga sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran karena pelajaran atau materi dapat dipahami oleh siswa saat siswa dapat fokus terhadap apa yang sedang dibahas, setiap siswa memiliki karakteristik kepribadian yang berbeda-beda sehingga dalam kesiapan kerja pun siswa memiliki perbedaan dalam mempresepsikan sesuatu yang akan mempengaruhi reaksi terhadap setiap pekerjaan yang dilakukan. Karakteristik kepribadian juga melingkupi tentang sifat dan sikap siswa dalam kesiapan kerja, salah satunya adalah kepercayaan diri yang merupakan masalah yang tinggi karena masih banyaknya siswa dengan kesiapan kerja yang rendah salah satunya dikarenakan kurangnya kepercayaan diri.

Para siswa SMK Harapan Bersama juga memiliki karakteristik kepribadian yang berbeda-beda dalam kesiapan kerja seperti tingkat keterampilan, kepercayaan diri dan dalam hal tersebut ternyata masih banyaknya siswa yang belum siap dalam dunia pekerjaan.

Pada penelitian sebelumnya oleh Aprilia, Lulu. 2014. Dengan judul *"The Influence Of work Practices and Attitudes Entrepreneurship Against Industry Job Readiness Class XII SMK Palebon Marketing In Semarang"*. Tujuan dalam Penelitian ini adalah Untuk mendeskripsikan dan menganalisis besarnya pengaruh praktik kerja industri dan sikap kewirausahaan terhadap kesiapan kerja pada siswa Jurusan Pemasaran di SMK Palebon Semarang. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif antara praktik kerja industri dan sikap kewirausahaan terhadap kesiapan kerja siswa baik secara parsial maupun simultan.

SMK Harapan Bersama Tegal merupakan salah satu SMK swasta yang ada di Kota Tegal yang melaksanakan Praktik Kerja Industri, memberikan Pembelajaran kewirausahaan dan praktik kewirausahaan. SMK Harapan Bersama selalu berupaya untuk melaksanakan fungsi SMK baik dari segi pembelajaran maupun pembekalan praktik pada siswanya untuk mendukung tercapainya tujuan.

SMK Harapan Bersama Kota Tegal merupakan salah satu SMK yang memberikan Praktik Kerja Industri, Pembelajaran kewirausahaan dan Praktik kewirausahaan. SMK Harapan Bersama selalu berupaya untuk melaksanakan fungsi SMK baik dari segi pembelajaran maupun pembekalan praktik pada siswanya untuk mendukung tercapainya tujuan khusus SMK. SMK Harapan Bersama berusaha untuk dapat mencetak siswanya menjadi generasi muda yang kompeten dalam mengisi pembangunan bangsa. Sebagai subsistem pendidikan nasional, SMK Harapan Bersama diwajibkan menyiapkan tenaga kerja yang terdidik dan terampil di berbagai bidang keahlian ternyata juga menemui berbagai permasalahan yang senantiasa menjadi polemik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), yaitu mengenai ketidaksesuaian lulusan SMK dengan keperluan dan perkembangan dunia usaha atau dunia industri yang semakin berkembang lebih cepat. Pada tanggal 05 November 2020, Badan Pusat Statistik (BPS) merilis Berita Statistik tentang Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia yang dirilis berbagai media daring menyatakan lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mendominasi jumlah pengangguran di Indonesia. Dilihat secara rinci, tingkat pengangguran terbuka (TPT) dari lulusan SMK sebesar 13,55%, sementara yang paling rendah merupakan lulusan sekolah dasar (SD) yaitu 3,61%. Sedangkan sisanya seperti sekolah menengah pertama (SMP) sebesar 6,46%, sekolah menengah atas (SMA) sebesar 9,86%. Lalu untuk lulusan diploma I-III sebesar 8,08% dan untuk lulusan universitas atau strata 1 sebesar 7,35%. Dengan kata lain, pada setiap 100 angkatan kerja lulusan SMK masih ada 13 sampai 14 siswa lulusan SMK saat ini menganggur. Hal ini menunjukkan bahwa lulusan

SMK yang belum sesuai dengan kebutuhan perusahaan sehingga menimbulkan banyaknya lulusan yang menganggur dan bekerja tidak sesuai dengan keterampilan yang mereka peroleh di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Menurut Samsudi (2008: 2) “idealnya lulusan SMK yang terserap minimal 80-85% dari jumlah lulusannya”. Data mengenai lulusan di SMK Harapan Bersama Kompetensi Keahlian Farmasi yang diperoleh dari BKK (Bursa Kerja Khusus) adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1

Data Siswa Lulusan Kompetensi Keahlian Farmasi SMK Harapan Bersama Kota Tegal

| NO | Tahun Pelajaran | Jumlah Lulusan | Penelusuran Lulusan | | | | | | | |
|----|-----------------|----------------|--|-------|--------------------------------|-------|-----------|------|--|-------|
| | | | Dunia Usaha/Dunia Industri dan Instansi Pemerintah | | Melanjutkan Keperguruan Tinggi | | Wirausaha | | Lain-lain (Belum Terdata, Menikah, Masih Menganggur) | |
| 1 | 2018/2019 | 175 | 87 | 49,7% | 50 | 28,6% | 12 | 6,9% | 26 | 14,8% |
| 2 | 2019/2020 | 129 | 74 | 57,4% | 30 | 23,2% | 9 | 7% | 16 | 12,4% |

Hal ini menunjukkan, adanya indikasi kesiapan kerja peserta didik SMK Harapan Bersama Kota Tegal belum sesuai dengan apa yang diharapkan, karena melihat data penyerapan lulusan di dunia kerja yang belum sesuai dengan apa yang diharapkan.

SMK Harapan Bersama Kota Tegal berusaha untuk dapat mencetak siswanya menjadi generasi muda yang kompeten dalam mengisi pembangunan bangsa. Sebagai subsistem pendidikan nasional, SMK Harapan Bersama diwajibkan menyiapkan tenaga kerja yang terdidik dan terampil di berbagai bidang keahlian ternyata juga menemui berbagai permasalahan yang senantiasa menjadi polemik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), yaitu mengenai ketidaksesuaian lulusan SMK dengan

keperluan dan perkembangan dunia usaha atau dunia industri yang semakin berkembang cepat.

Untuk menuju ke arah pembentukan siswa yang mempunyai karakter wirausahawan dapat direalisasikan dengan penumbuhan minat berwirausaha yang kuat pada siswa. SMK Harapan Bersama Tegal melihat permasalahan yang dihadapi tersebut dengan memberikan siswanya teori pembelajaran kewirausahaan di kelas dan praktik kewirausahaan seperti pelatihan membuat kerajinan dari bahan limbah, pelatihan membuat taplak, pelatihan membuat masker, pembuatan permen dari jahe, pembuatan sabun cuci piring, es krim dari buah kersem yang hasilnya akan dijual kepada konsumen sebagai wujud langkah nyata adanya arah pembentukan siswa yang mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri bukan lagi sebagai pencari pekerjaan. Pembelajaran kewirausahaan dan praktik kewirausahaan akan melatih siswa mengembangkan ide-idenya menjadi semakin kreatif. Semakin kreatif siswa dalam mengembangkan idenya, siswa akan semakin mempunyai kepercayaan diri dalam membangun keinginan untuk berwirausaha. Hal tersebut selalu menjadi tuntutan dalam dunia usaha agar selalu dapat bersaing dengan wirausahawan lainnya. Penguasaan pengetahuan kewirausahaan pada siswa ini nantinya dapat dilihat melalui prestasi belajar yang ditunjukkan oleh nilai yang diperoleh dari pembelajaran kewirausahaan serta praktik kewirausahaan.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti **“Pengaruh Praktik Kerja Industri, Pembelajaran Kewirausahaan dan Praktik Kewirausahaan Terhadap Kesiapan Kerja Pada Siswa Kelas XII Farmasi SMK Harapan Bersama Tegal”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka didapati beberapa masalah sebagai berikut:

1. Dari program pelaksanaan praktik kerja industri di sekolah menengah kejuruan yang sudah diterapkan diharapkan siswa memiliki suatu pengalaman bekerja serta memiliki kemampuan atau ketrampilan sesuai dengan yang program keahliannya, namun hal tersebut belum dimanfaatkan secara optimal sehingga manfaat yang didapat dari program tersebut belum maksimal.
2. Adanya mata pelajaran kewirausahaan dan praktik kewirausahaan yang diajarkan di sekolah menengah kejuruan diharapkan dapat menunjang pengetahuan serta minat siswa untuk berwirausaha ternyata belum dimanfaatkan secara maksimal.
3. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) untuk pendidikan sekolah menengah kejuruan (SMK) menduduki posisi tertinggi sebesar 13,55%. Dengan kata lain, pada setiap 100 angkatan kerja lulusan SMK masih ada 13 sampai 14 siswa lulusan SMK saat ini menganggur.
4. Lulusan SMK yang belum sesuai dengan kebutuhan perusahaan sehingga menimbulkan banyaknya lulusan yang menganggur dan bekerja tidak sesuai dengan keterampilan yang mereka peroleh di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).
5. Lulusan SMK Harapan Bersama tahun 2019 siswa yang bekerja hanya 49,7% dan lulusan tahun 2020 siswa yang bekerja sebesar 57,4% itu artinya belum memenuhi target yang direncanakan bahwa idealnya lulusan SMK yang terserap minimal 80-85% dari jumlah lulusannya
6. Lulusan SMK Harapan Bersama tahun 2019 siswa yang berwirausaha hanya 6,9% dan lulusan tahun 2020 siswa yang wirausaha sebesar 7%. Dengan kata lain Minat siswa untuk berwirausaha masih sangat rendah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka peneliti akan membatasi masalah supaya penelitian ini lebih terarah dan tidak terjadi perluasan kajian mengingat luasnya permasalahan yang ada. Penelitian ini difokuskan pada Praktik Kerja Industri, Pembelajaran Kewirausahaan, Praktik Kewirausahaan dan Kesiapan Kerja siswa SMK, maka peneliti membatasi masalah pada Pengaruh Praktik Kerja Industri, Pembelajaran Kewirausahaan dan Praktik Kewirausahaan terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Farmasi SMK Harapan Bersama Kota Tegal.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, ada beberapa permasalahan yang akan diungkap dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Praktik Kerja Industri berpengaruh Terhadap Kesiapan Kerja Pada Siswa Kelas XII Farmasi SMK Harapan Bersama Tegal?
2. Apakah Pembelajaran Kewirausahaan berpengaruh terhadap Kesiapan Kerja Pada Siswa Kelas XII Farmasi SMK Harapan Bersama Tegal?
3. Apakah Praktik Kewirausahaan berpengaruh Terhadap Kesiapan Kerja Pada Siswa Kelas XII Farmasi SMK Harapan Bersama Tegal?
4. Apakah Praktik Kerja Industri, Pembelajaran Kewirausahaan dan Praktik Kewirausahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kesiapan Kerja Pada Siswa Kelas XII Farmasi SMK Harapan Bersama Tegal?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui besarnya Pengaruh Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Pada Siswa Kelas XII Farmasi SMK Harapan Bersama Tegal.
2. Untuk mengetahui besarnya Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan terhadap Kesiapan Kerja Pada Siswa Kelas XII Farmasi SMK Harapan Bersama Tegal.
3. Untuk mengetahui besarnya Pengaruh Praktik Kewirausahaan Terhadap Kesiapan Kerja Pada Siswa Kelas XII Farmasi SMK Harapan Bersama Tegal.
4. Untuk mengetahui besarnya Pengaruh Praktik Kerja Industri, Pembelajaran Kewirausahaan dan Praktik Kewirausahaan secara bersama-sama terhadap Kesiapan Kerja Pada Siswa Kelas XII Farmasi SMK Harapan Bersama Tegal.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang nantinya dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis
 - a. Dari segi ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi tentang pembentukan kesiapan kerja pada siswa SMK.
 - b. Sebagai bahan acuan dalam penelitian berikutnya, khususnya tentang pengaruh kesiapan kerja siswa SMK.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi penulis
 - a) Dapat menambah pengetahuan penulis mengenai kesiapan kerja siswa SMK.

- b) Dapat mengetahui secara langsung kejadian yang diteliti, merupakan bahan acuan bagi calon guru SMK.
- b. Bagi sekolah
 - a) Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada kepala sekolah, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh praktik kerja industri dan sikap kewirausahaan terhadap kesiapan kerja pada siswa.
 - b) Bagi guru, dapat memberikan masukan dalam menentukan langkah untuk mengoptimalkan program praktik kerja industri dan menumbuhkan sikap kewirausahaan agar dapat meningkatkan kesiapan kerja pada diri siswa.
 - c) Penelitian ini dapat memberikan masukan tentang pentingnya praktik kerja industri dan sikap kewirausahaan dalam membentuk kesiapan kerja pada diri siswa.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Praktik Kerja Industri (Prakerin)

1). Pengertian Praktik Kerja Industri

Praktik Kerja industri atau yang sering disebut prakerin adalah realisasi dari bagian Pendidikan Sistem Ganda (PSG). Kebijakan Pendidikan Sistem Ganda dikembangkan berdasarkan konsep *dual system* di Jerman, yaitu suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan keahlian kejuruan yang secara sistematis dan sinkron antara program pendidikan di sekolah dengan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan bekerja langsung di dunia kerja (Ahmad Rizali, dkk, 2009:45).

Wardiman Djojonegoro (1998:79) Pendidikan Sistem Ganda (PSG) adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan keahlian kejuruan yang memadukan secara sistematis dan sinkron program pendidikan di sekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui bekerja di dunia kerja, terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional tertentu. Dalam hal ini ada dua belah pihak yaitu lembaga pendidikan dan pelatihan, dan lapangan kerja (industri/ perusahaan/ instansi tertentu) yang secara bersama – sama menyelenggarakan suatu program pendidikan dan pelatihan kejuruan. Kedua belah pihak ini, secara sungguh – sungguh terlibat dan bertanggung jawab dari tahap perencanaan program, tahap penyelenggaraan, sampai tahap penilaian dan penentuan kelulusan peserta didik, serta upaya pemasaran tamatannya.

Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 323/U/1997 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Sistem Ganda Pada Sekolah Menengah Kejuruan Keputusan Mendikbud

tahun 1997 juga menjadi landasan dijalankannya Praktik kerja industri. Penerapannya mulai diterapkan di tahun ajaran 1998/1999.

Dalam Kurikulum SMK (Dikmenjur, 2008) disebutkan: Prakerin adalah pola penyelenggaraan diklat yang dikelola bersama-sama antara SMK dengan industri/asosiasi profesi sebagai institusi pasangan (IP), mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi dan sertifikasi yang merupakan satu kesatuan program dengan menggunakan berbagai bentuk alternatif pelaksanaan , seperti day release, block release, dan sebagainya.

Kemudian dalam jurnal program Prakerin (1999: 1) dijelaskan bahwa Prakerin adalah suatu komponen praktek keahlian profesi, berupa kegiatan secara terprogram dalam situasi sebenarnya untuk mencapai tingkat keahlian dan sikap kerja profesional yang dilakukan di industri.

Pembelajaran di dunia kerja (industri) tersebut merupakan bagian integral dari program diklat secara menyeluruh, karena itu materi yang dipelajari dan kompetensi yang dilatihkan harus jelas kaitannya dengan profil kompetensi tamatan yang telah ditetapkan. Program diklat disusun dan dilaksanakan bersama secara bertanggungjawab antara sekolah dan industri, serta didukung oleh Kamar Dagang dan Industri (KADIN) mewakili industri dan tokoh masyarakat yang mewakili masyarakat umum.

Lebih lanjut dalam Undang-Undang Prakerin Dikmendikti, (2003) diungkapkan bahwa Praktek Kerja Industri (Prakerin) adalah program wajib yang harus diselenggarakan oleh sekolah khususnya sekolah menengah kejuruan dan pendidikan luar sekolah serta wajib diikuti oleh siswa/warga belajar. Penyelenggaraan Praktek Kerja Industri akan membantu peserta didik untuk memantapkan hasil belajar yang diperoleh di sekolah serta membekali siswa dengan pengalaman nyata sesuai dengan program studi yang dipilihnya.

Oemar Hambalik (2007: 21) Praktik Kerja Industri atau di sekolah sering disebut dengan *On The Job Training* (OTJ) merupakan

model pelatihan yang bertujuan untuk memberikan kecakapan yang diperlukan dalam pekerjaan tertentu sesuai dengan tuntutan kemampuan bagi pekerja. Hal ini sangat berguna sekali bagi para siswa untuk dapat beradaptasi dan siap terjun ke dunia kerja, sehingga di dalam bekerja nantinya dapat sesuai dengan tuntutan dunia kerja.

Praktik kerja Industri merupakan kegiatan yang dulunya disebut dengan pendidikan sistem ganda yaitu pendidikan dan pelatihan yang dilakukan di sekolah, di praktikkan di dunia industri, sehingga akan terjadi kesesuaian antara kemampuan yang diperoleh di sekolah dengan tuntutan di dunia industri (Muniarti dan Usman 2009: 108).

Praktik Kerja Industri pada hakikatnya adalah suatu program latihan yang diselenggarakan di lapangan atau di luar kelas, dalam rangkaian kegiatan pembelajaran sebagai bagian integral program pelatihan.

Menurut Naswati (2015) menyatakan bahwa pengalaman yang diperoleh pada saat melakukan praktik kerja industri secara tidak langsung akan mempercepat transisi siswa dari sekolah ke dunia industri, selain mempelajari cara mendapatkan pekerjaan juga belajar bagaimana memiliki pekerjaan yang relevan dengan bakat dan minat. Karena bakat dan minat akan mendorong individu untuk memusatkan perhatian dan meningkatkan aktivitas mental dan kegiatan yang sesuai dengan minatnya. Pengalaman dalam hal ini yaitu pengalaman yang didapat setelah melaksanakan praktik kerja industri, pengalaman kerja inilah yang akan menentukan minat siswa untuk berwirausaha karena didalam industri siswa diajarkan untuk bekerja dengan kemampuan sendiri sehingga mereka akan mandiri.

praktik kerja industri mempunyai manfaat yang besar terutama untuk siswa, yaitu dapat memberikan kesempatan untuk berlatih keterampilan dalam kondisi yang sesungguhnya, memberikan pengalaman praktis dan siswa dapat menggunakan seluruh

kemampuannya sebagai jembatan bagi dirinya untuk memasuki dunia kerja.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa praktik kerja industri adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian, dimana siswa yang telah menempuh pendidikan secara teori di sekolah kemudian melakukan pelatihan di dunia kerja. Pada dunia kerja, siswa akan belajar bagaimana kondisi dunia kerja yang sesungguhnya. Pada pelatihan ini siswa dituntut untuk bisa beradaptasi dengan lingkungan dunia kerja, sehingga bisa merasakan bagaimana rasanya bekerja yang sebenarnya.

2). Tujuan Praktik Kerja Industri.

Praktik Kerja Industri bertujuan agar peserta didik memperoleh pengalaman bekerja langsung pada dunia usaha atau dunia industri sesungguhnya. Secara umum pelatihan bertujuan mempersiapkan dan membina tenaga kerja baik struktural maupun fungsional yang memiliki kemampuan melaksanakan loyalitas, kemampuan melaksanakan dedikasi dan kemampuan berdisiplin yang baik.

Menurut Oemar Hambalik (2007:16) Praktik kerja industri bertujuan untuk mempersiapkan dan membina tenaga kerja, baik struktural maupun fungsional, yang memiliki kemampuan melaksanakan loyalitas, kemampuan melaksanakan dedikasi dan kemampuan berdisiplin yang baik.

Dunia usaha atau dunia industri yang dijadikan tempat pelaksanaan Praktik Kerja Industri memiliki fungsi ganda, yaitu sebagai tempat kerja sekaligus tempat belajar bagi peserta didik. Sesuai dengan buku panduan dari Kemdikbud Praktik Kerja Industri memiliki tujuan sebagai berikut :

- a) Mengaktualisasikan model penyelenggaraan Pendidikan Sistem Ganda (PSG) antara SMK dan Institusi Pasangan (Dunia Usaha / Dunia Industri) yang memadukan secara sistematis dan sistemik

- program pendidikan di sekolah (SMK) dan program latihan penguasaan keahlian di dunia kerja (Dunia Usaha / Dunia Industri).
- b) Membagi topik-topik pembelajaran dari Kompetensi Dasar yang dapat dilaksanakan di sekolah (SMK) dan yang dapat dilaksanakan di Institusi Pasangan (Dunia Usaha / Dunia Industri) sesuai dengan sumber daya yang tersedia di masing-masing pihak
 - c) Memberikan pengalaman kerja langsung (Real) kepada peserta didik dalam rangka menanamkan (internalize) iklim kerja positif yang berorientasi kepada peduli mutu proses dan hasil kerja
 - d) Memberikan bekal etos kerja yang tinggi bagi peserta didik untuk memasuki dunia kerja dalam menghadapi tuntutan pasar kerja global

Pelaksanaan Praktik Kerja Industri secara langsung maupun tidak langsung akan memberikan pengetahuan dan pengalaman siswa dalam bekerja. Menurut Djojonegoro Wardiman (1998: 79) Praktik Kerja Industri bertujuan: (1) menghasilkan tenaga kerja yang memiliki keahlian profesional yaitu tenaga kerja yang memiliki tingkat pengetahuan, ketrampilan dan etos kerja yang sesuai dengan tuntutan lapangan kerja; (2) meningkatkan dan memperkuat keterkaitan dan kesepadanan atau kecocokan (link and match) antara lembaga pendidikan dan pelatihan kerja dengan dunia kerja; (3) meningkatkan efisiensi penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan tenaga kerja berkualitas profesional dengan memanfaatkan sumber daya pelatihan yang ada di dunia kerja; (4) memberikan pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai bagian dari proses pendidikan; (5) membiasakan diri untuk berperilaku jujur dan bertanggung jawab dalam pekerjaan sehari-hari; (6) membiasakan siswa dengan membekali pengalaman yang terdapat dari luar.

Starr, dkk (1982: 21) mengatakan bahwa “Pendidikan kejuruan mempunyai kaitan erat dengan dunia kerja atau industri, maka pembelajaran dan pelatihan praktik memegang peranan kunci untuk membekali lulusannya agar mampu beradaptasi dengan lapangan kerja”.

Sama halnya dengan pendapat Weimann yang menyatakan bahwa “*the didactic center of the path of vocational training is the mastery of life at work*”, dan hal ini hanya bisa dilakukan melalui praktik industri. Tanpa melakukan kegiatan praktik industri secara sistematis, jelas suatu lembaga pendidikan kejuruan tidak akan bisa membekali lulusannya dengan kemampuan kerja yang optimal. Sejalan dengan yang diungkapkan Nolker & Schoenfeldt (1983: 28) bahwa hal yang paling penting dalam pembelajaran dan pelatihan praktik kejuruan adalah penguasaan keterampilan praktis, serta pengetahuan dan perilaku yang berkaitan langsung dengan keterampilan tersebut.

Program *link and match* merupakan salah satu tali pengikat dunia pendidikan dengan dunia usaha. Melalui program ini terjalin kemitraan, dunia pendidikan sebagai penghasil tenaga kerja dan dunia usaha/ dunia industry sebagai penerima tenaga kerja. Tentunya kriteria tenaga kerja yang dihasilkan melalui dunia pendidikan sejalan dan sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dewasa ini.

Menurut Sugiharto, tujuan praktik kerja industri dapat dijabarkan menjadi tiga point inti sebagai berikut:

a) Pemenuhan Kompetensi sesuai tuntutan kurikulum

Penguasaan kompetensi dengan pembelajaran di sekolah sangat ditentukan oleh fasilitas pembelajaran yang tersedia. Jika ketersediaan fasilitas terbatas, sekolah perlu merancang pembelajaran kompetensi di luar sekolah (Dunia Kerja Mitra). Keterlaksanaan pembelajaran kompetensi tersebut bukan diserahkan sepenuhnya ke Dunia Kerja, tetapi sekolah perlu memberi arahan tentang apa yang seharusnya dibelajarkan kepada siswa.

b) Implementasi Kompetensi ke dalam dunia kerja

Kemampuan-kemampuan yang sudah dimiliki siswa, melalui latihan dan praktik di sekolah perlu diimplementasikan secara nyata sehingga tumbuh kesadaran bahwa apa yang sudah dimilikinya berguna bagi dirinya dan orang lain. Dengan begitu siswa akan lebih percaya diri

karena orang lain dapat memahami apa yang dipahaminya dan pengetahuannya diterima oleh masyarakat.

c) Penumbuhan etos kerja/pengalaman kerja

SMK sebagai lembaga pendidikan yang diharapkan dapat menghantarkan tamatannya ke dunia kerja perlu memperkenalkan lebih dini lingkungan sosial yang berlaku di dunia kerja. Pengalaman berinteraksi dengan lingkungan dunia kerja dan terlibat langsung di dalamnya, diharapkan dapat membangun sikap kerja dan kepribadian yang utuh sebagai pekerja.

Tujuan Praktik Kerja Industri penting untuk diketahui para siswa agar dapat menjalani Praktik Kerja Industri secara maksimal. Palsalnya Praktik Kerja Industri ini punya banyak manfaat untuk meningkatkan kemampuan para siswa sebelum terjun ke dunia industri ataupun dunia kerja yang sesungguhnya. Tujuan Praktik Kerja Industri adalah sebagai berikut :

- a) Para siswa diharapkan dapat mengimplementasikan materi yang selama ini didapatkan di sekolah sehingga dapat diterapkan dengan baik. Ketika sudah terjun ke dunia industri ataupun dunia kerja yang sesungguhnya tentunya tak hanya materi yang dibutuhkan namun praktiknya juga.
- b) Dapat membentuk pola pikir yang konstruktif pola pikir bagi siswa-siswi Praktik Kerja Industri. Sehingga dapat melihat peluang di masa depan. pola pikir siswa dapat terbuka setelah mengetahui gambaran kasar bagaimana lingkungan kerja. Hal tersebut bisa didapatkan dari Praktik Kerja Industri atau Praktik Kerja Industri.
- c) Dapat melatih siswa untuk berkomunikasi atau berinteraksi secara profesional di dunia kerja yang sebenarnya. Sehingga tidak merasa takut atau canggung lagi berkomunikasi secara profesional.
- d) Dapat membentuk etos kerja yang baik bagi siswa-siswi Praktik Kerja Industri. Sehingga kedepannya siswa dapat menjadi sosok lulusan dan

berkualitas. Skill dan kemampuan siswa sangat dibutuhkan ketika sudah terjun ke dunia industri.

- e) Dapat menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan dasar yang dimiliki oleh siswa-siswi Praktik Kerja Industri sesuai bidang masing-masing.
- f) Dapat menambah jenis keterampilan yang dimiliki oleh siswa agar dapat dikembangkan dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui Praktik Kerja Industri dapat membantu siswa agar keterampilannya dapat meningkatkan. Keterampilan tersebut sangat dibutuhkan ketika sudah terjun di dunia industri.
- g) Dapat menjalin kerjasama yang baik antara sekolah dengan dunia industri maupun dunia usaha.

Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan bahwa praktik kerja industri dilaksanakan dengan tujuan untuk menghasilkan tenaga yang memiliki keahlian profesional yaitu memiliki pengetahuan, keterampilan dan etos kerja yang sesuai dengan dunia kerja. Melalui prakerin ini, diharapkan dapat menciptakan tenaga kerja yang profesional. Dimana siswa yang melakukan prakerin tersebut, diharapkan dapat menerapkan ilmu yang didapat di sekolah dan juga dapat mempelajari dunia industri/usaha. Sehingga tidak menutup kemungkinan dengan kemampuan yang dimilikinya untuk lebih mengembangkan diri.

3). Manfaat Praktik Kerja Industri

Praktik Kerja Industri sebagai bagian dari program Pendidikan Sistem Ganda sangat perlu bahkan harus dilaksanakan karena dapat memberikan manfaat bagi peserta didik. Praktik Kerja Industri bermanfaat bagi peserta didik untuk memperoleh berbagai pengalaman di dunia kerja dan dapat menumbuhkan rasa percaya diri pada peserta didik. Selain itu dengan mengikuti kegiatan Praktik Kerja Industri, peserta didik dapat melatih dan menunjang skill yang telah dipelajari di sekolah untuk diterapkan di tempat Praktik Kerja Industri tersebut, dapat menghayati

dan mengenal lingkungan kerja sehingga peserta didik dapat siap bekerja di dunia usaha maupun dunia industri setelah lulus SMK.

Oemar Hambalik, (2001: 92-93) berpendapat bahwa, praktik kerja lapangan mempunyai manfaat sebagai bagian integral dalam program pelatihan, praktik industri perlu bahkan harus dilaksanakan karena mengandung beberapa manfaat atau kedayagunaan tertentu. Manfaat praktik kerja lapangan antara lain adalah sebagai berikut :

- a) Menyediakan kesempatan kepada peserta didik untuk melatih keterampilan- keterampilan manajemen dalam situasi lapangan yang aktual.
- b) Memberikan pengalaman-pengalaman praktis kepada peserta didik sehingga hasil pelatihan bertambah kaya dan luas.
- c) Peserta didik berkesempatan memecahkan berbagai masalah manajemen di lapangan dengan memanfaatkan kemampuannya.
- d) Mendekatkan dan menjembatani penyiapan peserta didik untuk terjun ke bidang tugasnya setelah menempuh program pelatihan tersebut.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan Praktik Industri dapat memberikan wawasan dan pengalaman baru untuk siswa, dapat melatih siswa untuk lebih terampil, dapat membantu pola pikir siswa agar dapat bersikap dewasa di dalam memecahkan suatu masalah, membantu siswa memiliki kesiapan untuk memasuki dunia kerja. Sedangkan menurut Depdiknas (2008:7), Praktik Industri memberikan beberapa keuntungan bagi para siswa yaitu antara lain:

- a) Hasil peserta didik akan lebih bermakna, karena setelah tamat akan betul-betul memiliki bekal keahlian profesional untuk terjun ke lapangan kerja sehingga dapat meningkatkan taraf kehidupannya dan untuk bekal pengembangan dirinya secara berkelanjutan.
- b) Rentang waktu (lead time) untuk mencapai keahlian professional menjadi lebih singkat, karena setelah tamat praktik kerja industri tidak

memerlukan waktu latihan lanjutan untuk mencapai tingkat keahlian siap pakai.

- c) Keahlian profesional yang diperoleh melalui praktik kerja industri dapat meningkatkan harga dan rasa percaya diri tamatan yang pada akhirnya akan dapat mendorong mereka untuk meningkatkan keahlian pada tingkat yang lebih tinggi.

Manfaat bagi pihak sekolah yang menyelenggarakan program Praktik Kerja Industri antara lain: (1) tujuan pendidikan untuk memberi keahlian profesional bagi peserta didik lebih terjamin pencapaiannya; (2) tanggungan biaya pendidikan menjadi lebih ringan; (3) terdapat kesesuaian yang lebih pas, antara program pendidikan dan kebutuhan lapangan kerja (sesuai dengan prinsip link and match); (4) memberi kepuasan bagi penyelenggaraan pendidikan (sekolah), karena tamatannya lebih terjamin memperoleh bekal yang bermakna baik untuk kepentingan tamatan, kepentingan dunia kerja, maupun untuk kepentingan bangsa.

Manfaat bagi siswa sebagai peserta didik yang mengikuti program Praktik Kerja Industri antara lain: (1) Hasil belajar peserta didik akan lebih bermakna karena setelah tamat akan betul-betul memiliki keahlian profesional sebagai bekal untuk meningkatkan taraf hidupnya, dan sebagai bekal untuk pengembangan diri secara berkelanjutan. (2) Waktu untuk mencapai keahlian profesional menjadi singkat. Setelah tamat sekolah dengan Pendidikan Sistem Ganda dan program Praktik Kerja Industri didalamnya, tidak memerlukan waktu latihan lanjutan lagi untuk mencapai tingkat keahlian siap pakai. (3). Keahlian profesional yang diperoleh dapat mengangkat harga dan rasa percaya diri tamtannya yang selanjutnya dapat mendorong mereka untuk meningkatkan keahlian profesionalnya pada tingkat yang lebih tinggi.

Manfaat Praktik Kerja Industri bagi pihak dunia industri antara lain : (1). Perusahaan dapat mengenal persis peserta didik yang belajar dan bekerja di perusahaannya. Jika perusahaan menilai siswa tersebut dapat

menjadi aset, maka dapat merekrutnya menjadi tenaga kerja. (2). Pada umumnya peserta didik telah ikut dalam proses produksi secara aktif, sehingga pada batas-batas tertentu selama masa pendidikan, peserta didik adalah tenaga kerja yang dapat memberi keuntungan. (3). Selama Praktik Kerja Industri, peserta didik lebih dapat diatur dalam disiplin, seperti kepatuhan terhadap aturan perusahaan. Karena itu, sikap peserta didik dapat dibentuk sesuai dengan ciri khas perusahaan. (4). Perusahaan dapat memberi tugas peserta didik untuk mencari ilmu pengetahuan dan teknologi (dari sekolah) demi kepentingan khusus perusahaan. (5). Memberi kepuasan bagi dunia usaha atau dunia industri karena diaki serta menentukan masa depan bangsa melalui Pendidikan Sistem Ganda dengan program Praktik Kerja Industri di dalamnya.

Manfaat yang bisa diperoleh para siswa jika maksimal melaksanakan Praktik Kerja Industri adalah sebagai berikut :

- a) Menambah keterampilan, pengetahuan, gagasan-gagasan seputar dunia usaha serta industri yang professional dan handal. Pengetahuan dan keterampilan ini tentunya sangat bermanfaat untuk siswa ketika sudah terjun ke dunia industri. Pasalnya siswa tentunya sudah menguasai gagasan-gagasan seputar dunia industri melalui Praktik Kerja Industri.
- b) Membentuk pola pikir siswa agar terkonstruktif baik serta memberikan pengalaman dalam dunia Industri maupun dunia kerja. Pengalaman sangat dibutuhkan ketika memulai terjun ke dunia industri. Pengalaman tersebut bisa didapatkan dari mengikuti Praktik Kerja Industri.
- c) Mengenalkan siswa-siswi pada pekerjaan lapangan di dunia industri dan usaha sehingga pada saatnya mereka terjun ke lapangan pekerjaan yang sesungguhnya dapat beradaptasi dengan cepat.
- d) Praktik Kerja Industri tak hanya dirasakan oleh para siswa namun juga sekolah. Manfaat Praktik Kerja Industri yakni menciptakan kerja sama yang baik antara sekolah dan perusahaan terkait, baik dalam dunia usaha

maupun dunia Industri.

- e) Dapat membantu mengasah keterampilan siswa yang di berikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Keterampilan siswa dapat semakin terasah dengan mengikuti dan menjalani Praktik Kerja Industri atau Praktik Kerja Industri tersebut.
- f) Menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki keahlian profesional, dengan keterampilan, pengetahuan, serta etos kerja yang sesuai dengan tuntutan zaman.
- g) Mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan di era teknologi informasi dan komunikasi terkini. Seiring dengan perkembangan zaman tentunya dibutuhkan sumber daya manusia yang bisa mengikuti perkembangan zaman. Oleh sebab itu para siswa diasah dan dibimbing agar bisa berkembang sesuai kebutuhan di era teknologi.
- h) Dapat meningkatkan efisiensi waktu dan tenaga dalam mendidik dan melatih tenaga kerja yang berkualitas.
- i) Memberikan keuntungan pada pihak sekolah dan siswa-siswi itu sendiri, karena keahlian yang tidak diajarkan di sekolah didapat di dunia usaha/industri.
- j) Bentuk pengakuan dan penghargaan bahwa pengalaman kerja sebagai bagian dari proses pendidikan. Selain materi, pengalaman kerja sangat dibutuhkan sebelum terjun ke lapangan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan manfaat Praktik Kerja Industri untuk peserta didik adalah mengenalkan siswa-siswi pada pekerjaan lapangan di dunia industri dan usaha sehingga pada saatnya siswa terjun ke lapangan pekerjaan yang sesungguhnya siswa jadi lebih mudah untuk beradaptasi dengan cepat.

4). Pelaksanaan Praktik Kerja Industri

Pola penyelenggaraan Praktik Kerja Lapangan sesuai dengan pedoman dari Kemdikbud dan sudah disesuaikan dengan SMK yang telah melakukan MOU dengan Dunia Usaha/Dunia Industri adalah sebagai berikut :

a) Pola harian (120-200 hari efektif)

Penyelenggaraan Praktik Kerja Industri dilakukan selama 6-10 bulan setara dengan 5 hari x 4 minggu x 6 bulan (120 hari) sampai dengan 5 hari x 4 minggu x 10 bulan (200 hari). Penyelenggaraan Praktik Kerja Lapangan pola harian ini dilakukan dengan cara mendistribusikan 120-200 hari peserta didik mengikuti Praktik Kerja Lapangan ke dalam hari efektif pembelajaran. Dengan demikian dalam satu minggu efektif, ada beberapa hari peserta didik berada di sekolah dan beberapa hari lainnya peserta didik berada di industri.

b) Pola mingguan (24-40 minggu)

Penyelenggaraan Praktik Kerja Industri dilakukan selama 6-10 bulan setara dengan 4 minggu x 6 bulan (24 minggu) sampai dengan 4 minggu x 10 bulan (40 minggu). Pola ini membagi waktu satu bulan menjadi beberapa minggu untuk pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan diselingi dengan efektif pembelajaran selama beberapa minggu lainnya.

c) Pola bulanan

Penyelenggaraan Praktik Kerja Industri dilakukan selama 6-10 bulan. Praktik Kerja Lapangan selama 6 bulan dapat dilakukan dengan sistem blok atau dengan pola 3-3 (3 bulan industri, 3 bulan di sekolah, dan 3 bulan di industri). Praktik Kerja Industri 10 bulan dapat dilakukan dalam 3 semester dengan pola 4-3-3 (4 bulan industri, 2 bulan di sekolah, 3 bulan di industri, 3 bulan di sekolah, 3 bulan di industri dan 3 bulan di sekolah) atau pola 5-5 (5 bulan di industri, 1 bulan di sekolah, 5 bulan di industri, dan 1 bulan di sekolah)

Adapun Pedoman Pelaksanaan Praktik Kerja Industri di SMK Harapan Bersama Kota Tegal adalah sebagai berikut :

1. Peraturan Praktik Kerja Industri

a. Kewajiban siswa dalam Praktik Kerja Industri ditempat Praktik

- 1). Berada ditempat praktik selama kegiatan Praktik Kerja Industri. Melaksanakan observasi dan orientasi berkaitan dengan : Kondisi tempat praktik, perlengkapan apotek, pengelolaan resep, pengelolaan obat, pelayanan kefarmasian, pelayanan informasi obat beserta aspek bisnis kefarmasian sesuai dengan undang-undang kesehatan dan kode etik serta memahami fungsi dan peranan sebagai pelaksana pelayanan kesehatan dalam kompetensinya untuk menginformasikan segala hal tentang kefarmasian.
- 2). Mendiskusikan hasil observasi dan orientasi dengan apoteker/Tenaga Farmasi khususnya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kefarmasian.
- 3). Melakukan wawancara dengan pemimpin/kepala tempat praktik terkait pengurus/karyawan serta masyarakat ditempat praktik.
- 4). Praktik melaksanakan sebagai tugas Tenaga Teknis Kefarmasian ditempat praktik.
- 5). Melakukan wawancara dan berdiskusi dengan apoteker/Tenaga Teknis Kefarmasian di tempat praktik tentang peracikan obat, cara membaca resep, penyediaan obat dan system pengelolaan apotek serta hal-hal yang berkaitan tentang kefarmasian.
- 6). Melaksanakan semua tugas Praktik Kerja Industri yang diberikan oleh pimpinan/kepala Instutusi Praktik Kerja Industri serta apoteker yang menyangkut pembelajaran.
- 7). Mematuhi semua ketentuan, peraturan dan tata tertib yang berlaku ditempat praktik.

- 8). Mengisi format-format yang diterima dari panitia pelaksana Praktik Kerja Industri.
- 9). Menjaga nama baik almamater SMK Harapan Bersama Tegal sebagai calon Tenaga Teknis Kefarmasian.
- 10). Menyusun laporan Praktik Kerja Industri secara kelompok serta laporan kegiatan harian yang dikumpulkan bersamaan dengan berakhirnya kegiatan Praktik Kerja Industri.

b. Penampilan

Setiap siswa wajib berpenampilan rapi, bersih dan sopan dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1). Dalam masa pandemi covid-19 siswa menggunakan baju bebas berkerah.
- 2). Bagi yang berjilbab :
 - Menggunakan jilbab rapi
 - Rambut tidak boleh terlihat
- 3). Bagi yang tidak berjilbab :
 - Rambut panjang diikat rapi dengan menggunakan harnet
 - Rambut pendek diatas krah baju.
- 4). Menggunakan sepatu.
- 5). Tidak menggunakan perhiasan.
- 6). Tidak boleh berdandan berlebihan.
- 7). Alat komunikasi di silent (diam)
- 8). Kuku dipotong pendek dan tidak berwarna (tidak boleh dicat)

c. Kehadiran

- 1). Siswa harus memenuhi kehadiran 100 % kegiatan, apabila tidak hadir dilahan praktik wajib mengganti hari sesuai dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Sakit harus dibuktikan dengan surat keterangan sakit dari Dokter dan diketahui pembimbing akademik, kemudian mengganti hari dinas sesuai jumlah hari sakit.

- b. Ijin dengan alasan yang jelas dan dapat diterima, ada surat ijin tertulis dari orang tua/wali mahasiswa, dan diketahui pembimbing Praktik Kerja Industri harus mengganti hari dinas sesuai jumlah hari ijin.
 - c. Alpha atau alasan yang tidak jelas, tanpa ijin pembimbing lahan, harus mengganti hari dinas dua kali lipat dari jumlah alpha.
- 2). Siswa terlambat atau pulang sebelum waktu, wajib mengganti hari dinas diluar jadwal dinas, sesuai dengan persetujuan pembimbing Praktik Kerja Industri.
- 3). Selama melaksanakan praktik, siswa dilarang meninggalkan praktik tanpa seijin pembimbing Industri atau penanggungjawab tempat siswa praktik.
- 4). Siswa dilarang menerima tamu, memakai perhiasan, handphone atau barang berharga lainnya selama mengikuti kegiatan praktik.
- d. Sanksi
 - 1). Apabila terjadi pelanggaran praktik terhadap tata tertib yang berlaku akan diberikan sanksi oleh pendidikan menurut berat ringannya pelanggaran.
 - 2). Siswa yang merusakkan atau menghilangkan alat/produk di lahan Praktik Kerja Industri, wajib mengganti alat tersebut tanpa melibatkan pihak pendidikan.
 - 3). Nilai batas lulus praktik sesuai dengan KKM minimal 75 (Tujuh puluh lima) apabila siswa kurang dari batas lulus maka siswa tersebut diwajibkan mengulang kegiatan praktik.
- 2. Status Praktik Kerja Industri
 - a. Mata Pelajaran Praktik Kerja Industri merupakan bagian integral dari kurikulum pendidikan SMK berdasarkan kompetensi yang termasuk di dalam struktur program kurikulum SMK.
 - b. Praktik Kerja Industri wajib dilaksanakan oleh siswa kelas XI.

3. Tempat Pelaksanaan Praktik Kerja Industri
 - a. Praktik Kerja Industri dilaksanakan di apotek, puskesmas, rumah sakit atau tempat lain yang sesuai, untuk selanjutnya disebut tempat praktik.
 - b. Tempat praktik ditetapkan berdasarkan persetujuan kepala sekolah yang disetujui oleh kepala dinas pendidikan serta dinas kesehatan provinsi/ kabupaten / kota atau pimpinan lain yang setara dan terkait dengan tempat praktik.
 - c. Penempatan siswa ditempat praktik ditentukan oleh panitia pelaksana Praktik Kerja Industri sekolah.
4. Jenis Kegiatan Siswa dalam Praktik Kerja Industri
 - a. Pembekalan Praktik Kerja Industri atau Orientasi Praktik Kerja Industri yang diselenggarakan oleh panitia pelaksana Praktik Kerja Industri sekolah.
 - b. Kegiatan pengenalan Industri, praktik praktik kerja (terbimbing), praktik kerja (mandiri), dan kegiatan lain dalam kerangka Praktik Kerja Industri.
 - c. Ujian Praktik Kerja Industri.
5. Tugas dan Tanggung Jawab Pengelola
 - a. Guru Pembimbing
 - 1). Wajib menghadiri rapat-rapat koordinasi yang diselenggarakan oleh panitia pelaksana Praktik Kerja Industri.
 - 2). Membantu ketua panitia pelaksana Praktik Kerja Industri dalam supervisi pelaksanaan Praktik Kerja Industri ditempat praktik.
 - 3). Membimbing dan memonitoring maksimal 3 (tiga) kelompok sesuai rencana yang telah disusun.
 - 4). Membimbing dan memonitoring siswa dalam pelaksanaan Praktik Kerja Industri ditempat Praktik.

- 5). Memberi masukan kepada ketua panitia pelaksana Praktik Kerja Industri tentang pelaksanaan Praktik Kerja Industri ditempat praktik
 - 6). Bersama apoteker setempat melakukan koordinasi dalam penyusunan rencana kegiatan Praktik Kerja Industri ditempat praktik.
 - 7). Wajib mengetahui tugas-tugasnya sebagai guru pembimbing dan memberikan penilaian kepada siswa yang menjadi bimbingannya, secara jujur, objektif dan wajar sesuai format penilaian yang ditentukan oleh panitia pelaksana Praktik Kerja Industri.
 - 8). Menyerahkan hasil penilaian siswa Praktik Kerja Industri ke panitia pelaksana Praktik Kerja Industri sebelum batas waktu penyerahan nilai yang ditentukan.
 - 9). Guru pembimbing yang tidak melaksanakan tugas akan diberi sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- b. Apoteker.
- 1). Memberikan arahan kepada siswa praktik tentang kompetensi keahlian Farmasi.
 - 2). Memberikan penilaian kepada siswa yang menjadi bimbingannya secara jujur, objektif dan wajar sesuai format penilaian yang ditentukan oleh panitia pelaksana Praktik Kerja Industri.
 - 3). Dapat menjalin kerjasama yang baik secara profesional dengan siswa bimbingannya dan guru pembimbing.
 - 4). Membimbing maksimal 5 (lima) orang siswa praktikan sesuai rencana yang telah disusun.
 - 5). Menyediakan dan mempersiapkan tempat praktik bagi siswa yang dibimbingnya.
 - 6). Mendiskusikan masalah-masalah dalam pelaksanaan Praktik Kerja Industri.

Berdasarkan uraian di atas, pelaksanaan Praktik Kerja Industri terdiri dari aspek perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan adalah kegiatan menetapkan serangkaian tindakan yang akan dilakukan dalam rangka mencapai tujuan. pelaksanaan adalah kegiatan melaksanakan rangkaian kegiatan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. evaluasi adalah suatu kegiatan yang untuk mengetahui informasi tentang pelaksanaan program dan informasi yang akan digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam pengambilan keputusan. Diharapkan, ketiga langkah dalam pelaksanaan Praktik Kerja Industri tersebut dapat saling bersinergi demi terlaksananya kegiatan Praktik Kerja Industri agar berjalan sesuai tujuan yang sudah ditetapkan.

5). Penilaian Praktik Kerja Industri

Menurut Djemari Mardapi (2003: 8) penilaian adalah kegiatan menafsirkan atau mendeskripsikan hasil pengukuran. Sedangkan menurut Asmawi zainul dan Noehi Nasution mengartikan penilaian adalah suatu proses untuk mengambil keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar baik yang menggunakan tes maupun nontes

Penilaian Praktik Kerja Industri meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Berdasarkan pedoman penilaian SMK (Kemdikbud, 2015), penilaian dimulai dari perencanaan berupa pembuatan kisi-kisi indikator pencapaian kompetensi dan pembuatan instrumen penilaian, pelaksanaan berupa pengambilan dan pengolahan nilai yang didapat selama kegiatan berlangsung, dan terakhir tindak lanjut penilaian berupa pelaporan nilai peserta didik dalam rapat.

Petunjuk penilaian Praktik Kerja Industri selanjutnya dijelaskan lebih lanjut pada Pedoman Praktik Kerja Industri SMK (2017: 26) dimulai dari penilaian peserta didik dalam ranah sikap, ranah pengetahuan dan ranah keterampilan serta pemberian sertifikat Praktik Kerja Industri.

a) Penilaian Ranah Sikap

Nilai akhir dari aspek sikap diambil dari modus atau jumlah skor yang paling sering muncul dari keempat aspek indikator penilaian sikap di bawah ini:

- (1) Jujur, meliputi: menyampaikan sesuatu berdasarkan keadaan yang sebenarnya, tidak menutupi kesalahan yang terjadi, Tidak mencontek atau melihat data/pekerjaan orang lain, mencantumkan sumber belajar dari yang dikutip/dipelajari.
- (2) Tanggung Jawab, meliputi: melaksanakan tugas piket secara teratur, peran serta aktif dalam kegiatan diskusi kelompok, mengajukan usul pemecahan masalah, mengerjakan tugas sesuai yang ditugaskan
- (3) Disiplin, meliputi: tertib mengikuti instruksi, mengerjakan tugas tepat waktu, tidak melakukan kegiatan yang tidak diminta, Tidak membuat kondisi kelas menjadi tidak kondusif
- (4) Santun, meliputi: berinteraksi dengan teman secara ramah, berkomunikasi dengan bahasa yang tidak menyinggung perasaan, menggunakan bahasa tubuh yang bersahabat, berperilaku sopan.

b) Penilaian ranah pengetahuan

- (1) Tes Tanya Jawab, pembimbing memberi pertanyaan kepada peserta didik, pertanyaan yang diajukan harus sesuai dengan tujuan yang akan dicapai serta menyiapkan pedoman penskoran 25-100
- (2) Tes Tulis, dengan ketentuan: bentuk soal uraian / soal pilihan ganda, instrumen soal mengacu tujuan yang akan dicapai, skor antara 25-100

c) Penilaian Ranah Keterampilan, soal penugasan mengacu tujuan yang akan dicapai, disiapkan instrumen observasi dan pedoman penskoran 25-100

d) Pemberian Sertifikat Praktik Kerja Industri

Pemberian sertifikat diberikan oleh industri pada peserta magang sesuai dengan Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor 36 tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Pemagangan di Dalam Negeri Pasal 19 dinyatakan bahwa:

- (1) Peserta pemagangan yang telah memenuhi standar kompetensi yang ditentukan oleh perusahaan diberikan sertifikat pemagangan.
- (2) Dalam hal pemagangan yang tidak memenuhi standar kompetensi yang ditentukan oleh perusahaan diberikan surat keterangan telah mengikuti pemagangan.

Adapun skor penilaian dari aspek-aspek tersebut pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.1. Rentang Penilaian Praktik Kerja Industri

| ANGKA | HURUF | KETERANGAN |
|-----------|-------|-----------------|
| 90 – 100 | A | Sangat Kompeten |
| 75 – 89 | B | Kompeten |
| 61 – 75 | C | Cukup Kompeten |
| ≤ 60 | D | Kurang Kompeten |

Sumber : Buku Pedoman Praktik Kerja Industri SMK Harapan Bersama

Dalam penilaian hasil Praktik Kerja Industri atau keterampilan harus mencakup persiapan, proses, dan produk. Penilaian dapat dilakukan pada saat proses berlangsung dengan cara mengetes peserta didik. Adapun salah satu prinsip penilaian pada kurikulum berbasis kompetensi adalah menggunakan acuan kriteria, yakni menggunakan kriteria tertentu dalam menentukan peserta didik komponen atau tidak.

6). Indikator Praktik Kerja Industri

Bedasarkan pedoman Praktik Kerja Industri SMK Depdiknas 2011, dalam pelaksanaan Praktik Kerja Industri siswa akan dimonitoring oleh dua pihak, yaitu guru pembimbing dari SMK dan instruktur dari dunia usaha atau dunia industri. Penilaian yang diberikan oleh instruktur mencakup beberapa aspek, yaitu: (1) disiplin kerja; (2) kerja sama; (3) inisiatif atau kreatifitas; (4) kerajinan atau kemauan dalam bekerja; (5) tanggung jawab; (6) sikap atau perilaku dalam bekerja.

Kedisiplinan siswa diukur dari sikapnya dalam memanfaatkan waktu, ketepatan waktu dan menaati tata tertib yang ada. Ketepatan dan kecepatan unjuk kerja akan dimiliki seorang siswa apabila siswa tersebut menanamkan kedisiplinan dalam dirinya. Kerja sama didunia kerja diterapkan dengan menjalin hubungan yang baik, dengan sesame teman kerja ataupun dengan atasan. Tingkat inisiatif atau kreatifitas merupakan kemampuan siswa dalam melakukan suatu pembaharuan dari keterampilan kerja yang telah dikuasai ke hal baru yang serupa. Hal ini dapat diukur dari adanya gagasan-gagasan baru yang muncul dalam diri seorang untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi.

Kemauan dapat diartikan sebagai keinginan. Keinginan untuk bekerja dengan sungguh-sungguh serta dengan adanya kerajinan dalam diri seorang siswa akan menjadi landasan yang kuat untuk membentuk suatu etos kerja yang baik. Tanggung jawab dalam bekerja adalah sikap siswa yang akan selalu berusaha secara optimal dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, dan tidak akan membiarkan tugas terbengkalai untuk waktu yang lama. Sikap dan perilaku dalam bekerja diantaranya adalah sikap siswa mengutamakan keselamatan kerja, kecermatan serta ketelitian. Dalam bekerja siswa dituntut untuk selalu cermat dan teliti.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Indikator Praktik Kerja Industri dalam penelitian ini adalah aspek yang terdapat dalam sertifikat yang diperoleh siswa setelah melaksanakan Praktik Kerja

Industri yang terdiri dari: (1) disiplin kerja; (2) kerja sama; (3) inisiatif atau kreatifitas; (4) kerajinan atau kemauan dalam bekerja; (5) tanggung jawab; (6) sikap atau perilaku dalam bekerja.

2. Pembelajaran Kewirausahaan.

1). Pengertian Pembelajaran

Kata pembelajaran sendiri berasal dari kata dasar belajar yaitu suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dengan indikator perubahan tingkah laku individu sebagai hasil dari interaksi individu dengan lingkungan sebagai hasil dari pengalaman. UU SISDIKNAS Pasal 1 Ayat (20) menjelaskan bahwa “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.

Menurut Sagala (2010:61), pembelajaran merupakan membelajarkan peserta didik menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar, merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik.

Menurut Sudjana (2012:28), pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.

Berdasarkan pengertian dari beberapa ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu aktivitas belajar yang dilakukan agar terciptanya suatu interaksi antara pengajar dan peserta didik untuk mencapai suatu tujuan yaitu pengalaman belajar yang berpengaruh pada pengetahuan sikap dan keterampilan.

2). Prinsip-Prinsip Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran merupakan bagian yang paling penting dalam implementasi kurikulum. Untuk mengetahui efektifitas dan efesiensi pembelajaran dapat diketahui melalui kegiatan pembelajaran. Untuk itu dalam melaksanakan pembelajaran seyogyanya seorang pengajar tahu bagaimana membuat kegiatan pembelajaran itu berjalan dengan baik dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Prinsip-prinsip pembelajaran merupakan bagian penting yaitu perlu diketahui oleh seorang pengajar, dengan memahami prinsip-prinsip pembelajaran, seorang pengajar dapat membuat suatu acuan dalam pembelajaran sehingga pembelajaran akan berjalan lebih efektif serta dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Prinsip-prinsip pembelajaran yang perlu diketahui adalah:

a) Prinsip perhatian dan motivasi

Dalam proses pembelajaran, perhatian memiliki peranan yang sangat penting sebagai awal dalam memicu aktivitas-aktivitas belajar. Motivasi berhubungan erat dengan minat, siswa yang memiliki minat lebih tinggi pada suatu mata pelajaran cenderung lebih memiliki perhatian yang lebih terhadap mata pelajaran tersebut akan menimbulkan motivasi yang lebih tinggi dalam belajar motivasi dalam belajar merupakan hal yang sangat penting juga dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

b) Prinsip keaktifan

Belajar pada hakekatnya adalah proses aktif dimana seseorang melakukan kegiatan secara sadar untuk mengubah suatu perilaku, terjadi kegiatan merespon terhadap setiap pembelajaran.

c) Prinsip keterlibatan langsung/berpengalaman

Prinsip ini berhubungan prinsip aktivitas, bahwa setiap individu harus terlibat secara langsung untuk mengalaminya, bahwa setiap kegiatan pembelajaran harus melibatkan setiap individu terjun mengalaminya.

d) Prinsip tantangan

Implikasi lain adanya belajar yang dikemas dalam suatu kondisi

yang menantang seperti mengandung masalah yang perlu dipecahkan, siswa akan tertantang untuk mempelajarinya. Dengan kata lain pembelajaran yang memberi kesempatan pada siswa untuk turut menemukan konsep-konsep, prinsip-prinsip dan generalisasi akan menyebabkan siswa berusaha mencari dan menemukan konsep-konsep, prinsip-prinsip dan generalisasi tersebut.

e) Prinsip balikan dan penguatan

Siswa akan belajar lebih semangat apabila mengetahui dan mendapat hasil yang baik. Apalagi hasil yang baik, merupakan balikan yang menyenangkan dan berpengaruh baik bagi usaha belajar selanjutnya. Balikan yang segera diperoleh siswa setelah belajar melalui pengamatan melalui metode- metode pembelajaran yang menantang, seperti Tanya jawab, diskusi, eksperimen, metode penentuan dan yang sejenisnya akan membuat siswa terdorong untuk belajar lebih giat dan bersemangat.

f) Prinsip perbedaan individual

Perbedaan individual dalam belajar, yaitu bahwa proses belajar yang terjadi pada setiap individual berbeda satu dengan yang lain baik secara fisik maupun psikism, untuk itu dalam proses pembelajaran menagndung implikasi bahwa setiap siswa harus dibantu untuk memahami kekuatan dan kelemahan dirinya dan selanjutnya mendapat perlakuan dan pelayanan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa itu sendiri.

3). Ciri-ciri pembelajaran

Dari definisi pembelajaran di atas, maka terdapat ciri sebagai tanda suatu proses atau kegiatan dikatakan sebagai pembelajaran. Ciri-ciri pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Merupakan upaya sadar dan disengaja.
- b) Pembelajaran harus membuat siswa belajar.
- c) Tujuan harus ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan.
- d) Pelaksanaan terkendali, baik isinya, waktu, proses maupun hasil

Menurut Eggen & Kauchak (2012), Menjelaskan bahwa ada enam ciri pembelajaran yang efektif, yaitu:

- a) Siswa menjadi pengkaji yang aktif terhadap lingkungannya melalui mengobservasi, membandingkan, menemukan kesamaan-kesamaan dan perbedaan-perbedaan serta membentuk konsep dan generalisasi berdasarkan kesamaan-kesamaan yang ditemukan,
- b) Guru menyediakan materi sebagai focus berpikir dan berinteraksi dalam pelajaran,
- c) Aktivitas-aktivitas siswa sepenuhnya didasarkan pada pengkajian,
- d) Guru secara aktif terlibat dalam pemberian arahan dan tuntunan kepada siswa dalam menganalisis informasi,
- e) Orientasi pembelajaran penguasaan isi pelajaran dan pengembangan keterampilan berpikir, serta
- f) Guru menggunakan teknik mengajar yang bervariasi sesuai dengan tujuan dan gaya mengajar guru.

Menurut Oemar Hamalik (1999) memaparkan tiga ciri khas yang terkandung dalam sistem pembelajaran, yaitu:

- a) Rencana, ialah penataan ketenagaan, material, dan prosedur yang merupakan unsur-unsur sistem pembelajaran, dalam suatu rencana khusus.
- b) Kesalingtergantungan, antara unsur-unsur sistem pembelajaran yang serasi dalam suatu keseluruhan. Tiap unsur bersifat esensial, dan masing-masing memberikan sumbangannya kepada sistem pembelajaran.
- c) Tujuan, sistem pembelajaran mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai. Ciri ini menjadi dasar perbedaan antara sistem yang dibuat oleh manusia dan sistem pemerintahan, semuanya memiliki tujuan. Tujuan sistem menuntun proses merancang sistem. Tujuan utama sistem pembelajaran agar siswa belajar. Tugas seorang perancang sistem adalah mengorganisasi tenaga, material, dan prosedur agar siswa belajar secara efisien dan efektif.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan ciri – ciri pembelajaran adalah usaha yang dilakukan secara sadar, kreatif, kondusif agar siswa tertarik pada pembelajaran dan menumbuhkan motivasi positif pada diri siswa. Karena pada hakikatnya pembelajaran merupakan usaha guru untuk membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan atau stimulus.

4). Fungsi Pembelajaran

Menurut Eman Suherman (2010: 18) mengemukakan bahwa Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Pembelajaran mengandung arti sikap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai baru.

Disamping itu, dalam konteks fungsi-fungsi pembelajaran Sudjana (2001: 41) mengemukakan bahwa Pembelajaran mengandung berbagai fungsi seperti membantu, membimbing, melatih, memelihara, merawat, menumbuhkan, mendorong, membentuk, meluruskan, menilai, dan mengembangkan. Fungsi-fungsi pembelajaran itu dilakukan oleh dan menjadi tanggung jawab pendidik yaitu guru, pamong belajar, pembimbing, pelatih dan lain sebagainya sehingga peserta didik dapat melakukan perubahan dalam dirinya sesuai dengan tujuan pembelajaran yang merupakan bagian dari tujuan pendidikan.

Terdapat juga beberapa fungsi yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik bahwa pada garis besarnya perencanaan pembelajaran berfungsi sebagai berikut:

- a) Memberi guru pemahaman yang lebih jelas tentang tujuan pendidikan sekolah dan hubungannya dengan pembelajaran yang dilakukan untuk mencapai tujuan itu.

- b) Membantu guru memperjelas pemikiran tentang sumbangan pembelajarannya terhadap pencapaian tujuan pendidikan.
- c) Menambah keyakinan guru atas nilai-nilai pembelajaran yang diberikan dan prosedur yang digunakan.
- d) Membantu guru dalam rangka mengenal kebutuhan-kebutuhan siswa , minat-minat siswa dan mendorong motivasi belajar.
- e) Mengurangi kegiatan yang bersifat trial and error dalam mengajar dengan adanya organisasi yang baik dan metode yang tepat.
- f) Membantu guru memelihara kegairahan mengajar dan senantiasa memberikan bahan-bahan yang up-to-date pada siswa.

Dari pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa fungsi dari pembelajaran adalah mengorganisasikan dan mengakomodasikan kebutuhan siswa secara spesifik, membantu guru dalam memetakan tujuan yang hendak dicapai.

5). Pengertian Kewirausahaan

Menurut Daryanto (2012: 2), kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui berpikir kreatif dan bertindak inovatif untuk menciptakan peluang. Menurut Hendro (2011: 30), kewirausahaan adalah kemampuan diri untuk mengelola sesuatu yang sudah ada dalam diri seseorang untuk dimanfaatkan dan ditingkatkan sehingga akan berguna dimasa depan. Menurut Eddy Soertyanto (2009: 3), kewirausahaan adalah salah satu usaha kreatif yang dibangun berdasarkan inovasi untuk menghasilkan sesuatu yang baru, memiliki nilai tambah, memberi manfaat, menciptakan lapangan pekerjaan dan hasilnya berguna bagi orang lain. Menurut Suryana (2010: 2), kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju kesuksesan.

Hisrich, Peters dan Shepher (2008:10) kewirausahaan adalah “proses penciptaan sesuatu yang baru pada nilai menggunakan waktu dan upaya yang diperlukan, menanggung risiko keuangan, fisik serta risiko

soial yang mengiringi, menerima imbalan moneter yang dihasilkan, serta kepuasan dan kebebasan pribadi”.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan merupakan salah satu usaha kreatif yang dibangun berdasarkan inovasi untuk menciptakan peluang dan dimanfaatkan dengan baik sehingga akan memperoleh keuntungan lebih besar dan hasilnya berguna bagi orang lain.

6). Manfaat Kewirausahaan

Dari beberapa penelitian mengidentifikasi bahwa pemilik bisnis mikro atau kecil mereka cenderung bekerja lebih keras, menghasilkan lebih banyak uang, dan lebih membanggakan daripada bekerja di suatu perusahaan besar. Sebelum mendirikan usaha, setiap calon wirausaha sebaiknya mempertimbangkan manfaat kepemilikan bisnis mikro, kecil atau mencegah.

Menurut Thomas W Zimmerer, (2005) merumuskan manfaat kewirausahaan adalah sebagai berikut:

- a) Memberi peluang dan kebebasan untuk mengendalikan nasib sendiri memiliki usaha sendiri akan memberikan kebebasan dan peluang bagi pebisnis untuk mencapai tujuan hidupnya. Pebisnis akan mencoba memenangkan hidup mereka dan memungkinkan mereka untuk memanfaatkan bisnisnya guna untuk mewujudkan cita-citanya.

- b) Memberi peluang melakukan perubahan.

Semakin banyak bisnis yang memulai usahanya karena mereka dapat menangkap peluang untuk melakukan berbagai perubahan yang menurut mereka sangat penting. Mungkin berupa penyediaan perumahan sederhana yang sehat dan layak pakai, dan mendirikan daur ulang limbah untuk melestarikan sumber daya alam yang terbatas, pebisnis kini menemukan cara untuk mengkombinasikan wujud kepedulian mereka terhadap berbagai masalah ekonomi dengan social dengan harapan untuk menjalani hidup yang lebih baik.

- c) Memberi peluang untuk mencapai potensi diri sepenuhnya.

Banyak orang menyadari bahwa bekerja di suatu perusahaan seringkali membosankan, kurang menantang, dan tidak ada daya tarik. Hal ini tentu tidak berlaku bagi seorang wirausahawan,, bagi mereka tidak banyak perbedaan antara bekerja atau menyalurkan hobi atau bermain, keduanya sama saja. Bisnis-bisnis yang dimiliki oleh wirausahawan merupakan alat untuk menyatakan aktualisasi diri. Keberhasilan mereka adalah suatu hal yang ditentukan oleh kreativitas, antusias, inovasi, dan visi mereka sendiri. Memiliki usaha atau perusahaan sendiri memberikan kekuasaan kepada mereka, kebangkitan spiritual dan mampu mengikuti minat atau hobinya sendiri.

- d) Memiliki peluang untuk meraih keuntungan.

Walaupun pada tahap awal uang bukan daya tarik utama bagi wirausahawan, keuntungan berwirausahawan merupakan factor motivasi yang penting untuk mendirikan usaha sendiri, kebanyakan pebisnis tidak ingin menjadi kaya raya, tetapi kebanyakan diantara mereka yang menang menjadi berkecukupan.

- e) Memiliki peluang untuk berperan aktif dalam masyarakat dan mendapatkan pengakuan atas usahanya.

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa manfaat kewirausahaan adalah Menambah peluang lowongan pekerjaan, adanya peluang untuk mencapai keuntungan dengan maksimal berdasarkan dari hasil kerja keras dan dapat meningkatkan pendapatan kerja.

7). Pengertian Pembelajaran Kewirausahaan

Pembelajaran kewirausahaan dapat menghasilkan perilaku wirausaha dan jiwa kepemimpinan sesuai dengan karakter dalam diri siswa yang sangat terkait dengan cara mengelola usaha untuk membekali peserta didik agar dapat berusaha secara mandiri. Adapun Pengertian Pembelajaran kewirausahaan menurut Anita (2014: 12) adalah:

Proses pengintegrasian nilai-nilai kewirausahaan kedalam pembelajaran sehingga hasilnya diperoleh kesadaran akan pentingnya nilai-nilai, karakter wirusaha dan pembiasaan ke dalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran baik yang berlangsung di dalam maupun diluar kelas.

Menurut Suherman (2013: 38) pembelajaran kewirausahaan adalah membentuk jiwa wirusaha peserta didik, sehingga yang bersangkutan menjadi individu yang kreatif, inovatif dan produktif. Oleh karena itu pola umum pembelajaran kewirusahaan harus diusahakan terdiri dari teori, Praktik dan implementasi. Teori diarahkan untuk mempelajari tentang kewirausahaan guna menyentuh aspek kognitif peserta didik agar peserta didik memiliki paradigma wirausaha. Praktik dimaksudkan untuk melakukan kegiatan berdasarkan teori yang telah dipelajari, agar peserta didik merasakan betul- betul bahwa teori yang telah dipelajarinya dapat diPraktikan dan akan dapat bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain. Hal ini berkaitan dengan aspek afektif seseorang. Kemudian, implementasi berarti pelaksanaan kegiatan yang sesungguhnya dalam rangka memanfaatkan pengetahuan yang telah diperoleh melalui pembelajaran teori dan wawasan yang telah didapat dalam pembelajaran kewirausahaan.

Menurut Rusdiana (2013: 52-53) Pendekatan pembelajaran kewirausahaan diarahkan pada konsep kewirausahaan eksistensial. Konsep ini memfokuskan pemahaman kewirausahaan yang berorientasi pada aktualisasi jati diri dan potensi diri sebagai pembelajar kewirausahaan. Kata “eksistensial” memiliki tiga arti, yaitu: (a) keberadaan manusia atau cara khusus manusia dalam menjalani hidupnya; (b) makna hidup; (c) perjuangan manusia untuk menemukan makna yang kongkret di dalam hidupnya. Dengan kata lain, keinginan seseorang untuk mencari makna hidup. Kewirausahaan eksistensial sebagai jalur aktualisasi potensi-potensi diri (bakat, sikap, pengetahuan, keterampilan) untuk menciptakan “dunia esok” lebih baik dari “dunia kini” dengan menghasilkan produk atau jasa yang berfungsi meningkatkan kualitas

hidup sesama manusia dan menyajikannya pada tingkat harga dan tempat yang terjangkau oleh pemakai (konsumen) yang membutuhkan serta mengendalikan konsekuensi penerimaan yang wajar bagi dirinya dan para stakeholders dan mengendalikan dampak kearah positif bagi komunitas lokal, komunitas bisnis, dan lingkungan global dengan menjadikan entitas bisnisnya sebagai simpul komunitas stakeholders.

Pembelajaran kewirausahaan adalah proses pemberian dan penambahan pengetahuan mengenai kewirausahaan yang dilakukan dalam proses pemberian mata pelajaran disekolah ataupun kegiatan non formal. Wirausaha yang sukses pada umumnya adalah mereka yang memiliki kompetensi dalam ilmu pengetahuan, keterampilan dan kualitas individu yang meliputi sikap, motivasi, nilai serta tingkah laku yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan.

Dari pengertian pembelajaran dan kewirausahaan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud pembelajaran kewirausahaan yaitu setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu siswa dalam mempelajari kewirausahaan yang diperoleh melalui teori di kelas seperti kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan dan sikap baru tentang kreativitas dan inovasi dalam memahami peluang, mengorganisasi sumber-sumber, mengelola sehingga peluang itu terwujud menjadi suatu usaha yang mampu menghasilkan laba. Pembelajaran kewirausahaan di sekolah meliputi pemberian materi dan tugas selama di kelas.

Dari pengertian diatas dijelaskan bahwa pembelajaran kewirausahaan dapat menumbuhkan jiwa menjadi individu yang kreatif, inovatif dan produktif. Disamping itu bahwa dalam pembelajaran kewirausahaan bukan hanya sekedar teori dan Praktik disekolah saja tetapi harus bisa diimplementasikan didalam kehidupan nyata sehari-hari.

8). **Dasar Hukum Pembelajaran Kewirausahaan**

Dasar hukum yang melandasi adanya Pembelajaran kewirausahaan di sekolah antara lain:

- a) Pancasila dan Undang – undang Dasar Republik Indonesia 1945.
- b) Undang undang No 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional pasal 3 di tegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab
- c) Instruksi presiden Nomor 4 Tahun 1995 tentang gerakan nasional masyarakat dan membudayakan kewirausahaan.
- d) Pidato presiden pada Nasional Summit Tahun 2010 telah mengatakan perlunya penggalakan jiwa kewirausahaan dan metodologi pendidikan yang lebih mengembangkan kewirausahaan
- e) Rencana pembangunan jangka menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2010 – 2014 pada prioritas 2 pendidikan, yaitu : peningkatan akses pendidikan yang berkualitas, terjangkau, relevan, dan efisien menuju terangkatnya kesejahteraan hidup rakyat, kemandirian, keluhuran budi pekerti, dan karakter bangsa yang kuat. Pembangunan bidang pendidikan diarahkan demi tercapainya pertumbuhan ekonomi yang di dukung keselarasan antara ketersediaan tenaga kerja terdidik dengan kemampuan :
 - a. Menciptakan lapangan kerja atau kewirausahaan
 - b. Menjawab tantangan kebutuhan tenaga kerja

9). Tujuan Pembelajaran Kewirausahaan

Setiap kegiatan disadari atau tidak tentu mempunyai tujuan, apalagi kegiatan pembelajaran kewirausahaan. Dalam pembelajaran kewirausahaan para siswa diajari dan ditanamkan sikap untuk membuka bisnis agar bisa menjadi seorang wirausaha yang berbakat. Adapun tujuan dari kegiatan pembelajaran kewirausahaan dalam <https://ekoprasetio594.wordpress.com/2013/12/21/pengertian-pembelajaran-kewirausahaan/> antara lain:

- a) Berupaya meningkatkan jumlah para wirausaha yang berkualitas
- b) Membudayakan semangat sikap, perilaku dan kemampuan kewirausahaan dikalangan pelajar dan masyarakat yang mampu handal dan unggul
- c) Menumbuh kembangkan kesadaran dan orientasi kewirausahaan terhadap para siswa
- d) Menciptakan siswa yang memiliki kompetensi tentang kewirausahaan yang pada akhirnya mengurangi pengangguran
- e) Menciptakan lapangan kerja bagi peserta didik nanti dengan membuka usaha mandiri atau kelompok.

Tujuan pembelajaran kewirausahaan hendaknya diarahkan pada pembentukan sikap dan perilaku yang memiliki kemampuan kreatif, inovatif dan bermanfaat bagi masyarakat luas. Menurut Suherman (2010:22) pada dasarnya tujuan pembelajaran kewirausahaan adalah :

- a) Pemahaman terhadap konsep kewirausahaan.
- b) Pembentukan jiwa wirausaha.
- c) Pengembangan diri.
- d) Teknik-teknik berwirausaha.
- e) Aspek manajemen bisnis (usaha).
- f) Pemasaran, penjualan, dan teknik optimalisasi resiko.
- g) Kreatifitas, inovasi, kepemimpinan, dan komunikasi.
- h) Langkah-langkah memasuki dunia usaha.

- i) Dasar-dasar ilmu ekonomi.
- j) Pengembangan usaha.
- k) Studi kelayakan.
- l) Etika bisnis

Pencapaian tujuan pembelajaran kewirausahaan memang tidak serta merta hanya bertumpu pada seorang pendidik. Tetapi keberhasilan pendidikan tergantung pada 3 komponen utama, yakni peserta didik, pendidik, dan manajemen lembaga pendidik yang berangkutan. Meskipun pendidik memiliki peran sentral, namun perlu di tolong oleh perangkat pembelajaran dan lainnya secara sistematis. Dengan demikian, hendaknya ada satu system yang dijadikan pedoman oleh semua unsur pembelajaran agar bila ada persoalan bukan aspek personal yang menjadi acuan dalam mencari solusi, melainkan aspek manajerial yang dijadikan pola untuk mengatasi dan menyelesaikan setiap masalah yang terjadi. Jika demikian, tujuan pembelajaran kewirausahaan akan tercapai.

Sebagaimana telah dikemukakan, kewirausahaan merupakan jiwa dari seseorang yang diekspresikan melalui sikap dan perilaku yang kreatif dan inovatif untuk melakukan suatu kegiatan. Dengan demikian tujuan pembelajaran kewirausahaan sebenarnya tidak hanya diarahkan untuk menghasilkan pebisnis atau *business entrepreneur*, tetapi mencakup seluruh profesi yang didasari oleh jiwa wirausaha atau *entrepreneur*.

10). Manfaat pembelajaran Kewirausahaan

Setiap Kegiatan yang dilakukan tentu akan membawa manfaat tersendiri serta membuahkan hasil tertentu. Keberadaan pembelajaran kewirausahaan di sekolah diharapkan dapat bermanfaat bagi semua siswa yang menjadi sasaran dalam pembelajaran kewirausahaan. Secara rinci manfaat pembelajaran kewirausahaan menurut Anita (2014: 19) antara lain sebagai berikut :

- a) Meningkatkan motivasi berwirausaha yang tinggi sehingga bisa berguna untuk masa depan
- b) Memanfaatkan potensi dan melakukan perubahan yang ada dalam diri seseorang
- c) Membudayakan semangat, sikap, perilaku dan kemampuan kewirausahaan yang handal dan unggul dikalangan siswa dan masyarakat
- d) Mengembangkan potensi dan melatih keterampilan dalam berwirausaha
- e) Tumbuhnya berpikir dan bekerja keras dikalangan siswa dengan cara menciptakan produk yang sesuai dengan daya beli yang ada.

Sedangkan manfaat pembelajaran kewirausahaan menurut Aritonang (2013: 21) adalah sebagai berikut:

- a) Menumbuhkan kemandirian dan kreatifitas yang tinggi
- b) Berani mengambil resiko
- c) Berorientasi pada tindakan
- d) Menumbuhkan karakter pekerja keras
- e) Memahami konsep-konsep kewirausahaan
- f) Memiliki ketrampilan/skill mengenai kompetensi kewirausahaan.

11). Kurikulum Pembelajaran Kewirausahaan

Tujuan pembentukan kurikulum pembelajaran kewirausahaan yaitu mengusahakan agar peserta didik mengenal dan menerima nilai-nilai kewirausahaan sebagai milik mereka dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya melalui tahapan mengenal pilihan, menilai pilihan, menentukan pendirian dan selanjutnya menjadikan suatu nilai sesuai dengan keyakinan diri. Dengan tujuan kurikulum tersebut, peserta didik belajar melalui proses berpikir, bersikap, dan berbuat. Ketiga proses tersebut untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam melakukan kegiatan yang terkait dengan nilai-nilai kewirausahaan. Secara garis besar dapat dilakukan melalui :

- a) Mengamati lingkungan sekitar baik fisik maupun pasar yang menjadi bahan eksplorasi, ekspreimentasi dan eksperienasi, melalui kegiatan melihat, membaca, mendengar, mencermatinya, meneliti berbagai objek alami maupun artifisial dengan metode dan strategi kunjungan lapangan, kajian pustaka, dan benda artifisial berteknologi tradisional maupun modern dan mencipta karya visual.
- b) Mendorong keingintahuan peserta didik setelah melakukan pengamatan berbagai gejala alami, artifisial maupun sosial dengan merumuskan pertanyaan berdasarkan kaitan, pengaruh dan kecenderungannya.
- c) Mengumpulkan data dan menciptakan *business plan* dengan merumuskan daftar pertanyaan berdasarkan hasil identifikasi, menentukan indikator keterjualan, kelayakan penampilan (estetik-ergonomis) dengan melakukan wawancara dan atau mengeksplorasi alam dan gejala alam preferensi pasar (*marketable*) sebagai inspirasi menciptakan karya.
- d) Melakukan analisis dan merekonstruksi *business plan* berupa fakta, konsep, prosedur dan dalil baik yang bersifat tradisional berbasis kearifan lokal, maupun modern, dan produktif dan reproduktif yang bermanfaat bagi kehidupan dan berkehidupan.
- e) Menampilkan kembali karya *business plan* secara oral dan secara protfolio berdasarkan hasil olahan secara pribadi, kelompok maupun projektif sehingga mempunyai nilai keterjualan serta mempunyai wawasan pasar yang sesuai dengan lingkungan daerah maupun nasional.
- f) Merekonstruksi karya *business plan* secara teknologi, seni dan ekonomis (efisiensi dan efektivitas) yang dapat dimanfaatkan untuk mengapresiasi karya teknologi terbarukan dan keterjualan.

Penilaian *business plan* melalui : proses, menggunakan tes yang disiapkan berdasarkan standar penciptaan atau indikator lapangan (*criterion refference test*) maupun nontes melalui asesmen proses

(*norm reference test*) sebagai *authentic-assessment*. Tujuan penilaian adalah untuk mengetahui tingkat wawasan serta produksi dan kreasi bagi peserta didik telah menguasai kompetensi dasar tertentu sesuai dengan Kompetensi Dasar berdasarkan indikator ketercapaian. Selain itu, penilaian bertujuan :

- a) Mengetahui tingkat pencapaian hasil belajar peserta didik.
- b) Mengukur perkembangan kompetensi peserta didik.
- c) Mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik;
- d) Mengetahui hasil pembelajaran; mengetahui pencapaian kurikulum;
- e) Mendorong peserta didik belajar dan mengembangkan diri;
- f) Sebagai umpan balik bagi guru untuk memperbaiki proses pembelajaran.

Pembelajaran Kewirausahaan dapat memanfaatkan berbagai bentuk instrumen penilaian yang disesuaikan dengan metode, strategi pembelajaran dan ketercapaian kompetensi yang didasarkan pada indikator yang telah ditentukan.

12). Indikator Pembelajaran Kewirausahaan

Para ahli mengemukakan karakteristik wirausahawan dengan konsep yang berbeda beda. (Suryana, 2008:24), mengemukakan delapan karakteristik wirausaha yang mengutip pernyataan Scarborough dan Zimmerer sebagai berikut :

- a) *Desire for responsibility*, yaitu memiliki rasa tanggung jawab atas usaha-usaha yang dilakukannya.
- b) *Preference for moderate*, yaitu selalu menghindari risiko, baik yang terlalu rendah maupun terlalu tinggi.
- c) *Confidence in their ability to success*, yaitu memiliki kepercayaan diri untuk memperoleh kesuksesan.
- d) *Desire for immediate feedback*, yaitu selalu menghendaki umpan balik

dengan segera.

- e) *High level for energy*, yaitu memiliki semangat dan kerja keras untuk mewujudkan keinginannya demi masa depan yang lebih baik.
- f) *Future orientation*, yaitu berorientasi serta memiliki perspektif dan wawasan jauh ke depan.
- g) *Skill at organizing*, yaitu memiliki keterampilan dalam mengorganisasikan sumber daya untuk menciptakan nilai tambah.
- h) *Value of achievement over money*, yaitu lebih menghargai prestasi dibandingkan uang.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa indikator pembelajaran kewirausahaan dalam penelitian ini diambil dari karakteristik wirausaha yang muncul dalam pembelajaran kewirausahaan di kelas meliputi: memiliki rasa tanggung jawab atas usaha-usaha yang dilakukan, selalu menghindari risiko baik yang terlalu rendah maupun terlalu tinggi, memiliki kepercayaan diri untuk memperoleh kesuksesan, selalu menghendaki umpan balik dengan segera, memiliki semangat dan kerja keras, berorientasi serta memiliki perspektif dan wawasan jauh ke depan, memiliki keterampilan dalam mengorganisasikan sumber daya dan lebih menghargai prestasi dibandingkan uang.

3. Praktik Kewirausahaan.

1). Pengertian Praktik Kewirausahaan

Menurut M. Zainuddin (2005: 2), praktik atau pratikum adalah strategi pembelajaran atau bentuk pengajaran yang digunakan untuk membelajarkan secara bersama-sama kemampuan psikomotorik (keterampilan), pengertian (pengetahuan) dan afektif (sikap) menggunakan sarana laboratorium. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007: 885), praktik adalah melaksanakan sesuatu secara nyata seperti apa yang disebutkan oleh teori. Praktik yaitu kegiatan belajar yang menuntut siswa berlatih menerapkan teori, konsep,

prosedur, dan keterampilan dalam situasi nyata atau buatan secara terprogram atau terstruktur dibawah pengawasan atau bimbingan langsung dari pembimbing atau supervisor. Praktik adalah bagian pengajaran yang bertujuan agar siswa mendapat kesempatan untuk menguji dan melaksanakan dalam keadaan nyata apa yang diperoleh dari teori. Praktik yang dimaksud dalam hal ini adalah praktik yang berkenaan dengan kewirausahaan.

Praktik kewirausahaan merupakan suatu kegiatan usaha/bisnis sebagai wahana belajar dan berlatih kewirausahaan khusus bagi siswa SMK. Melalui praktik kewirausahaan siswa dibina secara khusus untuk menekuni bidang usaha, dengan demikian kegiatan usaha/bisnis tersebut merupakan kegiatan usaha yang nyata, direncanakan, disusun dan dilaksanakan seluruhnya oleh guru-guru kewirausahaan dan siswa SMK.

Praktik kewirausahaan merupakan pembelajaran yang mendukung mata pelajaran kewirausahaan, sehingga prestasi yang didapatkan dalam praktik kewirausahaan mendukung prestasi dari mata pelajaran kewirausahaan. Kegiatan praktik kewirausahaan mempunyai beberapa manfaat bagi siswa yaitu menambah pengetahuan siswa tentang berbagai macam usaha yang ada di sekolah, menambah keterampilan siswa dalam hal menjual, menerapkan ilmu yang telah didapatkan dalam pembelajaran, melatih sikap mental berwirausaha siswa, melatih disiplin dan keuletan siswa, mendidik siswa untuk bersikap tidak boros dan selalu jujur dalam bertindak.

Praktik kewirausahaan yaitu cara penyajian bahan pelajaran dengan memperagakan atau menunjukan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering di sertai dengan penjelasan lisan Definisi praktik kewirausahaan tersebut dapat penulis disimpulkan sebagai cara yang dilakukan guru untuk menjelaskan atau memperlihatkan proses pembuatan suatu benda secara langsung atau tiruan, yang nantinya sebagai acuan untuk para siswa dalam meniru pembuatan benda tersebut

dalam mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan. Praktik Kewirausahaan adalah praktik-praktik atau implementasi dari pembelajaran teori yang ada di kelas untuk membentuk suatu usaha yang mandiri.

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa praktik kewirausahaan merupakan pelaksanaan praktik dari teori tentang pembelajaran kewirausahaan dengan melaksanakan atau memperagakan sesuatu yang dipelajari agar siswa mampu menciptakan suatu benda yang berbeda yang langsung memberikan pengalaman dan pembinaan wirausaha kepada siswa untuk menjadi seorang wirausaha.

2).

Langkah-langkah Pelaksanaan Praktik Kewirausahaan

Langkah-langkah dalam pelaksanaan praktik kewirausahaan yaitu:

1) Tahap Persiapan

- a) Siswa memperhatikan guru mendemonstrasikan cara membuat produk yang akan dipraktikan di depan kelas.
- b) Siswa mempersiapkan alat dan bahan untuk untuk membuat produk.

2) Tahap Proses

- a) Siswa mengerjakan praktik sesuai dengan urutan yang ditempuh ketika kegiatan praktik kewirausahaan berlangsung.
- b) Siswa diminta agar menjaga keselamatan kerja saat praktik kewirausahaan berlangsung.
- c) Siswa diberi bimbingan ketika Praktik berlangsung oleh guru.

3) Tahap Hasil

- a) Siswa mengumpulkan hasil karya sesuai alokasi waktu yang ditetapkan.
- b) Siswa diberi nilai oleh guru atas praktik membuat produk yang telah dilakukan.

Menurut Rhenald Kasali langkah-langkah dalam pelaksanaan

praktik kewirausahaan yaitu:

- a) Perlu dijelaskan kepada siswa tentang tujuan Praktik. Mereka harus memahami masalah yang akan dibuktikan melalui Praktik.
- b) Kepada siswa perlu diterangkan pula tentang:
 - a) Alat-alat serta bahan-bahan yang akan digunakan dalam praktik.
 - b) Agar tidak mengalami kegagalan siswa perlu mengetahui variabel-variabel yang harus dikontrol dengan kuat.
 - c) Urutan yang akan ditempuh sewaktu kegiatan praktikum berlangsung.
 - d) Seluruh proses atau hal-hal yang penting saja, yang akan dicatat perlu menetapkan bentuk catatan atau laporan berupa uraian perhitungan grafik dan sebagainya.
 - e) Selama praktik berlangsung, guru harus mengawasi pekerjaan siswa bila perlu memberikan saran atau pertanyaan yang menunjang berjalannya praktik kewirausahaan.

Sedangkan menurut Amiruddin langkah-langkah dalam pelaksanaan praktik kewirausahaan yaitu:

- a) Guru menjelaskan kompetensi yang akan dicapai
- b) Guru mempersiapkan alat-alat yang digunakan dalam Praktik
- c) Guru memberikan petunjuk tentang alat yang digunakan dalam Praktik.
- d) Guru mempraktikkan atau memberi contoh terlebih dahulu dari apa yang mau dipraktikkan siswa.
- e) Siswa harus mengadakan Praktik, maka jumlah alat dan bahan atau materi Praktik harus cukup bagi setiap siswa.
- f) Agar Praktik itu tidak gagal dan siswa menemukan bukti yang menungkin, atau hasilnya tidak membahayakan, maka kondisi alat dan mutu bahan Praktik yang digunakan harus baik dan bersih.
- g) Siswa perlu teliti dan konsentrasi dalam proses Praktik, maka perlu adanya waktu yang cukup lama.
- h) Perlu diberikan petunjuk yang jelas oleh guru, sebab mereka

disamping memperoleh pengetahuan, pengalaman serta keterampilan perlu juga kematangan jiwa dan sikap yang diperhitungkan oleh guru dalam memilih objek Praktik itu.

i) Pengambilan kesimpulan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Langkah-langkah pelaksanaan praktik kewirausahaan adalah Siswa memperhatikan guru mendemonstrasikan cara membuat produk yang dipraktikan di depan kelas, mengerjakan praktik sesuai dengan urutan yang ditempuh ketika kegiatan praktik kewirausahaan berlangsung dan mengumpulkan hasil karya sesuai alokasi waktu yang ditetapkan untuk memperoleh nilai dari guru.

3). Manfaat Pelaksanaan Praktik Kewirausahaan

Manfaat dari pelaksanaan praktik kewirausahaan adalah :

- a) Setiap siswa mampu menciptakan lapangan pekerjaan setelah tamat nanti.
- b) Tamatan SMK mampu bekerja secara mandiri (berwirausaha)
- c) Siswa memiliki kompetensi produktif dibidang wirausaha
- d) Siswa memiliki daya saing secara professional
- e) Siswa memiliki sikap disiplin dan etos kerja
- f) Siswa memiliki sikap kreativitas dan inovasi
- g) Siswa memiliki sikap mental
- h) Siswa memiliki kepedulian terhadap nilai tambah dari keterampilan yang telah diperolehnya.

Praktik kewirausahaan dapat memberikan manfaat keterampilan sebagai berikut:

- 1) Keterampilan kognitif yang tinggi.
 - a) Melatih agar teori dapat dimengerti.
 - b) Agar segi-segi teori yang berlainan dapat diintergrasikan.
 - c) Agar teori dapat diterapkan pada keadaan yang nyata.

2) Keterampilan afektif

- a) Belajar merencanakan kegiatan secara mandiri.
- b) Belajar bekerjasama.
- c) Belajar mengkonsumsikan informasi mengenai bidangnya.
- d) Belajar menghargai bidangnya.

3) Keterampilan psikomotor

- a) Belajar memasang peralatan sehingga betul-betul berjalan.
- b) Belajar memakai peralatan agar siswa mampu memahami tentang cara mengatur atau menyusun dan instrument tertentu

Pelaksanaan praktik kewirausahaan mempunyai beberapa manfaat bagi siswa yaitu menambah pengetahuan siswa tentang berbagai macam usaha yang ada di sekolah, menambah keterampilan siswa dalam hal menjual, menerapkan ilmu yang telah didapatkan dalam pembelajaran, melatih sikap berwirausaha siswa, melatih disiplin dan keuletan siswa, mendidik siswa untuk bersikap tidak boros dan selalu jujur dalam bertindak.

Manfaat dari praktik kewirausahaan yaitu:

- a) Membuat siswa lebih percaya atas kebenaran atau kesimpulan berdasarkan Praktiknya.
- b) Hasil-hasil Praktik yang berharga dapat dimanfaatkan untuk kemakmuran umat manusia.
- c) Melalui Praktik siswa terlatih menggunakan metode ilmiah dalam menghadapi segala masalah, sehingga tidak mudah percaya pada sesuatu yang belum pasti kebenarannya dan tidak pula mudah percaya pada perkataan orang, sebelum ia membuktikan kebenarannya.
- d) Mereka lebih aktif berfikir dan berbuat. Hal mana itu sangat dikehendaki dalam kegiatan belajar mengajar yang modern, dimana siswa lebih aktif belajar sendiri dengan bimbingan guru.
- e) Siswa dalam melaksanakan Praktik, selain memperoleh ilmu pengetahuan, juga menemukan pengalaman praktis serta

keterampilan dalam menggunakan alat-alat Praktik.

- f) Melalui Praktik dapat mengubah sikap siswa yang tahayul seperti peristiwa-peristiwa tidak masuk akal.
- g) Dapat membina siswa untuk mebuat terobosan baru yang bermanfaat bagi kehidupan manusia.
- h) Siswa tidak hanya kaya ilmu secara teori, tetapi kaya dalam melaksanakannya dalam hidup dan kehidupan sehari-hari.

Praktik kewirausahaan selain dapat memberikan keterampilan, juga memiliki keunggulan yaitu :

- a) Diperolehnya perubahan perilaku ranah psikomotorik dalam bentuk keterampilan melakukan pekerjaan sesuai dengan tuntutan prosfesinya kelak.
- b) Mempermudah dan memperdalam pemahaman tentang berbagai teori yang terkait dengan Praktik yang sedang dikerjakannya.
- c) Meningkatkan motivasi dan gairah belajar siswa karena pekerjaan yang dilakukan memberikan tantangan baru baginya.
- d) Meningkatkan kepercayaan diri siswa tentang profesionalisme yang dimilikinya.
- e) Khusus untuk pembelajaran praktik yang dilaksanakan dilapangan atau Praktik kerja, terdapat empat keunggulan utama yaitu:
 - 1). Meningkatkan motivasi dan gairah belajar siswa karena memperoleh gambaran nyata tentang pekerjaan temapat mereka berkecimpung sebagai professional kelak setelah menamatkan pendidikannya.
 - 2). Memberikan masukan praktis dan baru bagi guru sekolah guna meningkatkan program pembelajaran yang akan diterapkan sekolah.
 - 3). Menjadi sarana hubungan kerjasama yang lebih luas dan saling menguntungkan antara sekolah dan lembaga atau perusahaan yang bersangkutan.
 - 4). Menjadi sarana promosi sekolah dan tamatan kepada lembaga

atau perusahaan yang bersangkutan.

Praktik kewirausahaan memberikan manfaat sebagai berikut:

- a) Dapat belajar mengenai dunia bisnis.
- b) Dapat mengetahui berbagai resiko yang dihadapi dalam berbisnis.
- c) Dapat belajar menjalin kerjasama dengan berbagai pihak dan menjalin komunikasi dengan orang lain.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan praktik kewirausahaan memberikan manfaat yang besar dalam meningkatkan keterampilan siswa di berbagai aspek kehidupan.

4). Indikator Praktik Kewirausahaan.

Menurut Moekijat (2000: 438), *selling* adalah suatu kegiatan untuk mencari pembeli, mempengaruhi dan memberi petunjuk agar pembeli dapat menyesuaikan kebutuhannya dengan produksi yang ditawarkan serta mengadakan perjanjian mengenai harga yang menguntungkan bagi kedua belah pihak. Praktik kewirausahaan yang dilaksanakan di SMK Harapan Bersama Kota Tegal berupa kegiatan praktik membuat produk yang berhubungan dengan kompetensi Farmasi yaitu membuat masker, membuat permen dari jahe, membuat ice cream dari buah kersem dan menjual produk itu kepada guru, karyawan dan siswa siswi SMK Harapan Bersama.

Menurut Rusdiana (2014: 70), manfaat yang dapat diperoleh dari kewirausahaan yaitu sebagai berikut:

- a) Memiliki kebebasan untuk mengaktualisasi potensi yang dimiliki.
Banyak wirausaha yang berhasil mengelola usahanya karena menjadikan keterampilan/hobinya menjadi pekerjaannya.
- b) Memiliki peluang untuk berperan bagi masyarakat. Dengan berwirausaha kita memiliki kesempatan untuk berperan bagi masyarakat dengan menciptakan produk yang dibutuhkan.
- c) Dapat menjadi motivasi tersendiri untuk memulai berwirausaha.
Kesuksesan dan ketidaksuksesan seseorang dalam karier sangat

bergantung pada motivasi untuk menjalankan kariernya.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa indikator praktik kewirausahaan dalam penelitian ini diambil dari manfaat yang diperoleh melalui kegiatan kewirausahaan meliputi memiliki kebebasan untuk mengaktualisasi potensi yang dimiliki; memiliki peluang untuk berperan bagi masyarakat; dan dapat menjadi motivasi tersendiri untuk memulai berwirausaha.

4. Kesiapan Kerja

1). Pengertian Kesiapan Kerja

Seseorang akan merasa puas atas pekerjaan yang telah dilakukan jika apa yang dikerjakannya itu dianggap telah memenuhi harapannya, sesuai dengan tujuan bekerja. Untuk mencapai keberhasilan dalam suatu pekerjaan, seseorang perlu memiliki kesiapan akan segala sesuatu yang diperlukan dalam lapangan pekerjaan tersebut. Kesiapan yang harus dimiliki itu baik dari segi fisik, kesiapan mental, kesiapan dari aspek kognitif dan sebagainya.

Menurut Slameto (2003, 113) “Kesiapan (*readiness*) adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuat siap untuk memberi respon/jawaban didalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Penyelesaian kondisi pada suatu saat akan berpengaruh pada kecenderungan untuk memberi respons. Kondisi tersebut mencakup setidaknya tiga hal, yaitu: (1) kondisi fisik, mental dan emosional; (2) kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan; (3) keterampilan dan pengetahuan”.

Sedangkan kerja merupakan sesuatu yang dibutuhkan oleh manusia. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, pada diri manusia terdapat kebutuhan-kebutuhan yang pada saatnya membentuk tujuan-tujuan yang hendak dicapai dan dipenuhinya. Demi mencapai tujuan-tujuan itu, orang terdorong melakukan aktivitas yang disebut kerja. Menurut Smith “tujuan dari kerja adalah

untuk hidup. Menurut Anoraga (2006: 12) Seseorang yang melakukan kegiatan fisik atau kegiatan otak dengan sarana kebutuhan untuk hidup, berarti bekerja”. Menurut Hamalik (2007: 7) “Bekerja sebagai sumber daya ekonomi menunjukkan kepada kepemilikan pekerjaan tertentu, melakukan kegiatan bekerja, menempati lapangan kerja yang tersedia, dan dapat menciptakan lapangan kerja baru”. Dari pendapat tersebut bekerja merupakan aktivitas untuk memperoleh kepuasan baik dari segi materi maupun batin untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan yang melibatkan fisik dan mental.

Menurut Gunawan (2000: 26) “Kesiapan kerja dapat dipandang sebagai karakteristik tertentu berupa kematangan yang diperoleh seseorang dari pengalaman belajar yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap untuk melakukan aktivitas atau pekerjaan tertentu”. Hampir semua pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, nilai-nilai dan sikap, tingkah laku dan kemampuan manusia terbentuk, disesuaikan dan berkembang karena belajar, baik out didalam keluarga, sekolah, maupun didalam masyarakat. Pada hakikatnya kesiapan kerja merupakan suatu kemampuan untuk melaksanakan suatu pekerjaan sesuai dengan ketemtuan yang telah ditetapkan, sehingga dalam melakukan kerja tidak mendapat hambatan. Selain itu juga mendapat kan hasil kerja yang maksimal sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kesiapan kerja adalah suatu titik dimana kematangan dan keseluruhan kondisi seseorang berada dalam keadaan bersedia untuk menerima pekerjaan dan mempraktikan pengalaman belajar yang telah dimilikinya dalam melaksanakan pekerjaan agar mendapatkan hasil yang maksimal.

2). Ciri-ciri Kesiapan Kerja.

Mempersiapkan diri dalam memasuki dunia kerja diperlukan suatu kesiapan yang matang dalam diri seseorang itu sendiri, terutama menyangkut ciri-ciri yang berhubungan dengan diri seseorang. Menurut Siswanto Sastrohadiwiryo (2005) seseorang yang memiliki kesiapan kerja memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a) memiliki motivasi
- b) Kejujuran.
- c) Kematangan yang ditunjukkan dengan sikap tenang, sistimatis dan terarah,
- d) Kemampuan bekerja sama,
- e) mampu mengambil keputusan cepat dan logis.

Menurut Nevi Indaryati (2007) seseorang yang memiliki kesiapan kerja memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Kondisi seseorang tersebut dalam keadaan yang meliputi sikap kritis,
- b) Memiliki pertimbangan yang logis dan obyektif,
- c) Memiliki kemampuan dan kemauan untuk bekerjasama dengan orang lain,
- d) Memiliki keberanian untuk menerima tanggung jawab secara individu,
- e) Mudah beradaptasi dengan lingkungan,
- f) Berambisi untuk maju.

Menurut Anoraga Panji (2014) ciriciri kesiapan kerja adalah sebagai berikut:

- a) Memiliki motivasi

Dalam pengertian umum, motivasi dikatakan sebagai kebutuhan yang mendorong perbuatan ke arah suatu tujuan tertentu. Jadi motivasi kerja adalah suatu yang menimbulkan semangat atau dorongan kerja. Kuat lemahnya motivasi kerja sorang tenaga kerja ikut menentukan besar kecilnya prestasinya.

b) Memiliki kesungguhan atau keseriusan

Kesungguhan atau keseriusan dalam bekerja turut menentukan keberhasilan kerja. Sebab tanpa adanya itu semua suatu pekerjaan tidak akan berjalan sesuai dengan yang diinginkan. Jadi untuk memasuki suatu pekerjaan dibutuhkan adanya kesungguhan, supaya pekerjaannya berjalan dan selesai sesuai dengan target yang diinginkan.

c) Memiliki keterampilan yang cukup

Keterampilan diartikan cakap atau cekatan dalam mengerjakan sesuatu atau penguasaan individu terhadap suatu perbuatan. Jadi untuk memasuki pekerjaan sangat dibutuhkan suatu keterampilan sesuai dengan pekerjaan yang dipilihnya, yaitu keterampilan dalam mengambil keputusan sendiri tanpa pengaruh dari orang lain dengan alternatif-alternatif yang akan dipilih.

d) Memiliki kedisiplinan

Disiplin adalah suatu sikap, perbuatan untuk selalu tertib terhadap suatu tata tertib. Jadi untuk memasuki suatu pekerjaan sikap disiplin sangat diperlukan demi peningkatan prestasi kerja. Seorang pekerja yang disiplin tinggi, masuk kerja tepat pada waktunya, demikian juga pulang pada waktunya dan selalu taat pada tata tertib.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri kesiapan kerja siswa yaitu memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai suatu pekerjaan, serta memiliki motivasi kerja untuk menimbulkan semangat dan dorongan kerja, dibutuhkan adanya kesungguhan dan keseriusan kerja, memiliki keterampilan yang sesuai dengan pekerjaan yang dipilih dan memiliki kedisiplinan dalam bekerja.

3). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja seseorang. Dalam hal ini yang dimaksud dengan mempengaruhi adalah dapat menghambat ataupun dapat mendukung seseorang dalam

pengambilan keputusan karirnya. Berikut pandangan-pandangan para ahli tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja:

Menurut Winkel dan Sri Hastuti (2007) faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja sebagai berikut :

- a) Taraf intelegensi, yaitu kemampuan untuk mencapai prestasi yang di dalamnya berpikir memegang peranan.
- b) Bakat, yaitu kemampuan yang menonjol di suatu bidang kognitif, bidang keterampilan atau bidang kesenian.
- c) Minat, mengandung makna kecenderungan yang menetap pada seseorang yang merasa tertarik pada suatu bidang tertentu dan merasa senang mengikuti berbagai kegiatan.
- d) Pengetahuan, informasi yang dimiliki pada bidang-bidang pekerjaan dan tentang diri sendiri.
- e) Keadaan jasmani, ciri-ciri yang dimiliki seseorang, seperti mengenai hal fisik seseorang.
- f) Sifat-sifat, ciri-ciri kepribadian yang sama-sama memberikan corak khas pada seseorang, seperti ramah, tulus, teliti, dan terbuka.
- g) Nilai-nilai kehidupan individu berpengaruh terhadap pekerjaan yang dipilihnya, serta berpengaruh terhadap prestasi pekerjaan.

Menurut Kartini dan Kartono (1991), faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja yaitu :

- a) Kecerdasan

Kecerdasan memegang peran penting dalam berhasil atau tidaknya seseorang melaksanakan tugas-tugasnya.

- b) Keterampilan dan kecakapan

Berhasil dalam usaha, kerja, atau kehidupan kita tidak perlu meniruniru, karena kita melihat banyak orang berhasil dalam hidupnya di berbagai macam bidang karena keterampilan dan kecakapan berbeda-beda.

c) Kemampuan dan Minat

Kita harus mengetahui apakah kemampuan dan minat kita cocok dengan pekerjaan yang kita masuki.

d) Motivasi

Dalam mencapai keberhasilan kerja, perlu adanya motif-motif yaitu motif untuk kreatif, motif mencari efisiensi, motif mencapai sesuatu dan motif bekerja.

e) Kesehatan

Kesehatan sangat membantu proses kerja seseorang dalam menyelesaikan segala tugas-tugasnya.

f) Kepribadian

Pribadi yang berhasil yaitu bila seseorang sanggup berhubungan baik serta dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya serta kenyataan hidup secara wajar dan efektif, juga dapat memperoleh rasa puas atas hasil yang telah dicapainya. Salah satu unsur kepribadian yang dianggap penting dalam kehidupan manusia adalah kemandirian. Kemandirian merupakan salah satu faktor kepribadian yang dipengaruhi oleh faktor - faktor kodrati yang berupa umur dan jenis kelamin. Selain itu dipengaruhi oleh faktor-faktor lingkungan seperti pola asuh dan pendidikan ibu.

g) Cita-cita dan tujuan dalam bekerja

Jika pekerjaan seseorang sudah merupakan cita-cita dan tujuan sesuai dengan sistem lainnya, maka ia akan bekerja dengan sungguh-sungguh rajin, tanpa disertai dengan suatu perasaan yang tertekan, yang sangat berguna bagi kesuksesan kerjanya.

h) Lingkungan keluarga

Keadaan rumah dapat mempengaruhi berhasil tidaknya seseorang yang sedang bekerja. Anggota keluarga yang mendukung kerja seseorang turut membantu secara mental dan spiritual untuk berhasilnya seseorang dalam karirnya.

Menurut Muhammad Ihsan (2017), faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja antara lain :

- a) Tingkat intelegensi, kemampuan bertindak cepat dan tepat.
- b) Pengalaman praktik, aplikasi dari teori yang telah dipelajari.
- c) Tujuan masuk dunia kerja, harapan individu dalam melakukan sesuatu.
- d) Keterampilan, kemampuan yang dimiliki individu untuk menempatkan diri dan mengambil peran sesuai lingkungannya.
- e) Lingkungan keluarga, lingkungan kelompok social yang merupakan lingkungan yang paling dekat dari individu.
- f) Nilai-nilai, suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang.
- g) Keadaan fisik, keadaan yang memungkinkan kemampuan memfungsikan organ-organ tubuh dalam melakukan aktivitas fisik.
- h) Minat, ketertarikan pada diri individu sebagai wujud kemauan untuk melaksanakan sesuatu kegiatan.
- i) Motivasi, suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan, dan menjaga tingkah laku agar seseorang terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.

Berdasarkan kajian diatas, maka dapat dijelaskan bahwa kesiapan kerja pada dasarnya adalah kondisi seseorang untuk menanggapi dan mempraktikkan suatu kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan tenaga dalam usaha untuk menyelesaikan atau mengerjakan sesuatu yang dipengaruhi oleh suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar pribadi.

4). Prinsip-Prinsip Kesiapan Kerja

Menurut Slameto (2010: 115) mengemukakan adanya prinsip-prinsip kesiapan kerja yaitu sebagai berikut :

- a) Semua aspek perkembangan berinteraksi yang saling mempengaruhi.

- b) Kematangan jasmani dan rohani agar dapat memperoleh manfaat dari pengalaman.
- c) Pengalaman-pengalaman mempunyai pengaruh yang positif terhadap kesiapan.
- d) Kesiapan dasar untuk kegiatan tertentu terbentuk dalam periode tertentu selama masa pembentukan dan perkembangan.

Sedangkan menurut Dalyono (2009: 166) prinsip-prinsip bagi perkembangan kesiapan kerja (*readliness*) adalah sebagai berikut :

- a) Semua aspek pertumbuhan berinteraksi dan bersama membentuk *readliness*, yaitu kemampuan dari kesiapan.
- b) Pengalaman seorang ikut mempengaruhi pertumbuhan fisiologis individu.
- c) Pengalaman mempunyai efek kumulatif dalam perkembangan fungsi-fungsi kepribadian individu, baik jasmani maupun rohani.
- d) Apabila *readliness* untuk melaksanakan kegiatan tertentu terbentuk pada diri seseorang, maka saat-saat tertentu dalam kehidupan seseorang.

5). Aspek-aspek Kesiapan Kerja

Menurut Pool dan Sewell (2007) mengemukakan bahwa kesiapan kerja terdiri dari empat aspek utama sebagai berikut :

- a) Aspek keterampilan, merupakan kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan beberapa tugas yang berkembang dari hasil penelitian dan pengalaman yang telah didapat. Keterampilan bersifat praktis, keterampilan interpersonal dan intrapersonal, kreatif dan inovatif, berpikir kritis dan mampu memecahkan masalah, dapat bekerja sama, menyesuaikan diri dan keterampilan berkomunikasi.
- b) Aspek ilmu pengetahuan, merupakan aspek yang menjadikan pendidikan sebagai dasar secara teoritis sehingga memiliki kemampuan untuk dapat menjadi ahli sesuai dengan bidangnya.
- c) Aspek pemahaman, yaitu kemampuan seseorang agar dapat mengerti dan memahami sesuatu yang sudah dikenal dan mudah diingat,

sehingga pekerjaannya dapat dilakukan dan memperoleh kepuasan sehingga mengetahui apa yang menjadi keinginannya.

- d) Atribut kepribadian, yaitu mendorong seseorang dalam memunculkan potensi yang dimiliki seperti etika dalam bekerja, bertanggung jawab, manajemen waktu dll.

Menurut Slameto (2003: 115) Indikator kesiapan kerja adalah: (1) kematangan; (2) kemampuan dan keterampilan; (3) sikap dan mental.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan pasal 76 menyatakan tujuan pendidikan menengah kejuruan adalah membekali peserta didik dengan kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kecakapan kejuruan para profesi sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Thorogood (1982) mengemukakan “bahwa SMK bertujuan untuk: (1) memberikan bekal keterampilan individual dan keterampilan yang laku dimasyarakat, sehingga peserta didik secara ekonomis dapat menopang kehidupannya, (2) membantu peserta didik memperoleh atau mempertahankan pekerjaan dengan jalan memberikan bekal keterampilan yang berkaitan dengan pekerjaan yang diinginkannya, (3) mendorong produktivitas ekonomi secara regional maupun nasional, (4) mendorong terjadinyatenaga terlatih untuk menopang perkembangan ekonomi dan industri, (5) mendorong dan meningkatkan kualitas masyarakat”.

Inti dari tujuan SMK adalah untuk membentuk kesiapan kerja pada peserta didiknya. Sehingga pendidikan di SMK lebih menekankan pada keterampilan-keterampilan yang mendukung peserta didik dalam memasuki lapangan kerja yang tersedia, bahkan dapat mendukung siswa dalam membuka lapangan kerja sendiri. Sebagaimana pendapat Sudradjat (2005:6) yang menyatakan bahwa “Salah satu alasan tidak terserapnya pencari kerja, dikarenakan lapangan kerja yang tersedia memerlukan pengetahuan dan keterampilan khusus yang tidak dimiliki pencari kerja”. Dengan keterampilan yang dimiliki peserta didik, memberikan kesiapan peserta didik dalam menghadapi dunia kerja. Jadi, kesiapan kerja peserta didik yang tinggi, akan lebih mudah memasuki lapangan kerja yang ada.

Dengan demikian, lulusan SMK tidak akan menganggur. Terlebih lagi jika lulusan tersebut dapat membuka lapangan kerja sendiri, maka akibat dalam jangka panjang adalah pengangguran di Indonesia akan berkurang, tercipta kesejahteraan dan kemakmuran bangsa. Hal ini sejalan dengan pendapat Ichbinfania (2010:7) yang menyatakan bahwa “dengan banyaknya wirausaha dapat mengurangi pengangguran”.

B. Kajian Terdahulu

Berdasarkan Kajian teori diatas penelitian yang relevan yang telah dilakukan berkaitan dengan Pengaruh Praktik Kerja Industri, Pembelajaran Kewirausahaan dan Praktik Kewirausahaan Terhadap Kesiapan Kerja Siswa antara lain :

1. Sulis Riyanti & Suparlan Kasyadi. 2021. *Motivasi dan Pengalaman Praktek Kerja Industri Mempengaruhi Kesiapan Kerja Siswa : Studi pada SMK Swasta di Kabupaten Bogor*. Penelitian inibertujuan untuk menganalisis pengaruh motivasi dan pengalaman magang bidang industri secara simultan dan parsial terhadap kesiapan kerja siswa SMK swasta di Kabupaten Bogor. Metode penelitian yang digunakan adalah survei dengan analisis korelasi dan regresi. Data tentang semua variabel yang ada (motivasi, pengalaman magang di bidang industri dan kesiapan bekerja) diperoleh melalui kuesioner. Dari hasil analisis data determinasi dan setelah melalui pengujian hipotesis diperoleh kesimpulan bahwa: (1) terdapat pengaruh yang signifikan motivasi dan pengalaman magang di bidang industri secara bersama-sama terhadap kesiapan bekerja, hal ini dibuktikan dengan nilai Sig = 0,000 < 0,05 dan Fhitung= 84,000; (2) terdapat pengaruh yang signifikan motivasi terhadap kesiapan bekerja, hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai Sig = 0,004 < 0,05 dan thitung=2,994; dan (3) terdapat pengaruh yang signifikan pengalaman pemagangan bidang industri terhadap kesiapan kerja, hal ini

dibuktikan dengan hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai Sig = 0,000 < 0,05 dan thitung = 7,380.

2. Wahyuningsih, I., & Yulianto, A. (2020). *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Praktik Kerja Industri Melalui Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja*. Penelitian ini bertujuan untuk menguji peran motivasi kerja dalam memediasi pengaruh status sosial ekonomi orang tua dan praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 12 program keahlian akuntansi di SMK Negeri 2 Kota Tegal tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 96 siswa. Penelitian ini merupakan penelitian populasi dengan menjadikan seluruh anggota populasi sebagai responden. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) status sosial ekonomi orang tua tidak berpengaruh negatif terhadap kesiapan kerja, (2) praktik kerja industri dan motivasi kerja berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja, (3) status sosial ekonomi orang tua berpengaruh negatif terhadap motivasi kerja, (4) praktik kerja industri berpengaruh positif terhadap motivasi kerja, (5) status sosial ekonomi orang tua tidak berpengaruh negatif melalui motivasi kerja terhadap kesiapan kerja, dan (6) praktik kerja industri berpengaruh positif melalui motivasi kerja terhadap kesiapan kerja. Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa status sosial ekonomi orang tua dan praktik kerja industri berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja. Saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan kesiapan kerja adalah siswa perlu mempersiapkan diri dalam menghadapi dunia pasca sekolah terutama dalam hal pencarian pekerjaan dengan terus mengasah keterampilan, sikap maupun pengetahuan serta menambah informasi.
3. Yulianto, Ahmad Fauzan. 2016. *The effect of Entrepreneurship Learning and Entrepreneurship Practice for Student interest in Entrepreneurship Grade xi Accounting SMK Harapan Bersama Kota Tegal Academic year*

2016/2017. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan: terdapat pengaruh positif dan signifikan Pembelajaran Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Harapan Bersama Kota Tegal Tahun Pelajaran 2016/2017 dengan koefisien korelasi (r_{x1y}) sebesar $0,435 > r_{tabel} 0,159$, koefisien determinasi (r^2_{x1y}) sebesar $0,189$, nilai thitung sebesar $4,974 > t_{tabel} 1,659$ dengan nilai signifikansi t sebesar $0,000$ dan persamaan garis linier $Y=0,415X_1+45,045$. (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan Praktik Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Harapan Bersama Kota Tegal Tahun Pelajaran 2016/2017 dengan koefisien korelasi (r_{x2y}) sebesar $0,632 > r_{tabel} 0,159$, koefisien determinasi (r^2_{x2y}) sebesar $0,399$, nilai thitung sebesar $8,389 > t_{tabel} 1,659$ dengan nilai signifikansi t sebesar $0,000$ dan persamaan garis linier $Y=0,906X_2+37,760$. (3) terdapat pengaruh positif dan signifikan Pembelajaran Kewirausahaan dan Praktik Kewirausahaan secara bersama-sama terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Harapan Bersama Kota Tegal Tahun Pelajaran 2016/2017 dengan koefisien korelasi ($R_{y(1,2)}$) sebesar $0,683$; koefisien determinasi $R^2_{y(1,2)}=0,456$, F_{hitung} sebesar $45,891 > F_{tabel} 3,08$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan persamaan garis regresi ganda $Y=0,259X_1+0,791X_2+23,398$.

4. Rahmania, Meri. 2017. *Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Praktik Kerja Industri dan Motivasi Berprestasi Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Pemasaran SMK Negeri Bisnis dan Manajemen Kota Padang*. Hasil penelitian: (1) pengetahuan kewirausahaan, Praktik kerja industri dan motivasi berprestasi berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII kompetensi keahlian pemasaran SMK Negeri Bisnis dan Manajemen Kota Padang. (2) pengetahuan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII kompetensi keahlian pemasaran SMK Negeri Bisnis dan Manajemen Kota Padang. (3) Praktik kerja industri berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII

kompetensi keahlian pemasaran SMK Negeri Bisnis dan Manajemen Kota Padang. (4) motivasi berprestasi berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha siswa siswa kelas XII kompetensi keahlian pemasaran SMK Negeri Bisnis dan Manajemen Kota Padang.

5. Baiti Awaludin, Ahmad. 2012. *The Influence Of Practical Experience, Basic Vocational Learning Achievement And Parent's Support Aspects Towards Work Readiness Of The Students In Vocational High Schools*. Hasil penelitian menunjukkan: (1) kesiapan kerja siswa tinggi (84%), pengalaman Praktik tinggi (72%), prestasi belajar dasar kejuruan rendah (36%), dukungan orang tua sangat tinggi (54%), (2) terdapat pengaruh pengalaman praktik, prestasi belajar dasar kejuruan, dukungan orang tua secara sendiri maupun bersama – sama terhadap kesiapan kerja, dan (3) sumbangan efektif variabel pengalaman praktik, prestasi belajar dasar kejuruan, dan dukungan orang tua terhadap kesiapan kerja (R^2) sebesar 39,6% dan sumbangan efektif masing – masing variabel yaitu pengalaman praktik 23,1%, prestasi belajar dasar kejuruan 6,4%, dan dukungan orang tua 9,6%.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan kajian teori yang telah dikemukakan di atas, adapun kerangka berpikirnya adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa

Dengan adanya praktik kerja industri diharapkan dapat melengkapi pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh di sekolah sekaligus sebagai latihan kerja. Praktik kerja industri merupakan lahan pelatihan profesionalisme siswa yaitu dengan proses penguasaan kejuruan melalui bekerja langsung di lapangan kerja. Bekerja bukan berarti harus mencari pekerjaan tetapi dapat juga melakukan pekerjaan secara mandiri dalam arti berwirausaha.

Dengan pengalaman praktik kerja industri, peserta didik dapat memantapkan hasil belajarnya, membentuk sikap, menghayati dan mengenali lingkungan kerja, serta menambah kemampuan dan keterampilan sesuai dengan bidangnya. Menurut Pedoman Praktik Kerja Industri SMK Depdiknas 2011 indikator Praktik Kerja Industri terdiri dari : (1) **disiplin kerja** (ketaatan kepada peraturan yang berlaku); (2) **kerja sama** (suatu pekerjaan yang dikerjakan atau dilakukan oleh sekelompok individu yang melibatkan interaksi dan saling bekerjasama hingga tujuannya tercapai); (3) **inisiatif atau kreatifitas** (melakukan sesuatu tanpa harus diberi tahu terlebih dahulu apa yang harus dilakukan) ; (4) **kerajinan atau kemauan dalam Bekerja** (Sesuatu yang dihasilkan melalui keterampilan); (5) **tanggung jawab** (kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatannya yang di sengaja maupun yang tidak di sengaja); (6) **sikap atau perilaku dalam bekerja** (penilaian, perasaan, serta tindakan terhadap sesuatu).

2. Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan terhadap Kesiapan Kerja Siswa.

Pembelajaran kewirausahaan adalah proses yang dilakukan guru kepada siswanya agar siswa mempunyai sikap wirausaha dan dapat menciptakan usaha sendiri. Tujuan pembelajaran kewirausahaan hendaknya diarahkan pada pembentukan sikap dan perilaku yang memiliki kemampuan kreatif, inovatif dan bermanfaat bagi masyarakat luas. Menurut Suryana (2006:24) Indikator pembelajaran kewirausahaan meliputi : (1) Tanggung jawab , (2) Menghindari resiko, (3) Percaya diri, (4) Semangat dan Kerja keras, (5) Umpan balik segera, (6) Memiliki wawasan, (7) Ketrampilan, (8) Menghargai Prestasi.

3. Pengaruh Praktik Kewirausahaan Terhadap Kesiapan Kerja Siswa.

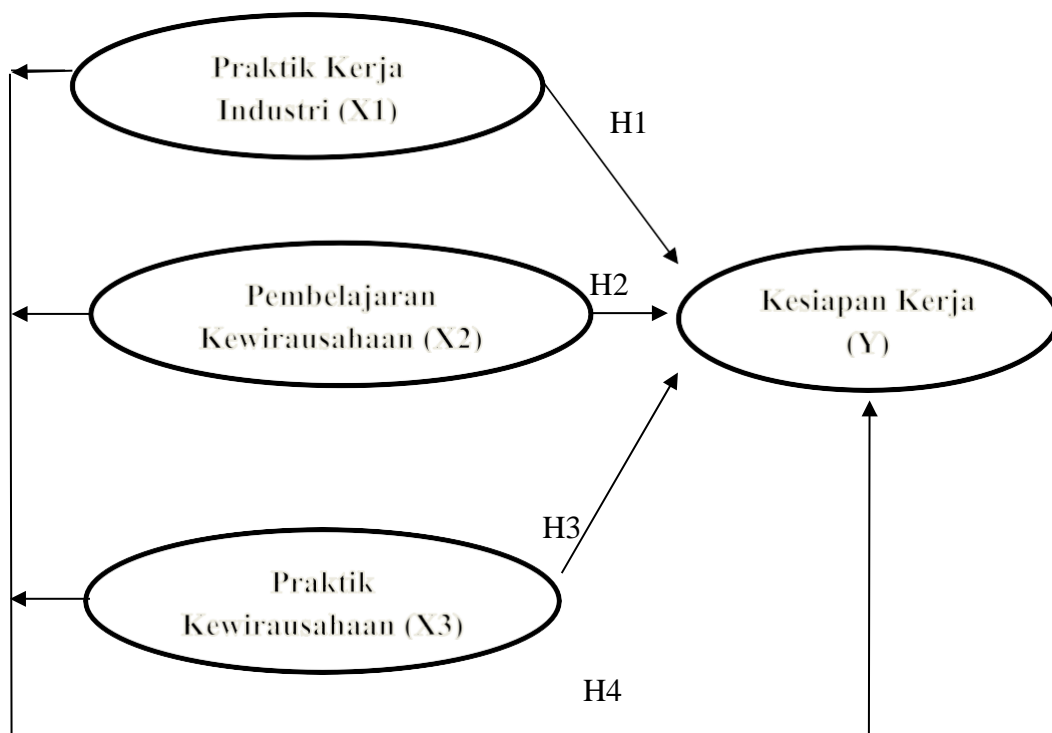
Praktik kewirausahaan adalah kegiatan pembelajaran menjual barang-barang (produk) dengan menggunakan keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang telah dipelajari sebelumnya guna menciptakan nilai tambah barang atau jasa sebagai wujud strategi kegiatan pembelajaran secara nyata. Tujuan dari praktik ini adalah untuk memberikan pengalaman kepada siswa untuk menjalankan aktivitas bisnis di lingkup lokal maupun global. Praktik Kewirausahaan ini akan memberikan jawaban kepada mata pelajaran kewirausahaan yang selama ini masih dalam tataran teori. Menurut Rusdiana (2014: 70) indikator praktik kewirausahaan meliputi (1) **Kebebasan Mengaktualisasi Potensi** (proses menjadi diri sendiri untuk mencapai suatu tujuan dengan mengenal potensi yang dimiliki); (2) **Peluang** (kemungkinan yang mungkin terjadi/muncul dari sebuah kesempatan); (3) **Motivasi** (sebuah dorongan, hasrat atau pun minat yang begitu besar di dalam diri, untuk mencapai suatu keinginan, cita-citra dan tujuan).

4. Pengaruh Praktik Kerja Industri, Pembelajaran Kewirausahaan dan Praktik Kewirausahaan secara bersama-sama terhadap Kesiapan Kerja Siswa.

Praktik kerja industri merupakan salah satu faktor yang mendukung keberhasilan mengembangkan usaha. Praktik Kerja Industri bermanfaat bagi peserta didik untuk memperoleh pengalaman di dunia kerja dan menumbuhkan rasa percaya diri pada peserta didik. Selain itu, Pembelajaran kewirausahaan dan praktik kewirausahaan sengaja diajarkan dan dipraktikan kepada siswa SMK agar siswa mendapatkan penguasaan pengetahuan, keterampilan, maupun sikap mengenai proses mengidentifikasi, mengukur dan menerapkan kegiatan kewirausahaan dalam kehidupan nyata diluar sekolah. Proses pembelajaran kewirausahaan ini akan mendekatkan siswa pada dunia bisnis. Hasil belajar kewirausahaan yang tinggi akan menimbulkan rasa senang siswa terhadap kompetensi keahlian kewirausahaan dan secara tidak langsung akan menimbulkan perhatian serta ketertarikan siswa terhadap wirausaha.

Dengan demikian, lulusan SMK tidak akan menganggur. Terlebih lagi jika lulusan tersebut dapat membuka lapangan kerja sendiri, maka akibat dalam jangka panjang adalah pengangguran di Indonesia akan berkurang, tercipta kesejahteraan dan kemakmuran bangsa. Menurut Slameto (2003: 115) indikator kesiapan kerja dalam penelitian ini adalah : (1) **kematangan** (terlaksananya dengan baik tugas-tugas pertumbuhan dan perkembangan seseorang menuju tingkah laku yang lebih baik) ; (2) **kemampuan dan keterampilan** (kemampuan dasar pada diri manusia yang harus dilatih, diasah, serta dikembangkan secara terus menerus sehingga menjadi potensial dalam melakukan sesuatu); (3) **sikap dan mental** (apresiasi personil, baik yang tersirat atau yang tersurat melalui pola pikir, pola ucap, dan pola tindak, terhadap nilai yang mendasari pencapaian tujuan).

Untuk menjelaskan kerangka berpikir yang telah dijelaskan tersebut, maka dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian dalam kerangka berpikir di atas, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :

1. Praktik Kerja Industri berpengaruh terhadap Kesiapan Kerja Pada Siswa Kelas XII Farmasi SMK Harapan Bersama Tegal.
2. Pembelajaran Kewirausahaan berpengaruh Terhadap Kesiapan Kerja Pada Siswa Kelas XII Farmasi SMK Harapan Bersama Tegal.
3. Praktik Kewirausahaan berpengaruh terhadap Kesiapan Kerja Pada Siswa Kelas XII Farmasi SMK Harapan Bersama Tegal.
4. Praktik Kerja Industri, Pembelajaran Kewirausahaan dan Praktik Kewirausahaan secara bersama – sama berpengaruh terhadap Kesiapan Kerja Pada Siswa Kelas XII Farmasi SMK Harapan Bersama Tegal.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kausal komparatif. Penelitian kausal komparatif merupakan penelitian yang menunjukkan hubungan yang bersifat sebab akibat (Sugiyono, 2015: 19). Dalam penelitian ini terdapat variabel independen (yang mempengaruhi) dan variabel dependen (yang dipengaruhi). Penelitian ini merupakan penelitian *Ex-Post Facto*, yaitu penelitian yang dilakukan atas peristiwa yang telah terjadi untuk mengungkapkan data yang ada atau menggambarkan variabel-variabel penelitian tanpa memberikan perlakuan atau manipulasi terhadap subjek yang diteliti (Suharsimi Arikunto, 2013:17). Pada penelitian ini dirancang untuk mengetahui dan menggambarkan bagaimana pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan dan Praktik Kewirausahaan terhadap Kesiapan Kerja siswa. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang menganalisis data dengan alat statistik dalam bentuk angka.

B. Lokasi Penelitian

Menurut Nasution (2003:43) bahwa lokasi penelitian menunjuk pada pengertian lokasi sosial yang dicirikan oleh adanya tiga unsur yaitu pelaku, tempat dan kegiatan yang dapat diobservasi.

Penelitian yang dilakukan berada di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Harapan Bersama yang berada di Wilayah Kota Tegal. Kota Tegal secara wilayah administratif berbatasan langsung dengan Kabupaten Brebes dan Kabupaten Tegal. Sedangkan secara geografis kota Tegal terletak pada posisi 109°08' - 109°10' Bujur Timur dan 06°50' - 06°53' Lintang Selatan dengan luas wilayah yang relatif sempit bila dibandingkan dengan wilayah sekitar yakni sebesar 39,68 Km² atau 0,11% dari luas Provinsi Jawa Tengah, setelah ada penambahan dari sebagian wilayah Kabupaten Brebes.

Batas wilayah Kota Tegal secara administratif dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Sebelah Utara : Laut Jawa
2. Sebelah Timur : Kabupaten Tegal
3. Sebelah Selatan : Kabupaten Tegal
4. Sebelah Barat : Kabupaten Brebes

Secara administratif Kota Tegal terbagi ke dalam 4 kecamatan dengan 27 Kelurahan. Kecamatan Tegal Barat memiliki wilayah paling luas sekitar 15,13 km² disusul kecamatan Margadana seluas 11,76 km², kecamatan Tegal Selatan seluas 6,34 km² dan kecamatan Tegal Timur seluas 6,36 km².

Bahasa tegal memiliki kemiripan dengan bahasa Banyumas (ngapak) yaitu dalam kosa kata. Namun kebanyakan masyarakat Tegal enggan disebut sebagai orang ngapak, sebab nyata-nyata dialeknya berbeda. Masyarakat yang menggunakan bahasa Tegal meliputi: bagian utara kabupaten Tegal, kota Tegal, bagian barat kabupaten Pemalang, dan bagian timur kabupaten Brebes. Kongres bahasa Tegal pertama digelar oleh pemerintah Kota Tegal pada tanggal 4 April 2006, di hotel Bahari Inn. Acara yang digagas oleh Yono Daryono tersebut menghadirkan beberapa tokoh antara lain SN Ratmana (cerpenis), Ki Enthus Susmono (dalang Tegal), Eko Tunas (penyair Tegal). Tujuan digelarnya kongres itu adalah untuk mengangkat status dialek Tegal menjadi bahasa Tegal. Penelitian ini dilakukan di SMK Harapan Bersama terletak di Jalan Abdul Syukur No.17, Margadana, Kecamatan Margadana, Kota Tegal, Jawa Tengah.

SMK Harapan Bersama Kota Tegal terletak di Jalan Abdul Syukur No.17 RT 7 RW 7, Kelurahan Margadana, Kecamatan Margadana, Kota Tegal. Sekolah ini merupakan sekolah kejuruan swasta yang berada di Kota Tegal dengan SK Pendirian Sekolah 421.5/008 tertanggal 3 Januari 2011. Drs. Jaenudin, SH. MM merupakan Kepala SMK Harapan Bersama Kota Tegal. Sekolah ini memiliki 7 program studi, yakni Farmasi, Asisten Keperawatan, Teknologi Laboratorium Medik, Teknik Komputer Jaringan,

Desain Komunikasi Visual, Perhotelan. Dan Usaha Perjalanan Wisata.

SMK Harapan Bersama Kota Tegal memiliki sertifikat akreditasi A. Penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar dilakukan selama 5 hari dalam satu minggu. Jumlah rombongan belajar pada SMK Harapan Bersama berjumlah 18, dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 57 dan siswa perempuan berjumlah 414. Guru yang mengajar pada SMK Harapan Bersama Kota Tegal berjumlah 34 dan tenaga kependidikan berjumlah 23.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Harapan Bersama yang pertama karena peneliti dan pihak sekolah ingin mengetahui kesiapan kerja siswa yang sudah dibekali dengan pelaksanaan Praktik Kerja Industri, pembelajaran kewirausahaan dan praktik kewirausahaan. Kedua, lebih efektif dan efisien karena dilakukan di tempat peneliti bekerja dan dekat dengan rumah mengingat keadaan yang terjadi saat ini pembelajaran dilakukan di rumah.

C. Variabel Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 161), variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2012: 389), variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel pada penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu :

1. Variabel bebas (*independent variable*) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat, terdiri dari :

a. Praktik Kerja Industri (X_1)

Praktik Kerja Industri adalah proses pembelajaran berupa kegiatan dimana peserta didik melakukan praktik di dunia usaha atau industri untuk mendapatkan pengalaman yang real mengenai hal-hal yang berkaitan dengan dunia usaha atau dunia industri. Indikator praktik kerja industri adalah: (1) Disiplin kerja; (2) Kerjasama; (3) Inisiatif; (4) Kerajinan; (5) Tanggung jawab; (6) Sikap.

b. Pembelajaran Kewirausahaan (X_2)

Pembelajaran kewirausahaan adalah proses yang dilakukan guru kepada siswanya agar siswa mempunyai sikap wirausaha dan dapat menciptakan usaha sendiri. Indikator Pembelajaran Kewirausahaan adalah Tanggung jawab, menghindari resiko, percaya diri, semangat dan kerja keras, umpan bali, memiliki wawasan, ketrampilan dan menghargai prestasi.

c. Praktik Kewirausahaan (X_3)

praktik kewirausahaan adalah kegiatan pembelajaran menjual barang-barang (produk) dengan menggunakan keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang telah dipelajari sebelumnya guna menciptakan nilai tambah barang atau jasa sebagai wujud strategi kegiatan pembelajaran secara nyata. Indikator Praktik Kewirausahaan adalah Kebebasan mengaktualisasi Potensi, Peluang, Motivasi.

2. Variabel terikat (dependent variable) merupakan variabel yang dipengaruhi variabel bebas :

a. Kesiapan kerja (Y)

Kesiapan Kerja adalah suatu titik dimana kematangan dan keseluruhan kondisi seseorang berada dalam keadaan bersedia untuk menerima pekerjaan dan mempraktikkan pengalaman belajar yang telah dimilikinya dalam melaksanakan pekerjaan agar mendapatkan hasil yang maksimal. Indikator kesiapan kerja adalah: (1) kematangan; (2) kemampuan; (3) keterampilan; (4) sikap dan mental.

D. Jenis Data

Menurut Sugiono (2015), jenis data dibedakan menjadi 2, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif. Sugiyono (2009: 14) menjelaskan bahwa metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berbasis pada filsafat positivisme, yang mana digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, yang umumnya pengambilan sampelnya dilakukan secara random, dan data dikumpulkan

menggunakan instrumen penelitian, lalu dianalisis secara kuantitatif/statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sugiyono (2015: 23) Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau data kuantitatif yang diangkakan (scoring). Sedangkan menurut Emzir (2009:28), menjelaskan pengertian pendekatan kuantitatif adalah suatu pendekatan yang secara pokok menggunakan postpositivist dalam mengembangkan ilmu pengetahuan (seperti misalnya berkaitan sebab akibat, reduksi kepada variabel, hipotesis serta pertanyaan spesifik dengan pengukuran, pengamatan, serta uji teori), menggunakan strategi penelitian seperti survei dan eksperimen yang memerlukan data statistik.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan data kuantitatif merupakan data yang memiliki kecenderungan dapat dianalisis dengan cara atau teknik statistik. Data tersebut dapat berupa angka atau skor dan biasanya diperoleh dengan menggunakan alat pengumpul data yang jawabannya berupa rentang skor atau pertanyaan yang diberi bobot.

E. Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2012: 61), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2013: 173), populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sebuah penelitian yang mengambil semua elemen dalam wilayah penelitian itu, maka penelitian tersebut merupakan penelitian populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII Farmasi SMK Harapan Bersama Tegal yang terdiri dari 4 kelas dengan jumlah 111 siswa.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2012: 62), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Apabila subyek penelitian kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sedangkan untuk subyek yang lebih dari 100 maka dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 % (Arikunto, 2006 : 134).

Dalam penelitian ini, populasinya berjumlah 111 siswa, maka penelitian ini merupakan penelitian sampel karena tidak menggunakan seluruh siswa kelas XII Farmasi, melainkan dengan mengambil sampel dari populasi. Penentuan jumlah minimal sampel di hitung dari rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Besaran sampel

N = Besaran populasi

e = Batas toleransi kesalahan

Dalam penelitian ini, terdapat populasi pada siswa kelas XII Farmasi SMK Harapan Bersama Tegal yang terdiri dari 4 kelas dengan jumlah 111 siswa. Jika dihitung dengan rumus *slovin*, maka didapat sampel sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + N(e)^2} \\ &= \frac{111}{1 + 111(5\%)^2} \\ &= \frac{111}{1 + 111(0.05)^2} \\ &= \frac{111}{1 + 111(0.0025)} \end{aligned}$$

$$= \frac{111}{1 + 0.2775}$$

$$= \frac{111}{1 + 0.2775}$$

$$= \frac{111}{1.2775}$$

$$= 86.88 = 87 \text{ responden}$$

3. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Cara mengambil anggota sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *proportional random sampling*. Sedangkan pengambilan sampel menggunakan metode undian, dimana peneliti memberikan kode nomorurut sesuai jumlah responden dalam kertas kecil yang digulung dan dimasukkan ke dalam kotak kemudian mencampurnya. Setelah itu peneliti memilih dan mengambil gulungan kertas tersebut. Hasil undian tersebut merupakan sampel yang dipilih.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan teknik sebagai berikut :

1. Angket

Suharsimi Arikunto (2013: 194), mengemukakan bahwa kuesioner atau angket yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Angket dalam penelitian ini adalah angket tertutup yaitu angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Angket dalam penelitian ini

digunakan untuk mengungkap data mengenai Praktik Kerja Industri, Pembelajaran Kewirausahaan, Praktik Kewirausahaan dan Kesiapan Kerja Pada Siswa Kelas XII Farmasi SMK Harapan Bersama Tegal.

Dalam penyusunan lembar angket ini menggunakan skala Likert. Menurut Sugiyono (2012 : 134), skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala likert ini mempunyai nilai gradasi jawaban dengan dua alternatif pernyataan yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif. Adapun langkah-langkah penyusunan instrumen adalah sebagai berikut :

1. Membuat kisi-kisi instrumen untuk mengukur Praktik Kerja Industri, Pembelajaran Kewirausahaan, Praktik Kewirausahaan dan Kesiapan Kerja.
2. Menyusun butir pernyataan
3. Membuat Scoring.

Tabel 3.1.

Skor Alternatif Jawaban Skala Likert.

| Alternatif Jawaban | Skor Pernyataan Positif | Skor Pernyataan Negatif |
|---------------------------|-------------------------------|-------------------------------|
| Sangat Setuju (SS) | 4 | 1 |
| Setuju (S) | 3 | 2 |
| Tidak Setuju (TS) | 2 | 3 |
| Sangat Tidak Setuju (STS) | 1 | 4 |

Instrumen atau angket dalam penelitian ini yang akan digunakan berupa pernyataan-pernyataan yang mendeskripsikan indikator dari masing-masing variabel penelitian. Angket yang digunakan untuk memperkuat data yang telah diperoleh terutama mengenai respon peserta

didik terhadap Praktik Kerja Industri, Pembelajaran Kewirausahaan, Praktik Kewirausahaan dan Kesiapan Kerja. Adapun kisi-kisinya seperti yang tertera dalam tabel berikut :

Tabel 3.2.
Kisi – Kisi Angket

| No | Variabel | Indikator | Jumlah | No Soal |
|----|----------------------------|--|--------|---------------|
| 1 | Praktek Kerja Industri | 1. Disiplin Kerja | 3 | 1,2,3 |
| | | 2. Kerjasama | 2 | 4,5 |
| | | 3. Inisiatif | 2 | 6,7 |
| | | 4. Kerajinan/kemauan dalam Bekerja | 2 | 8,9 |
| | | 5. Tanggung Jawab | 2 | 10,11 |
| | | 6. Sikap/perilaku dalam Bekerja | 3 | 12,13,14 |
| 2 | Pembelajaran Kewirausahaan | 1. Tanggung Jawab | 3 | 1,2,3 |
| | | 2. Menghindari Resiko | 3 | 4,5,6 |
| | | 3. Percaya Diri | 3 | 7*,8,9 |
| | | 4. Umpan Balik dengan segera | 3 | 10,11,12* |
| | | 5. Semangat dan Kerja keras | 2 | 13,14 |
| 3 | Praktik Kewirausahaan | 1. Memiliki Kebebasan Mengaktualisasi Potensi | 5 | 1,2,3,4,5 |
| | | 2. Memiliki peluang untuk berperan bagi masyarakat | 5 | 6,7*,8,9,10 |
| | | 3. Dapat menjadi motivasi tersendiri untuk memulai berwirausaha. | 5 | 11*,12,13,14* |
| 4 | Kesiapan Kerja | 1. Kematangan | 3 | 1,2,3 |
| | | 2. Kemampuan | 2 | 4,5 |
| | | 3. Keterampilan | 2 | 6,7 |
| | | 4. Sikap dan Mental | 2 | 8,9 |

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari subjek (Arikunto, 2006 : 155). Adapun tujuan dari metode wawancara ini digunakan untuk menggali data awal dalam penelitian dan untuk melengkapi data. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan secara langsung dengan berpedoman pada pedoman wawancara yang telah disiapkan. Alat yang digunakan berupa panduan pertanyaan untuk wawancara, alat perekam suara dan kamera.

Wawancara dilakukan dengan bertanya langsung kepada guru BKK tentang data lulusan SMK yang sudah bekerja, Guru Produktif Farmasi dan Guru Prakarya dan Kewirausahaan SMK Harapan Bersama dalam rangka memperoleh informasi apabila data yang diperoleh masih ada yang kurang, sehingga peneliti dapat memperoleh semua data yang diperlukan.

Dengan penelitian ini peneliti melakukan wawancara yang bertujuan untuk mencari informasi tentang Praktik Kerja Industri, Pemebelajaran Kewirausahaan, Praktik Kewirausahaan dan Kesiapan Kerja.

Tabel 3.3.
Kisi – kisi Wawancara

| No | Variabel | Pertanyaan | Responden |
|----|------------------------|--|--|
| 1. | Praktik Kerja Industri | 1. Kapan perencanaan Prakerin diadakan dan apa saja yang termasuk dalam kegiatan perencanaan/persiapan Prakerin? 2. Bagaimana prosedur pengajuan tempat Prakerin? 3. Apakah ada tata tertib siswa dalam kegiatan Prakerin? 4. Bagaimana penilaian untuk siswa dalam | Anggun Setya Wibawa, S. Farm, Apt (Kaprodi. Farmasi) |

| | | | |
|----|----------------------------|--|--|
| | | <p>pelaksanaan Prakerin di industri?</p> <p>5. Bagaimana kegiatan monitoring yang dilakukan guru pembimbing? Apa saja fungsinya?</p> | |
| 2. | Pembelajaran Kewirausahaan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah Bapak/Ibu selalu mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum mengajar? 2. Bagaimana usaha Bapak/Ibu untuk membuat kelas tetap kondusif saat kegiatan pembelajaran kewirausahaan berlangsung? 3. Apakah Bapak/Ibu selalu menyediakan soal evaluasi untuk siswa tiap akhir kegiatan pembelajaran? 4. Bagaimana Bapak/Ibu menyelenggarakan kegiatan pembelajaran kewirausahaan untuk membuat siswa aktif? 5. Bagaimana kiat Bapak/Ibu untuk mengembangkan materi pembelajaran kewirausahaan yang disajikan di kelas? | <p>Ibu Dian Rahmayani, S. Pd. (Guru Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan)</p> |
| 3. | Praktik Kewirausahaan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Berapa lama sudah ada mata pelajaran Produk Kreatif & Kewirausahaan? 2. Sejak kapan Bapak/Ibu mengampuh mata pelajaran Produk Kreatif & Kewirausahaan? 3. Bagaimana pandangan anda terhadap minat wirausaha? 4. Seberapa pentingkah minat wirausaha bagi siswa? 5. Apakah Produk yang sudah di buat siswa bisa di jual di Busines Center? | <p>Ibu Devi Kusumawardhani, S. Pd. (Guru Produk Kreatif dan Kewirausahaan)</p> |
| 4. | Kesiapan Kerja | <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara BKK SMK Harapan Bersama dalam menjalin kerjasama dengan perusahaan dalam usaha | <p>Bapak Sucipto, S. E (Ketua BKK SMK Harapan Bersama)</p> |

| | | | |
|--|--|---|--|
| | | penyaluran tenaga kerja? 2. Bagaimana antusias lulusan untuk mencari kerja? 3. Seberapa besar peran yang telah diberikan BKK SMK Harapan Bersama dalam membantu siswa mendapatkan informasi pekerjaan? 4. Berapa banyak lulusan yang mendaftar kemudian lolos seleksi melalui BKK SMK Harapan Bersama? 5. Bagaimanakah BKK SMK Harapan Bersama dalam melaksanakan perekrutan, seleksi dan penempatan bagi siswa lulusannya? | |
|--|--|---|--|

G. Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian

1. Hasil Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen” (Arikunto, 2006:168). Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengukur data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.

Untuk menentukan bahwa item soal pada instrumen valid atau tidak yaitu dengan melihat signifikansinya. Apabila signifikansinya kurang dari 0,05 maka item tersebut signifikan yang berarti item tersebut valid, sedangkan apabila signifikansinya lebih dari 0,05 maka item tersebut tidak signifikan yang berarti item tersebut tidak valid. Uji validitas dapat diperoleh dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 21. Berikut adalah tabel hasil uji validitas.

Tabel 3.4. Hasil Uji Validitas

| Instrumen | Signifikansi | Keterangan |
|-----------------------------------|---------------------|-------------------|
| PRAKTIK KERJA INDUSTRI | | |
| Butir 1 | .000 | Valid |
| Butir 2 | .000 | Valid |
| Butir 3 | .000 | Valid |
| Butir 4 | .000 | Valid |
| Butir 5 | .000 | Valid |
| Butir 6 | .000 | Valid |
| Butir 7 | .000 | Valid |
| Butir 8 | .000 | Valid |
| Butir 9 | .000 | Valid |
| Butir 10 | .000 | Valid |
| Butir 11 | .000 | Valid |
| Butir 12 | .000 | Valid |
| Butir 13 | .000 | Valid |
| Butir 14 | .000 | Valid |
| PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN | | |
| Butir 1 | .000 | Valid |
| Butir 2 | .000 | Valid |
| Butir 3 | .000 | Valid |

| | | |
|----------|------|-------------|
| Butir 4 | .000 | Valid |
| Butir 5 | .006 | Valid |
| Butir 6 | .000 | Valid |
| Butir 7 | .754 | Tidak Valid |
| Butir 8 | .000 | Valid |
| Butir 9 | .000 | Valid |
| Butir 10 | .011 | Valid |
| Butir 11 | .000 | Valid |
| Butir 12 | .056 | Tidak Valid |
| Butir 13 | .000 | Valid |
| Butir 14 | .001 | Valid |

PRAKTIK KEWIRAUSAHAAN

| | | |
|---------|------|-------|
| Butir 1 | .000 | Valid |
| Butir 2 | .000 | Valid |
| Butir 3 | .000 | Valid |
| Butir 4 | .000 | Valid |
| Butir 5 | .000 | Valid |
| Butir 6 | .000 | Valid |
| Butir 7 | .022 | Valid |
| Butir 8 | .000 | Valid |

| | | |
|----------|------|-------------|
| Butir 9 | .000 | Valid |
| Butir 10 | .000 | Valid |
| Butir 11 | .109 | Tidak Valid |
| Butir 12 | .000 | Valid |
| Butir 13 | .000 | Valid |
| Butir 14 | .006 | Valid |

KESIAPAN KERJA SISWA

| | | |
|---------|------|-------|
| Butir 1 | .000 | Valid |
| Butir 2 | .000 | Valid |
| Butir 3 | .000 | Valid |
| Butir 4 | .000 | Valid |
| Butir 5 | .000 | Valid |
| Butir 6 | .000 | Valid |
| Butir 7 | .000 | Valid |
| Butir 8 | .000 | Valid |
| Butir 9 | .000 | Valid |

Berdasarkan tabel 3.4. hasil uji validitas diatas diketahui bahwa variabel Praktik Kerja Industri yang terdiri dari 14 butir pertanyaan didapati bahwa semua soal yang di uji cobakan adalah valid karena signifikansinya kurang dari 0.05, variabel Pembelajaran Kewirausahaan yang terdiri dari 14 butir pertanyaan didapati dua soal yang di uji cobakan tidak valid yaitu item soal nomor 7 dan 12 karena karena

signifikansinya lebih dari 0.05, variabel Praktik Kewirausahaan yang terdiri dari 14 butir pertanyaan didapati satu soal yang di uji cobakan tidak valid yaitu item soal nomor dan 11 karena karena signifikansinya lebih dari 0.05 dan variabel Kesiapan Kerja yang terdiri dari 9 butir pertanyaan didapati bahwa semua soal yang di uji cobakan adalah valid karena signifikansinya kurang dari 0.05.

2. Hasil Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik” (Arikunto, 2006:178). Dalam hal ini suatu alat ukur dikatakan mempunyai reliabilitas tinggi atau dapat dipercaya jika alat ukur tetap atau stabil, dapat diandalkan dan dapat diramalkan. Pengukuran reliabilitas dapat menggunakan *indeks numerik* yang disebut koefisien, dan dapat juga diukur menggunakan bantuan SPSS melalui uji *statistic cronbach alpha* (α). Suatu variabel dikatakan reliabel jika *cronbach alpha* kurang dari 0,60 (Ghozali, 2011:48). Untuk mengetahui apakah data penelitian ini reliabel atau tidak, maka digunakan program *SPSS versi 21 for windows*, lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 3.5. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

| | NILAI SIGNIFIKANSI Alpha Cronbach's | KETERANGAN |
|-------------------------------|--|------------|
| Praktik Kerja Industri | .771 | Reliabel |
| Pembelajaran | .747 | Reliabel |
| Kewirausahaan | | |
| Praktik Kewirausahaan | .759 | Reliabel |
| Kesiapan Kerja Siswa | .789 | Reliabel |

Berdasarkan tabel 3.5. hasil uji reliabilitas diatas diketahui bahwa variabel Praktik Kerja Industri mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* 0,771, variabel Pembelajaran Kewirausahaan mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* 0,747, variabel Praktik Kewirausahaan mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* 0,759 dan variabel kesiapan kerja mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* 0,789. Ketiga variabel tersebut mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 maka sesuai dengan perhitungan tersebut pengambilan data dinyatakan reliabel.

H. Unit Analisis Data.

Unit analisis adalah satuan yang diteliti yang bisa berupa individu, kelompok, benda atau suatu latar peristiwa sosial seperti misalnya aktivitas individu atau kelompok sebagai subjek penelitian” (Hamidi, 2010:95).

Dalam proses memilih tingkat analisis, seorang peneliti menetapkan ”unit analisis” yaitu perilaku yang hendak dideskripsikan, dijelaskan dan diramalkan (sering disebut variabel dependen) dan ”unit eksplanasi” yaitu faktor yang ada dampaknya terhadap unit analisis yang hendak diamati (variabel independen).

Unit analisis dibentuk untuk menegaskan apa yang akan dikaji dan memberi fokus pada apa yang akan diteliti serta untuk menghindari bias dalam menarik kesimpulan agar tidak keluar dari fokus penelitian.

Penelitian ini berusaha untuk menjawab permasalahan penelitian tentang Pengaruh Praktik Kerja Industri, Pembelajaran Kewirausahaan dan Praktik Kewirausahaan Terhadap Kesiapan Kerja Pada Siswa Kelas XII Farmasi SMK Harapan Bersama Tegal. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII Farmasi di SMK Harapan Bersama Tegal. Jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 87 responden yang diambil dari jumlah populasi yang ada dengan rumus *slovin*. .

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, dan angket atau kuesioner. Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengungkap data mengenai Praktik Kerja Industri, Pembelajaran Kewirausahaan, Praktik Kewirausahaan dan Kesiapan Kerja Pada Siswa Kelas XII Farmasi SMK Harapan Bersama Tegal. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *proportional random sampling*. Sesuai dengan namanya, dalam pengambilan sampel menggunakan metode undian, dimana peneliti memberikan kode nomorurut sesuai jumlah responden dalam kertas kecil yang digulung dan dimasukkan ke dalam kotak kemudian mencampurnya. Setelah itu peneliti memilih dan mengambil gulungan kertas tersebut. Hasil undian tersebut merupakan sampel yang dipilih.

I. Teknik Analisis Data.

Menurut Muhidin (2009:52) “teknik analisis data dapat diartikan sebagai upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian”. Upaya memperoleh hasil analisis yang lebih teliti dan terpercaya, dalam penelitian ini menggunakan analisis data dengan menggunakan program komputer Statistical Product and Service Solution (SPSS). Prosedur yang digunakan dalam menganalisis data secara statistik adalah sebagai berikut :

a) Uji Asusmsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah model regresi berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini memenuhi asumsi klasik atau tidak. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi tersebut, variabel pengganggu atau residual (e) memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal.

Pengujian normalitas dapat dilihat dari grafik probability P-Plot. Dasar pengambilan keputusan menurut Ghazali (2011:163) yaitu: (1) jika sumbu menyebar sekitar garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas; (2) jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji Multikolineritas

Uji multikolinieritas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen (Ghozali, 2011:105). Deteksi adanya multikolinieritas pada suatu model dapat dilihat dengan menghitung nilai VIF (Variance Inflation Factor). Jika nilai VIF tidak lebih dari 10, maka tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan variance residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2011:139). Untuk mengetahui heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari grafik scatter plot. Yaitu (1) jika ada pola tertentu yang membentuk pola teratur, menyempit kemudian melebar bergelombang maka terjadi heteroskedastisitas; (2) jika

tidak ada pola yang jelas, titik-titiknya menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Menurut (Arikunto, 2002) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama yang lainnya

b) Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara praktik kerja industri (X_1), Pembelajaran kewirausahaan (X_2), Praktik Kewirausahaan (X_3) terhadap kesiapan kerja (Y) menggunakan persamaan regresi dengan rumus :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

- Y : Variabel Kesiapan Kerja
- β_1 : Koefisien regresi praktik kerja industri
- β_2 : Koefisien regresi Pembelajaran Kewirausahaan
- β_3 : Koefisien regresi Praktik Kewirausahaan
- X_1 : Praktik Kerja Industri
- X_2 : Pembelajaran Kewirausahaan
- X_3 : Praktik Kewirausahaan
- a : Konstanta
- e : Residu (faktor lain yang mempengaruhi)

1) Uji t (parsial)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual menerangkan variabel terikat, bermaksud untuk mengetahui apakah variabel bebas secara individual mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat dengan asumsi variabel yang lain itu konstan. Langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

Menentukan Formulasi Hipotesis - $H_0 : \beta = 0$, artinya variabel X_1 , X_2 dan X_3 tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel Y . - $H_0 : \beta = 0$, artinya variabel X_1 , X_2 dan X_3 mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel Y .

2) Uji F (Uji simultan)

Dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, derajat kepercayaan yang digunakan adalah 5%. Apabila nilai F hasil perhitungan lebih besar dari nilai F tabel maka hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3) Koefisien Determinasi ($Adj R^2$)

Koefisien Determinasi = R^2 (Koefisien korelasi pangkat dua) ialah besarnya sumbangan/andil (share) dari X terhadap variasi (naik turunnya) Y . Nilai koefisien determinasi ini dapat dihitung dengan formula sebagai berikut :

| |
|-------------------------|
| $KD = r^2 \times 100\%$ |
|-------------------------|

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.

1. Deskripsi Data

a. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis kelamin.

Data tentang jenis kelamin yang didapat dari informasi responden pada SMK Harapan Bersama Kelas XII dapat dilihat pada tabel 4.1, sebagai berikut:

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin

| | Frekuensi | Prosentase |
|-----------|-----------|------------|
| Laki-Laki | 4 | 4.6% |
| Perempuan | 83 | 95.5% |
| Jumlah | 87 | 100% |

Sumber: Data Primer, 2021

Distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin dalam penelitian ini terbagi menjadi 2, yaitu laki-laki dan perempuan. Berdasarkan hasil perhitungan jenis kelamin dalam sampel penelitian diperoleh hasil sejumlah 4 responden atau sebesar 4.6% berjenis kelamin laki-laki. Sedangkan hasil sejumlah 83 responden atau sebesar 95.4% berjenis kelamin perempuan.

2. Uji Asumsi Klasik

Suatu model regresi yang baik harus memenuhi tidak adanya masalah asumsi klasik dalam modelnya. Jika masih terdapat asumsi klasik, maka model regresi tersebut masih memiliki bias. Jika suatu model masih terdapat adanya masalah asumsi klasik, maka akan dilakukan langkah revisi model ataupun penyembuhan untuk menghilangkan masalah tersebut.

a. Uji Normalitas

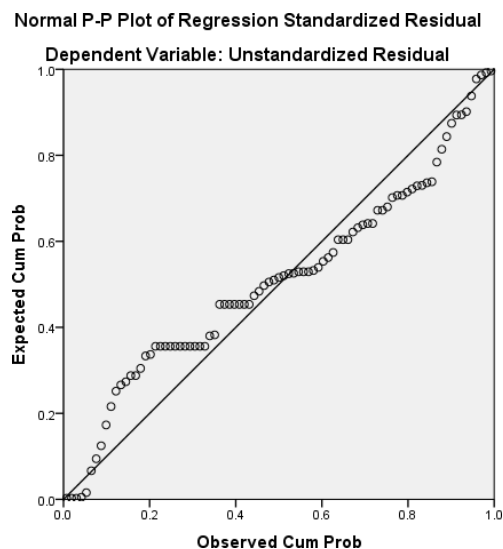
Sebelum data diolah dengan menggunakan *uji regresi linier berganda*, data sebaiknya diujikan normalitas terlebih dahulu. Hal ini merupakan prasyarat yang digunakan untuk melihat apakah data berdistribusi dengan normal atau tidak. Hasil uji normalitas residual dapat dilihat pada tabel 4.4. sebagai berikut:

Tabel 4.4. Uji Normalitas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | Unstandardized Residual |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 87 |
| Normal | Mean | .0000000 |
| Parameters ^{a,b} | Std. Deviation | 2.10657251 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .107 |
| | Positive | .107 |
| | Negative | -.058 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .999 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .271 |

Sumber: Data Primer, 2021

Apabila nilai signifikansi uji normalitas $p > 0.05$, maka data berdistribusi dengan normal. Namun, apabila nilai uji normalitas $p < 0.05$, maka data tidak berdistribusi dengan normal. Dari hasil uji normalitas pada tabel 4.4, didapati bahwa nilai signifikansi uji normalitas untuk uji normalitas sebesar 0.271 yang berarti nilai $p > 0.05$, sehingga pada data hasil uji normalitas berdistribusi dengan normal. Berdasarkan hasil uji normalitas didapati bahwa data berdistribusi dengan normal, oleh karena itu uji asumsi regresi linier berganda pertama memenuhi syarat.



Gambar 4.1. Grafik Normalitas

Berdasarkan output grafik di atas, dapat disimpulkan bahwa titik-titik plotting yang terdapat pada gambar *normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* selalu mengikuti dan mendekati garis diagonalnya. Oleh karena itu dalam uji normalitas teknik probability plot dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi dengan normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas jika variabel bebas berkorelasi maka variabel-variabel ini tidak ortogonal variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas $=0$. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Adanya multikolinearitas dalam model regresi adalah sebagai berikut, besarnya variabel Inflation Factor/VIF pedoman suatu model regresi yang bebas Multikolinearitas yaitu nilai $VIF \leq 10$, besarnya Tolerance pedoman

suatu model regresi yang bebas Multikolineritas yaitu nilai Tolerance $\geq 0,1$. Tabel hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.5. Uji Multikolinearitas

| Variabel | Tolerance | VIF | Keterangan |
|------------------------------|-----------|-------|-----------------------|
| PRAKTIK KERJA INDUSTRI | .446 | 2.244 | Non-Multikolinearitas |
| PEMKWU | .265 | 3.769 | Non-Multikolinearitas |
| PRAKTIK KWU | .374 | 2.672 | Non-Multikolinearitas |

Sumber: Data Primer, 2021

Dari hasil pengujian multikolinearitas pada tabel 4.5 dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel bebas mempunyai nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0.10. Sehingga dapat diketahui bahwa uji asumsi klasik multikolinearitas terpenuhi.

c. Uji Heteroskedastisitas

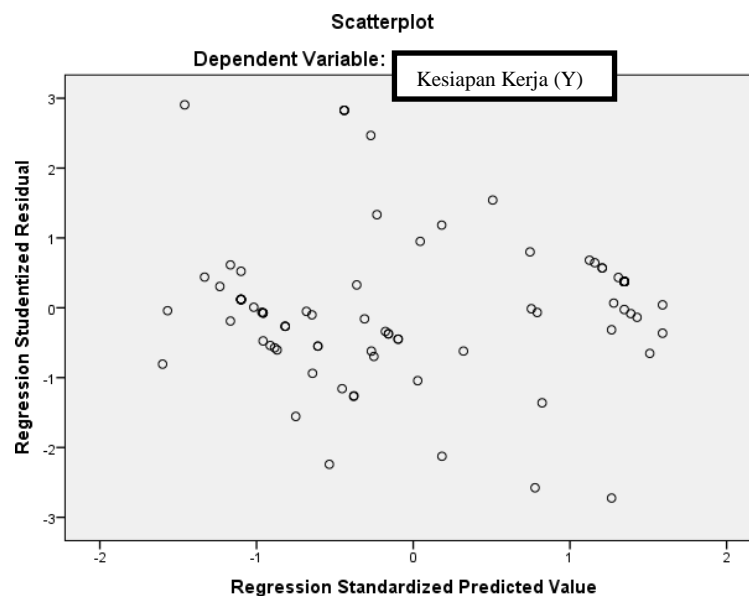
Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilihat dari uji glejser terhadap variabel dependen yang distandarisasi. Dengan dasar pengambilan keputusan yaitu jika nilai signifikansi lebih dari 0.05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4.6. Uji Heteroskedastisitas

| Variabel | Sig. | Keterangan |
|------------------------------|------|--------------------------|
| PRAKTIK KERJA INDUSTRI | .228 | Non- Heteroskedastisitas |
| PEMKWU | .283 | Non- Heteroskedastisitas |
| PRAKTIK KWU | .344 | Non- Heteroskedastisitas |

Sumber: Data Primer, 2021

Dari hasil pengujian pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa variabel yang diuji tidak mengandung *Heteroskedastisitas* melainkan *Homoskedastisitas*. Artinya tidak ada korelasi antara besarnya data dengan residual sehingga bila data diperbesar tidak menyebabkan kesalahan (residual) semakin besar pula.



Gambar 4.2. Grafik Heteroskedastisitas

Berdasarkan analisis output Scatterplots dapat diketahui bahwa:

1. Titik – titik pada data penyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka
2. Titik – titik tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
3. Penyebaran titik – titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar, kemudian menyempit dan melebar kembali.
4. Penyebaran titik – titik data tidak terpola

Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas sehingga model regresi baik dan terpenuhi.

d. Uji Autokorelasi

Uji *autokorelasi bertujuan* menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. *Autokorelasi* muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama yang lainnya. Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (*time series*) atau ruang (*cross section*). Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 4.7.

Tabel 4.7. Uji Autokorelasi

| Runs Test | |
|-------------------------|-------------------------|
| | Unstandardized Residual |
| Test Value ^a | .16262 |
| Cases < Test Value | 42 |
| Cases >= Test Value | 45 |
| Total Cases | 87 |
| Number of Runs | 37 |
| Z | -1.608 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .108 |

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan hasil uji autokorelasi menggunakan uji *runs test* dengan melihat nilai sig. > 0,05 data tidak mengalami atau mengandung autokorelasi. Pada tabel diatas menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0,108 > 0,05 maka data tidak mengalami atau mengandung autokorelasi.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan alat pengukuran pengaruh variabel yang melibatkan lebih dari satu variabel bebas, disebut linier karena setiap estimasi atas nilai diharapkan mengalami peningkatan atau penurunan mengikuti garis lurus.

a. Uji t Parsial

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel indepdn secara individual menerangkan variabel terikat, bermaksud untuk mengetahui apakah variabel bebas secara individual mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat dengan asumsi variabel yang lain itu konstan. apakah ada pengaruh signifikan dari variabel terikat kesiapan kerja terhadap variabel bebas yaitu praktik kerja industri, pembelajaran kewirausahaan dan praktik kewirausahaan.

Pedoman yang digunakan apabila nilai probabilitas signifikansi >0.05 , maka tidak ada pengaruh yang signifikan atau H_0 diterima dan apabila probabilitas signifikansi <0.05 , maka ada pengaruh yang signifikan atau H_0 ditolak. Hasil uji T parsial dapat dilihat pada tabel 4.8.

Tabel 4.8. Uji t Parsial

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-----------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | .235 | 2.653 | | .089 | .930 |
| PEMBELAJARAN KWU (X2) | .231 | .118 | .245 | 1.953 | .044 |
| PRAKTIK KWU (X3) | .278 | .112 | .262 | 2.475 | .015 |
| PRAKTIK KERJA INDUSTRI (X1) | .482 | .118 | .394 | 4.066 | .000 |

Sumber: Data Primer, 2021

Hasil output uji parsial (uji t) pada tabel 4.8 di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Uji t Parsial Pada Praktik Kerja Industri (X_1)

Uji t terhadap indikator Praktik kerja industri (X_1) didapatkan hasil dengan signifikansi t sebesar 0.000, maka secara parsial indikator Praktik kerja industri (X_1) berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Farmasi SMK Harapan Bersama Tegal.

2) Uji t Parsial Pada Pembelajaran Kewirausahaan (X_2)

Uji t terhadap indikator pembelajaran kewirausahaan (X_2) didapatkan hasil dengan signifikansi t sebesar 0.044, maka secara parsial indikator pembelajaran kewirausahaan (X_2) berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Farmasi SMK Harapan Bersama Tegal.

3) Uji t Parsial Pada Praktik Kewirausahaan (X_3)

Uji t terhadap indikator praktik kewirausahaan (X_3) didapatkan hasil dengan signifikansi t sebesar 0.015, maka secara parsial praktik kewirausahaan (X_3) berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Farmasi SMK Harapan Bersama Tegal.

Berdasarkan uraian dan output uji T parsial, maka dapat disimpulkan bahwa H_1 , H_2 , dan H_3 diterima. Artinya variabel praktik kerja industri, pembelajaran kewirausahaan dan praktik kewirausahaan berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Farmasi SMK Harapan Bersama Tegal.

b. Uji F Simultan

Dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, derajat kepercayaan yang digunakan adalah 5%. Apabila nilai F hasil perhitungan lebih besar dari nilai F tabel maka hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, dengan variabel independent adalah praktik kerja industri, pembelajaran kewirausahaan dan praktik kewirausahaan Hasil uji F simultan dapat dilihat pada tabel 4.9.

Tabel 4.9. Uji F Simultan

| ANOVA ^a | | | | | |
|--------------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 Regression | 1004.454 | 3 | 334.818 | 52.123 | .000 ^b |
| Residual | 533.155 | 83 | 6.424 | | |
| Total | 1537.609 | 86 | | | |

Sumber: Data Primer, 2021

Dari hasil output tabel 4.9 di atas menunjukkan bahwa hasil signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$. maka dari analisis di atas dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel bebas praktik kerja industri, pembelajaran kewirausahaan dan praktik kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap variabel kesiapan kerja siswa kelas XII Farmasi SMK Harapan Bersama Tegal.

c. Uji Koefisien Determinasi (Adj R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai *Adjusted R Square*. Hasil nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.10.

Tabel 4.10. Uji Koefisien Determinasi

| Model Summary | | | | |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .808 ^a | .653 | .641 | 2.534 |

Sumber: Data Primer, 2021

Hasil perhitungan regresi pada tabel 4.10 dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (*adjusted R Square*) yang diperoleh adalah sebesar 0.641. Hal ini berarti 64.1% secara bersama-sama variabel bebas praktik kerja industri, pembelajaran kewirausahaan dan praktik kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap variabel kesiapan kerja siswa kelas XII Farmasi SMK Harapan Bersama Tegal. Sedangkan sisanya yaitu 35.9% kesiapan kerja siswa kelas XII Farmasi SMK Harapan Bersama Tegal. dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain variabel bebas yaitu praktik kerja industri, pembelajaran kewirausahaan dan praktik kewirausahaan serta variabel terikat yaitu kesiapan kerja siswa kelas XII Farmasi SMK Harapan Bersama Tegal. Terdapat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu analisis deskriptif, analisis syarat regresi linier sederhana untuk mengetahui apakah terpenuhinya syarat uji regresi linier sederhana dan analisis bivariat untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas yakni praktik kerja industri, pembelajaran kewirausahaan dan praktik kewirausahaan pada variabel terikat yakni kesiapan kerja siswa. Hasil dari penelitian diatas telah dijabarkan dan diolah menggunakan SPSS versi 21.

1. Pengaruh Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Pada Siswa Kelas XII Farmasi SMK Harapan Bersama Tegal.

Analisis bivariat yang digunakan untuk mengetahui pengaruh praktik kerja indutri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Farmasi SMK Harapan Bersama Tegal adalah dengan melakukan *uji regresi linear berganda*. Dari hasil analisis tersebut didapatkan nilai signifikansi sebesar 0.000, yang dapat diartikan nilai $p < 0.05$. Hasil tersebut menunjukkan adanya pengaruh kesiapan kerja pada siswa kelas XII Farmasi SMK Harapan Bersama Tegal.

Praktik kerja industri mempunyai manfaat yang besar terutama untuk siswa, yaitu dapat memberikan kesempatan untuk berlatih keterampilan dalam kondisi yang sesungguhnya, memberikan pengalaman praktis dan siswa dapat menggunakan seluruh kemampuannya sebagai jembatan bagi dirinya untuk memasuki dunia kerja.

Menurut Hamalik dalam Pamungkas (2017:39) mengatakan bahwa “Pelatihan bertujuan untuk mempersiapkan serta membina tenaga kerja baik secara struktural maupun secara fungsional yang memiliki kemampuan” melaksanakan loyalitas, kemampuan

melaksanakan dedikasi dan kemampuan dalam berdisiplin yang baik. Dunia usaha atau dunia industri yang dijadikan tempat pelaksanaan Praktik Kerja Industri memiliki fungsi ganda, yaitu sebagai tempat kerja sekaligus tempat belajar bagi peserta didik.

2. Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan terhadap Kesiapan Kerja Pada Siswa Kelas XII Farmasi SMK Harapan Bersama Tegal

Analisis bivariat yang digunakan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Farmasi SMK Harapan Bersama Tegal adalah dengan melakukan *uji regresi linear berganda*. Dari hasil analisis tersebut didapatkan nilai signifikansi sebesar 0.044, yang dapat diartikan nilai $p < 0.05$. Hasil tersebut menunjukkan adanya pengaruh kesiapan kerja pada siswa kelas XII Farmasi SMK Harapan Bersama Tegal.

Pembelajaran kewirausahaan dapat menghasilkan perilaku wirausaha dan jiwa kepemimpinan sesuai dengan karakter dalam diri siswa yang sangat terkait dengan cara mengelola usaha untuk membekali peserta didik agar dapat berusaha secara mandiri. Pembelajaran kewirausahaan adalah membentuk jiwa wirausaha peserta didik, sehingga yang bersangkutan menjadi individu yang kreatif, inovatif dan produktif. Oleh karena itu pola umum pembelajaran kewirausahaan harus diusahakan terdiri dari teori, Praktik dan implementasi. Teori diarahkan untuk mempelajari tentang kewirausahaan guna menyentuh aspek kognitif peserta didik agar peserta didik memiliki paradigma wirausaha.

Menurut Rusdiana (2013:52-53) Pendekatan pembelajaran kewirausahaan diarahkan pada konsep kewirausahaan eksistensial. Konsep ini memfokuskan pemahaman kewirausahaan yang berorientasi pada aktualisasi jati diri dan potensi diri sebagai pembelajar kewirausahaan. Kata “eksistensial” memiliki tiga arti, yaitu: (a) keberadaan manusia atau cara khusus manusia dalam menjalani

hidupnya; (b) makna hidup; (c) perjuangan manusia untuk menemukan makna yang kongkret di dalam hidupnya.

3. Pengaruh Praktik Kewirausahaan Terhadap Kesiapan Kerja Pada Siswa Kelas XII Farmasi SMK Harapan Bersama Tegal

Analisis bivariat yang digunakan untuk mengetahui pengaruh praktik kewirausahaan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Farmasi SMK Harapan Bersama Tegal adalah dengan melakukan *uji regresi linear berganda*. Dari hasil analisis tersebut didapatkan nilai signifikansi sebesar 0.015, yang dapat diartikan nilai $p < 0.05$. Hasil tersebut menunjukkan adanya pengaruh kesiapan kerja pada siswa kelas XII Farmasi SMK Harapan Bersama Tegal.

Pelaksanaan praktik kewirausahaan mempunyai beberapa manfaat bagi siswa yaitu menambah pengetahuan siswa tentang berbagai macam usaha yang ada di sekolah, menambah keterampilan siswa dalam hal menjual, menerapkan ilmu yang telah didapatkan dalam pembelajaran, melatih sikap berwirausaha siswa, melatih disiplin dan keuletan siswa, mendidik siswa untuk bersikap tidak boros dan selalu jujur dalam bertindak.

Menurut M. Zainuddin (2005:2), praktik atau pratikum adalah strategi pembelajaran atau bentuk pengajaran yang digunakan untuk membelajarkan secara bersama-sama kemampuan psikomotorik (keterampilan), pengertian (pengetahuan) dan afektif (sikap) menggunakan sarana laboratorium. Praktik yaitu kegiatan belajar yang menuntut siswa berlatih menerapkan teori, konsep, prosedur, dan keterampilan dalam situasi nyata atau buatan secara terprogram atau terstruktur dibawah pengawasan atau bimbingan langsung dari pembimbing atau supervisor. Praktik adalah bagian pengajaran yang bertujuan agar siswa mendapat kesempatan untuk menguji dan melaksanakan dalam keadaan nyata apa yang diperoleh dari teori. Praktik yang dimaksud dalam hal ini adalah praktik yang berkenaan dengan kewirausahaan.

4. Pengaruh Praktik Kerja Industri, Pembelajaran Kewirausahaan dan Praktik Kewirausahaan secara bersama-sama terhadap Kesiapan Kerja Pada Siswa Kelas XII Farmasi SMK Harapan Bersama Tegal

Analisis bivariat yang digunakan untuk mengetahui pengaruh praktik kerja industri, pembelajaran kewirausahaan dan praktik kewirausahaan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Farmasi SMK Harapan Bersama Tegal adalah dengan melakukan *uji regresi linear berganda*. Dari hasil analisis tersebut didapatkan nilai signifikansi sebesar 0.000, yang dapat diartikan nilai $p < 0.05$. Hasil tersebut menunjukkan adanya pengaruh kesiapan kerja pada siswa kelas XII Farmasi SMK Harapan Bersama Tegal. Koefisien determinasi (*adjusted R Square*) yang diperoleh adalah sebesar 0.641. Hal ini berarti 64.1% secara bersama-sama variabel bebas praktik kerja industri, pembelajaran kewirausahaan dan praktik kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap variabel kesiapan kerja siswa kelas XII Farmasi SMK Harapan Bersama Tegal.

Kesiapan kerja adalah suatu titik dimana kematangan dan keseluruhan kondisi seseorang berada dalam keadaan bersedia untuk menerima pekerjaan dan mempraktikkan pengalaman belajar yang telah dimilikinya dalam melaksanakan pekerjaan tertentu agar mendapatkan hasil yang maksimal. Gunawan (2000:26) “kesiapan kerja dapat dipandang sebagai karakteristik tertentu berupa kematangan yang diperoleh seseorang dari pengalaman belajar yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap untuk melakukan aktivitas atau pekerjaan tertentu”. Hampir semua pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, nilai-nilai dan sikap, tingkah laku dan kemampuan manusia terbentuk, disesuaikan dan berkembang karena belajar, baik out didalam keluarga, sekolah, maupun didalam masyarakat. Pada hakikatnya kesiapan kerja merupakan suatu kemampuan untuk melaksanakan suatu pekerjaan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan, sehingga dalam melakukan kerja tidak mendapat hambatan.

BAB V

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Simpulan

Dari rumusan masalah penelitian yang diajukan, analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Farmasi SMK Harapan Bersama Tegal dengan nilai signifikansi sebesar 0.000. Praktik kerja industri dapat memberikan kesempatan untuk berlatih keterampilan dalam kondisi yang sesungguhnya, memberikan pengalaman praktis dan siswa dapat menggunakan seluruh kemampuannya sebagai jembatan bagi dirinya untuk memasuki dunia kerja
2. Terdapat pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Farmasi SMK Harapan Bersama Tegal dengan nilai signifikansi sebesar 0.044. Pembelajaran kewirausahaan untuk membentuk jiwa wirausaha peserta didik, sehingga yang bersangkutan menjadi individu yang kreatif, inovatif dan produktif.
3. Terdapat pengaruh praktik kewirausahaan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Farmasi SMK Harapan Bersama Tegal dengan nilai signifikansi sebesar 0.015. Pelaksanaan praktik kewirausahaan untuk menambah pengetahuan siswa tentang berbagai macam usaha yang ada di sekolah, menambah keterampilan siswa dalam hal menjual, menerapkan ilmu yang telah didapatkan dalam pembelajaran, melatih sikap berwirausaha siswa, melatih disiplin dan keuletan siswa, mendidik siswa untuk bersikap tidak boros dan selalu jujur dalam bertindak.
4. Terdapat pengaruh praktik kerja industri, pembelajaran kewirausahaan dan praktik kewirausahaan secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Farmasi SMK Harapan Bersama Tegal dengan nilai signifikansi sebesar 0.000. Kesiapan kerja merupakan suatu titik dimana kematangan dan keseluruhan kondisi seseorang berada dalam keadaan bersedia untuk

menerima pekerjaan dan mempraktikkan pengalaman belajar yang telah dimilikinya dalam melaksanakan pekerjaan tertentu agar mendapatkan hasil yang maksimal.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah dikemukakan diatas, maka dapat disajikan implikasi sebagai berikut:

1. Telah terbukti bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Siswa kelas XII Farmasi SMK Harapan Bersama. Hal ini menunjukkan Praktik Kerja Industri yang tinggi akan menyebabkan Kesiapan Kerja menjadi tinggi sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan potensi yang dimiliki siswa dengan pendidikan sistem ganda yang dilaksanakan melalui praktik kerja industri sesuai dengan program keahliannya.
2. Telah terbukti bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Pembelajaran Kewirausahaan terhadap Kesiapan Kerja Siswa kelas XII Farmasi SMK Harapan Bersama. Hal ini menunjukkan Pembelajaran Kewirausahaan yang tinggi akan menyebabkan Kesiapan Kerja menjadi tinggi sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan Pembelajaran Kewirausahaan ke arah yang lebih baik.
3. Telah terbukti bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Praktik Kewirausahaan terhadap Kesiapan Kerja Siswa kelas XII Farmasi SMK Harapan Bersama. Hal ini menunjukkan Praktik Kewirausahaan yang tinggi akan menyebabkan Kesiapan Kerja menjadi tinggi sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan Praktik Kewirausahaan ke arah yang lebih baik untuk membantu meningkatkan Kesiapan Kerja pada siswa.
4. Telah terbukti bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Praktik Kerja Industri, Pembelajaran Kewirausahaan dan Praktik Kewirausahaan secara bersama-sama terhadap Kesiapan Kerja Siswa kelas XII Farmasi SMK Harapan Bersama. Semakin tinggi Praktik Kerja Industri,

Pembelajaran Kewirausahaan dan Praktik Kewirausahaan maka akan semakin tinggi pula Kesiapan Kerja siswa, sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan Praktik Kerja Industri, Pembelajaran Kewirausahaan dan Praktik Kewirausahaan agar siswa mempunyai Kesiapan Kerja yang tinggi.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, simpulan dan implikasi sebagaimana dikemukakan diatas, maka dapat disajikan saran sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Praktik kerja industri dapat digunakan sebagai acuan untuk mengembangkan eksistensi bagi institusi di dunia pendidikan juga sebagai wahana untuk mengejar ketertinggalan ilmu pengetahuan.
2. Untuk guru mata pelajaran kewirausahaan, Proses pembelajaran mata pelajaran kewirausahaan masih tergolong tinggi, namun ada beberapa hal yang harus diperbaiki terutama pada pelaksanaan proses pembelajaran, ada baiknya lebih ditingkatkan dalam penggunaan media, penerapan metode pembelajaran dan efisiensi waktu, karena dengan penggunaan media yang baik serta menarik, penerapan metode pembelajaran yang beragam dan penggunaan waktu mengajar sesuai jadwal tentunya dapat mempengaruhi kesiapan kerja pada siswa.
3. Kepala sekolah dan pihak guru, agar menjalankan program kewirausahaan siswa sebagaimana mestinya sesuai dengan pengelolaannya mulai dari perencanaan program, pelaksanaan program, pengawasan program dan evaluasi program agar kesiapan kerja pada siswa dapat terwujud
4. Untuk penelitian berikutnya, peneliti menyarankan agar perlu dilakukan kajian mendalam mengenai faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja pada siswa tidak hanya faktor internal tetapi juga faktor eksternal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rizali, dkk. (2009). *Dari Guru Konvensional Menuju Guru Profesional*. Jakarta: Grasindo.
- Anoraga, Panji. 2014. *Psikologi Kerja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anwar, (2005). *Praktik Kerja Industri*. Bandung: Sinar Baru
- Aprilia, Lulu. 2014. “Pengaruh Praktik Kerja Industri dan Sikap Kewirausahaan Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Pemasaran Di SMK Palebon Semarang”. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2006. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dalyono. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto, dkk (2012). *Kewirausahaan Penanaman Jiwa Kewirausahaan*, Yogyakarta: Gava Media.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- _____. 2011. *Pedoman Praktik Kerja Industri SMK*. Jakarta: Dirjen Didasmen
- Djemari Mardapi. (2003). *Desain dan Penilaian Pembelajaran Mahasiswa. Makalah disajikan dalam Lokakarya Sistem Jaminan Mutu Proses Pembelajaran*, tanggal 19 Juni 2003 di Universitas Gadjah Mada Yogyakarta
- Djojonegoro, Wardiman (1998). *Pengembangan Sumber Daya Manusia Melalui Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*. Jakarta PT. Jayakarta Agung.
- Eddy Soertyanto S. (2009). *Enterpreneurship Menjadi Pebisnis Ulung*. Jakarta: PT. ELEX Media Komputindo.
- Eggen, Paul & Kauchak. (2012). *Strategi dan Model Pembelajaran Mengajar Konten dan Keterampilan Berfikir*. Jakarta: Indeks.
- Eman Suherman. (2010). *Desain Pembelajaran Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.

- Fu'adi, Fadli Isky dkk. 2009. *Hubungan Minat Berwirausaha dengan Prestasi Praktik Kerja Industri Siswa Kelas XII Teknik Otomotif SMK Negeri 1 Adiwerna Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2008/2009*. Dalam Jurnal PTM Vol.9 No.2 Desember 2009.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariates dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penelitian Universitas Dipenogoro.
- Gunawan, Ary. (2000). *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 1996. *Media Pendidikan*. Bandung: Alumni
- Hamalik, Oemar. 2005. *Pengembangan Sumber Daya Manusia Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan Pendekatan Terpadu*. Jakart: Bumi Aksara.
- Oemar Hambalik. (2007). *Pengembangan Sumber Daya Manusia Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Hana. (2013). *Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri dan Locus of Control terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Surakarta*. Dalam Jurnal Jupe UNS, Volume 1 No.1.Hal 1s/d11 Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Hendro. (2011). *Dasar-Dasar Kewirausahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Hisrich, Robert D., Peters, Michal P., dan Sheherd, Dean P. 2008. *Kewirausahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ichbinfania. 2010. *Wirausahawan*. <http://id.wikipedia.org/wiki/Wirausahawan>.
- Ihsan, Muhammad. 2018. *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja pada siswa smk negeri 1 sinjai. vol 6 no 2 (2018): jurnal pendidikan*
- Kartini Kartono. (1991). *Menyiapkan dan Memandu Karier*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Moekijat. (2000). *Manajemen Penjualan*. Yogyakarta: Penerbit Manajemen Informatika UGM
- Muhidin dkk. 2009. *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur Dalam Penelitian*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Muniarti, A.R. dan Usman, N. (2009). *Implementasi Manajemen Strategik Dalam Pemberdayaan Sekolah Menengah Kejuruan*. Banadung: Ciptapustaka Media Perintis

- Naswati, Luluk 2015. *Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kewirausahaan, Prestasi Belajar Kewirausahaan dan Praktik Kerja Industri Terhadap Minat Berwirausaha Siswa kelas XII SMK Diponegoro Tumpang Tahun Ajaran 2014/2015*. Skripsi Malang: Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonimika dan Bisnis Unuversitas Kanjuruhan Malang.
- Nevi Indaryati. (2007). *Hubungan PI dan Motivasi Berprestasi Dengan Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian AKuntansi SMKN 1 Pedan tahun Ajaran 2006/2007*. Skripsi. Fise UNY.
- Nolker, H. dan Schoenfeldt,E. 1983. *Pendidikan Kejuruan : Pembelajaran, Kurikulum dan Perencanaan*. Jakarta:Gramedia.
- Nurchayono, Eko dkk. 2015. “*Praktik Kerja Industri (Praktik Kerja Industri) dan Kontribusinya terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Pati*”. *Economic Education Analysys Journal* ISSN 2252-6544.
- Pool, L. D., & Sewell, P. (2007). *The key to employability: developing a practical model of graduate employability. education and training journal*, 277-289.
- Rusdiana. (2014). *Kewirausahaan Teori dan Praktik*. Bandung: CV Pusaka Setia.
- Sagala, Syaiful. 2010. *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sastrohadiwiryo, Siswanto B. 2005. *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia Pendekatan Administrasi dan Operasional*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor – factor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. 2001. *Metode & Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung : Falah Production.
- Sudjana, Nana. 2012. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sudradjad. 2005. *Kiat Mengentaskan Pengangguran Melalui Wirausaha*. Jakrta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Suherman, Eman. (2010). *Desain Pembelajaran Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Supriadi, Dedi. (2002). *Sejarah Pendidikan Teknik dan Kejuruan Di Indonesia*. Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan, Jakarta: Dikmanjur.
- Suryana. 2006. *Kewirausahaan Pedoman Praktis Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba empat.
- Wardiman Djojonegoro. (1998). *Pengembangan Sumber Daya Manusia Melalui Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*. Jakarta: Jayakarta Agung Offset.
- Wena, Made, 2009, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta: Bumi
- Winkel, W. S dan Sri Hastuti, M. M. (2007). *Bimbingan dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: PT. Grasindo.
- Zainudin, M. (2005). *Pedoman Pembelajaran Praktikum di Laboratorium*. Yogyakarta.
- Zimmerer, Thomas.W. 2008. *Kewirausahaan dan manajemen usaha kecil*. Jakarta: Salemba empat.

LAMPIRAN

**DAFTAR NAMA SISWA KELAS XII
KOMPETENSI KEAHLIAN FARMASI
TAHUN PELAJARAN 2019/2020
SMK HARAPAN BERSAMA KOTA TEGAL**

| NO | NIS | NAMA | KELAS |
|----|---------|----------------------------|--------|
| 1 | 0181201 | Ade Ravi Ferdiyanto | XII.A1 |
| 2 | 0181202 | Alvita Intana | XII.A1 |
| 3 | 0181203 | Amelia Safitri | XII.A1 |
| 4 | 0181204 | Andini Pramestia Rini | XII.A1 |
| 5 | 0181205 | Annisa Sekar Wangi | XII.A1 |
| 6 | 0181206 | Aulia Rahma | XII.A1 |
| 7 | 0181207 | Burdatul Laeli | XII.A1 |
| 8 | 0181208 | Chintia Yulianti | XII.A1 |
| 9 | 0181209 | Citra atianti Yulian | XII.A1 |
| 10 | 0181210 | Della Ayu | XII.A1 |
| 11 | 0181211 | Devany Hilda Putri Suwanti | XII.A1 |
| 12 | 0181212 | Dhea Adelia P. | XII.A1 |
| 13 | 0181213 | Ees Aisyah Alfaliah | XII.A1 |
| 14 | 0181214 | Elga Syadsa Asyifa | XII.A1 |
| 15 | 0181215 | Ghina Nur Fajriyanti | XII.A1 |
| 16 | 0181216 | Hawin Ahada B. | XII.A1 |
| 17 | 0181217 | Hefa Defca R. | XII.A1 |
| 18 | 0181218 | Ika Sulistia Ningrum | XII.A1 |
| 19 | 0181219 | Imellya Putri R. | XII.A1 |
| 20 | 0181220 | Lailatul Falakh | XII.A1 |
| 21 | 0181221 | Leni Dwi Hayati | XII.A1 |
| 22 | 0181222 | Mutiyara | XII.A1 |
| 23 | 0181223 | Nadiah Fatmahwati | XII.A1 |

| | | | |
|----|---------|-----------------------------------|--------|
| 24 | 0181225 | Pipit Audil Felbiana | XII.A1 |
| 25 | 0181226 | Pramudya Fathin Ardan | XII.A1 |
| 26 | 0181227 | Rani Apriliana DJ | XII.A1 |
| 27 | 0181228 | Renata Salsa A. | XII.A1 |
| 28 | 0181229 | Vina Enjelina | XII.A1 |
| 29 | 0181230 | Zuaeriah Armiana Syifa | XII.A1 |
| 30 | 0181231 | Ananda Roro Aprikhani | XII.A2 |
| 31 | 0181232 | Andika Firdaus | XII.A2 |
| 32 | 0181233 | Anggita Lia K. | XII.A2 |
| 33 | 0181234 | Asfahreza Lintang Gumilang | XII.A2 |
| 34 | 0181235 | Citra Aprianingsih | XII.A2 |
| 35 | 0181236 | Dhea Madhiaratri | XII.A2 |
| 36 | 0181237 | Diah Wahyuni | XII.A2 |
| 37 | 0181238 | Dian Maulida Khasanah | XII.A2 |
| 38 | 0181239 | Diana Riski | XII.A2 |
| 39 | 0181240 | Elma Anggit Ramadhani | XII.A2 |
| 40 | 0181241 | Elma Maulida | XII.A2 |
| 41 | 0181242 | Elsa Cerli Aulia Putri | XII.A2 |
| 42 | 0181243 | Farah Ayu Wulandari | XII.A2 |
| 43 | 0181244 | Ghulam Firdaus | XII.A2 |
| 44 | 0181245 | Indah Lestari | XII.A2 |
| 45 | 0181247 | Inka Fransisca | XII.A2 |
| 46 | 0181248 | Kartika Yasmin | XII.A2 |
| 47 | 0181249 | Malikha Alifya | XII.A2 |
| 48 | 0181250 | Maryatul Qiftiyah | XII.A2 |
| 49 | 0181252 | Nanda Amelia | XII.A2 |
| 50 | 0181253 | Nurul Choerina | XII.A2 |

| | | | |
|----|---------|----------------------------|--------|
| 51 | 0181254 | Puji Ayu Rakhmanda | XII.A2 |
| 52 | 0181255 | Puji Sulistiyana | XII.A2 |
| 53 | 0181256 | Reviana Diyah Ayu Pramesti | XII.A2 |
| 54 | 0181257 | Revina Safitri | XII.A2 |
| 55 | 0181258 | Siti Nurhidayah | XII.A2 |
| 56 | 0181259 | Siti Sabella SP | XII.A2 |
| 57 | 0181261 | Anisa Nurlaela A. | XII.A3 |
| 58 | 0181262 | Arina Fina Fikria | XII.A3 |
| 59 | 0181263 | Arisna Ayuningtyas | XII.A3 |
| 60 | 0181264 | Dina Syabrina Lutfu | XII.A3 |
| 61 | 0181265 | Dinda Ariyanti | XII.A3 |
| 62 | 0181266 | Endang Suniti | XII.A3 |
| 63 | 0181267 | Erina Santoso | XII.A3 |
| 64 | 0181268 | Erlin Amanda | XII.A3 |
| 65 | 0181269 | Fatimatuzzahra | XII.A3 |
| 66 | 0181270 | Giska Putri | XII.A3 |
| 67 | 0181271 | Helmi Puji Amelia | XII.A3 |
| 68 | 0181272 | Ica Riski N.A | XII.A3 |
| 69 | 0181273 | Iffah Mawwadah | XII.A3 |
| 70 | 0181274 | Juni Apriyana | XII.A3 |
| 71 | 0181275 | Khusnul Khotimah | XII.A3 |
| 72 | 0181276 | Mauliydiatul Fajriyah | XII.A3 |
| 73 | 0181277 | Mei Rosiyati | XII.A3 |
| 74 | 0181278 | Merlinnia Norvia Khasanah | XII.A3 |
| 75 | 0181279 | Nanda NB. | XII.A3 |
| 76 | 0181280 | Nayla Alvionita Budiono | XII.A3 |
| 77 | 0181281 | Novita Wijayanti | XII.A3 |

| | | | |
|-----|---------|----------------------|--------|
| 78 | 0181283 | Putri Hanifah | XII.A3 |
| 79 | 0181284 | Riela Tri Kenanga | XII.A3 |
| 80 | 0181285 | Rizki Yuliani | XII.A3 |
| 81 | 0181286 | Sindi Susilowati | XII.A3 |
| 82 | 0181287 | Triastuti | XII.A3 |
| 83 | 0181288 | Widya Risma | XII.A3 |
| 84 | 0181289 | Amelia Puspitarini | XII.A4 |
| 85 | 0181290 | Asri Cahya Ningsih | XII.A4 |
| 86 | 0181291 | Ayu Pratiwi | XII.A4 |
| 87 | 0181292 | Citra Mutiara Putri | XII.A4 |
| 88 | 0181293 | Dede Setiani | XII.A4 |
| 89 | 0181294 | Dinda Eka | XII.A4 |
| 90 | 0181295 | Diva Ayu Sabrina | XII.A4 |
| 91 | 0181296 | Diyana Ayu | XII.A4 |
| 92 | 0181297 | Eka Dwi Wulandari | XII.A4 |
| 93 | 0181298 | Erna Mushlimah | XII.A4 |
| 94 | 0181299 | Ertika Tunnisa | XII.A4 |
| 95 | 0181300 | Evi Febriani | XII.A4 |
| 96 | 0181301 | Fifi Anjani | XII.A4 |
| 97 | 0181302 | Hilda Indriyani | XII.A4 |
| 98 | 0181303 | Intan Awalia | XII.A4 |
| 99 | 0181305 | Isnani Nur Hidayanti | XII.A4 |
| 100 | 0181306 | Mutiara Indah A. | XII.A4 |
| 101 | 0181307 | Nadia Afifah | XII.A4 |
| 102 | 0181309 | Putri Zhali | XII.A4 |
| 103 | 0181310 | Safana Az Zahra | XII.A4 |
| 104 | 0181311 | Sekar Cahya Fitriana | XII.A4 |

| | | | |
|-----|---------|---------------------------|--------|
| 105 | 0181312 | Septia Lutfiani | XII.A4 |
| 106 | 0181313 | Sita Marselia | XII.A4 |
| 107 | 0181314 | Siti Meinika Fatwaningrum | XII.A4 |
| 108 | 0181315 | Sri Maulanah | XII.A4 |
| 109 | 0181316 | Uci Giyanti | XII.A4 |
| 110 | 0181317 | Yulia damayanti | XII.A4 |
| 111 | 0181318 | Zielda Naqa | XII.A4 |

**DATA SISWA LULUSAN
KOMPETENSI KEAHLIAN FARMASI
SMK HARAPAN BERSAMA KOTA TEGAL
TAHUN 2019 - 2020**

| NO | Tahun Pelajaran | Jumlah Lulusan | Penelusuran Lulusan | | | | | | | |
|----|-----------------|----------------|--|-------|--------------------------------|-------|-----------|------|--|-------|
| | | | Dunia Usaha/Dunia Industri dan Instansi Pemerintah | | Melanjutkan Keperguruan Tinggi | | Wirausaha | | Lain-lain (Belum Terdata, Menikah, Masih Menganggur) | |
| 1 | 2018/2019 | 175 | 87 | 49,7% | 50 | 28,6% | 12 | 6,9% | 26 | 14,8% |
| 2 | 2019/2020 | 129 | 74 | 57,4% | 30 | 23,2% | 9 | 7% | 16 | 12,4% |

ANGKET UJI COBA INSTRUMEN

1. Angket Praktik Kerja Industri

| No | Pernyataan | SS | S | KS | TS |
|-----|--|----|---|----|----|
| 1. | Ketepatan waktu kehadiran ditempat Prakerin | | | | |
| 2. | Ketaatan terhadap peraturan perusahaan | | | | |
| 3. | Ketertiban dan keamanan pada saat prakerin | | | | |
| 4. | Keharmonisan hubungan dengan pihak Perusahaan | | | | |
| 5. | Penerimaan oleh pihak perusahaan selama Praktik | | | | |
| 6. | Keuletan dalam mengerjakan tugas yang Diberikan | | | | |
| 7. | Menanyakan ke instruktur tentang pekerjaan yang belum dipahami | | | | |
| 8. | Kesungguhan dalam mengerjakan tugas yang diberikan | | | | |
| 9. | Penyelesaian tugas berdasarkan teori dan ilmu pengetahuan yang diperoleh | | | | |
| 10. | Kecermatan mengerjakan tugas dari Pimpinan | | | | |
| 11. | Ketelitian mengoreksi kembali hasil Pekerjaannya | | | | |
| 12. | Penyesuaian hasil kerja dengan ketentuan yang berlaku di tempat praktik | | | | |
| 13. | Ketepatan waktu hadir (masuk) pada saat Prakerin | | | | |
| 14. | Berperilaku baik pada saat melaksanakan Prakerin | | | | |

2. Angket Pembelajaran Kewirausahaan

| No | Pernyataan | SS | S | KS | TS |
|-----|---|----|---|----|----|
| 1. | Tugas yang diberikan membuat saya memiliki komitmen yang tinggi pada dunia wirausaha | | | | |
| 2. | Tugas yang diberikan membuat saya memiliki tanggung jawab dalam berwirausaha | | | | |
| 3. | Penyusunan <i>business plan</i> membuat Saya untuk berkomitmen dan bertanggung jawab pada tugas | | | | |
| 4. | Tugas yang diberikan pada pembelajaran kewirausahaan menjadikan saya mengetahui cara menghindari risiko | | | | |
| 5. | Setelah menerima materi pembelajaran kewirausahaan saya tertarik untuk berwirausaha dengan risiko yang rendah | | | | |
| 6. | Setelah menyusun <i>bussiness plan</i> membuat saya untuk selalu menghindari risiko | | | | |
| 7. | Setelah mengikuti pembelajaran kewirausahaan saya tidak yakin menjadi wirausahawan yang sukses | | | | |
| 8. | Materi pembelajaran kewirausahaan membuat saya semakin percaya diri untuk sukses menjadi wirausaha | | | | |
| 9. | Materi kewirausahaan yang didapat saat pembelajaran kewirausahaan dapat membantu saya untuk sukses di dunia wirausaha | | | | |
| 10. | Saya mengharapkan umpan balik dengan segera dari guru dalam pembelajaran kewirausahaan | | | | |
| 11. | Saya menerima umpan balik dari guru dalam pembelajaran kewirausahaan | | | | |
| 12. | Saya sulit untuk mendapatkan umpan balik dalam pembelajaran kewirausahaan | | | | |

| | | | | | |
|-----|--|--|--|--|--|
| 13. | Walaupun tugas kewirausahaan yang diberikan tidak menarik saya tetap mengerjakan dengan semangat | | | | |
| 14. | Saya menyusun <i>business plan</i> dengan kerja keras | | | | |

3. Angket Praktik Kewirausahaan

| No | Pernyataan | SS | S | KS | TS |
|-----|--|----|---|----|----|
| 1. | Praktik Kewirausahaan dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaan yang ada dalam diri saya | | | | |
| 2. | Praktik kewirausahaan dapat meningkatkan kemampuan saya dalam berwirausaha | | | | |
| 3. | Praktik kewirausahaan yang dilakukan dapat melatih saya bekerja lebih terorganisir | | | | |
| 4. | Pengalaman yang didapat saat praktik kewirausahaan dapat mengaktualisasi potensi kewirausahaan saya | | | | |
| 5. | Keterampilan berwirausaha saya semakin terasah melalui praktik kewirausahaan | | | | |
| 6. | Praktik Kewirausahaan membantu saya Mengatasi masalah yang ada di masyarakat | | | | |
| 7. | Saya merasa malu dan kurang percaya diri jika berkomunikasi dengan orang lain | | | | |
| 8. | Praktik kewirausahaan meningkatkan kemampuan saya menghadapi masalah di Masyarakat | | | | |
| 9. | Praktik Kewirausahaan membuat saya ingin membantu orang lain dengan menciptakan lapangan pekerjaan bagi Mereka | | | | |
| 10. | Praktik Kewiraushaaan membuat saya mudah menyesuaikan diri dengan masyarakat sekitar | | | | |
| 11. | Saya tidak ingin berwirausaha setelah melakukan praktik kewirausahaan | | | | |
| 12. | Kemampuan yang saya dapat dari praktik kewirausahaan membuat saya tertarik untuk berwirausaha | | | | |

| | | | | | |
|-----|---|--|--|--|--|
| 13. | Saya melaksanakan praktik kewirausahaan dengan baik karena berencana untuk memulai sebuah usaha | | | | |
| 14. | Saya tidak termotivasi untuk mencoba membuat usaha setelah melakukan praktik kewirausahaan | | | | |

4. Angket Kesiapan Kerja

| No | Pernyataan | SS | S | KS | TS |
|----|--|----|---|----|----|
| 1. | Kepercayaan diri secara fisik untuk mencari pekerjaan | | | | |
| 2. | Kepercayaan diri secara mental untuk menghadapi suatu masalah yang sedang dihadapi | | | | |
| 3. | Kesiapan dalam menghadapi setiap masalah dengan profesional | | | | |
| 4. | Kemampuan menyelesaikan pekerjaan dengan tepat waktu | | | | |
| 5. | Kemampuan menyelesaikan segala pekerjaan yang di bebaskan | | | | |
| 6. | Terampil dalam memasarkan produk dan Jasa | | | | |
| 7. | Menguasai pembukuan agenda dalam bidang pemasaran | | | | |
| 8. | Percaya diri dalam melaksanakan pekerjaan yang diberikan | | | | |
| 9. | Bersungguh-sungguh dan selalu optimis bahwa pekerjaan yang sulit akan dapat diselesaikan | | | | |

REKAPITULASI DATA UJI COBA INSTRUMEN

1. Data Uji Coba Instrumen Praktik Kerja Industri

| Kode Responden | Butir Pernyataan Praktik Kerja Industri | | | | | | | | | | | | | | Jml |
|----------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|-----|
| R1 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 52 |
| R2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 50 |
| R3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 56 |
| R4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 48 |
| R5 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 42 |
| R6 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 47 |
| R7 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 53 |
| R8 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 42 |
| R9 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 56 |
| R10 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 53 |
| R11 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 56 |
| R12 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 56 |
| R13 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 55 |
| R14 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 53 |
| R15 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 50 |
| R16 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 56 |
| R17 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 51 |
| R18 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 42 |
| R19 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 43 |
| R20 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 54 |
| R21 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 49 |
| R22 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 42 |
| R23 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 56 |
| R24 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 55 |

2. Data Uji Coba Instrumen Pembelajaran Kewirausahaan

| Kode Responden | Butir Pernyataan Pembelajaran Kewirausahaan | | | | | | | | | | | | | | Jml |
|----------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|-----|
| R1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 49 |
| R2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 40 |
| R3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 56 |
| R4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 44 |
| R5 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 42 |
| R6 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 42 |
| R7 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 51 |
| R8 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 40 |
| R9 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 50 |
| R10 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 43 |
| R11 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 54 |
| R12 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 53 |
| R13 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 40 |
| R14 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 42 |
| R15 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 45 |
| R16 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 53 |
| R17 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 47 |
| R18 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 40 |
| R19 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 41 |
| R20 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 46 |
| R21 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 47 |
| R22 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 40 |
| R23 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 40 |
| R24 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 42 |

3. Data Uji Coba Instrumen Praktik Kewirausahaan

| Kode Responden | Butir Pernyataan Praktik Kewirausahaan | | | | | | | | | | | | | | Jml |
|----------------|--|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|-----|
| R1 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 45 |
| R2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 37 |
| R3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 56 |
| R4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 47 |
| R5 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 42 |
| R6 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 42 |
| R7 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 53 |
| R8 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 41 |
| R9 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 44 |
| R10 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 42 |
| R11 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 56 |
| R12 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 50 |
| R13 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 37 |
| R14 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 42 |
| R15 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 46 |
| R16 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 1 | 47 |
| R17 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 44 |
| R18 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 39 |
| R19 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 42 |
| R20 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 4 | 48 |
| R21 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 53 |
| R22 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 39 |
| R23 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 37 |
| R24 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 38 |

4. Data Uji Coba Instrumen Kesiapan Kerja

| Kode Responden | Butir Pernyataan Kesiapan Kerja | | | | | | | | | Jumlah |
|----------------|---------------------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|--------|
| R1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 28 |
| R2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 27 |
| R3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 36 |
| R4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 34 |
| R5 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 27 |
| R6 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 27 |
| R7 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 36 |
| R8 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 27 |
| R9 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 27 |
| R10 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 27 |
| R11 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 36 |
| R12 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 36 |
| R13 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 26 |
| R14 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 27 |
| R15 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 28 |
| R16 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 36 |
| R17 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 33 |
| R18 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 27 |
| R19 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 29 |
| R20 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 35 |
| R21 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 30 |
| R22 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 27 |
| R23 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 32 |
| R24 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 27 |

HASIL UJI COBA INSTRUMEN

1. Uji Validitas Praktik Kerja Industri

| | | Correlations | | | | | | | | | | | | | | |
|------|------------------------|--------------|--------|--------|-------|--------|--------|--------|--------|-------|--------|--------|--------|--------|--------|----------------|
| | | PKL1 | PKL2 | PKL3 | PKL4 | PKL5 | PKL6 | PKL7 | PKL8 | PKL9 | PKL10 | PKL11 | PKL12 | PKL13 | PKL14 | JUMLAH_P KL |
| PKL1 | Pearson Correlation | 1 | .707** | .683** | .390 | .580** | .631** | .683** | .707** | .444* | .564** | .564** | .444* | .589** | .568** | .788** |
| | Sig. (2-tailed) | | .000 | .000 | .066 | .004 | .001 | .000 | .000 | .034 | .005 | .005 | .034 | .003 | .005 | .000 |
| | N | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 |
| PKL2 | Pearson Correlation | .707** | 1 | .813** | .456* | .641** | .724** | .606** | .808** | .516* | .464* | .649** | .516* | .509* | .500* | .824** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | | .000 | .029 | .001 | .000 | .002 | .000 | .012 | .026 | .001 | .012 | .013 | .015 | .000 |
| | N | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 |
| PKL3 | Pearson Correlation | .683** | .813** | 1 | .521* | .521* | .538** | .775** | .606** | .371 | .478* | .478* | .569** | .683** | .647** | .796** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | | .011 | .011 | .008 | .000 | .002 | .082 | .021 | .021 | .005 | .000 | .001 | .000 |
| | N | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 |
| PKL4 | Pearson Correlation | .390 | .456* | .521* | 1 | .646** | .524* | .321 | .272 | .389 | .415* | .415* | .389 | .580** | .462* | .631** |
| | Sig. (2-tailed) | .066 | .029 | .011 | | .001 | .010 | .135 | .209 | .066 | .049 | .049 | .066 | .004 | .026 | .001 |
| | N | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 |

| | | | | | | | | | | | | | | | | |
|-------|---------------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
| PKL5 | Pearson Correlation | .580** | .641** | .521* | .646** | 1 | .524* | .521* | .641** | .389 | .415* | .238 | .565** | .390 | .250 | .682** |
| | Sig. (2-tailed) | .004 | .001 | .011 | .001 | | .010 | .011 | .001 | .066 | .049 | .273 | .005 | .066 | .251 | .000 |
| | N | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 |
| PKL6 | Pearson Correlation | .631** | .724** | .538** | .524* | .524* | 1 | .538** | .724** | .589** | .555** | .734** | .411 | .631** | .657** | .813** |
| | Sig. (2-tailed) | .001 | .000 | .008 | .010 | .010 | | .008 | .000 | .003 | .006 | .000 | .051 | .001 | .001 | .000 |
| | N | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 |
| PKL7 | Pearson Correlation | .683** | .606** | .775** | .321 | .521* | .538** | 1 | .813** | .569** | .677** | .478* | .569** | .683** | .647** | .816** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .002 | .000 | .135 | .011 | .008 | | .000 | .005 | .000 | .021 | .005 | .000 | .001 | .000 |
| | N | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 |
| PKL8 | Pearson Correlation | .707** | .808** | .606** | .272 | .641** | .724** | .813** | 1 | .699** | .649** | .649** | .516* | .509* | .500* | .842** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | .002 | .209 | .001 | .000 | .000 | | .000 | .001 | .001 | .012 | .013 | .015 | .000 |
| | N | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 |
| PKL9 | Pearson Correlation | .444* | .516* | .371 | .389 | .389 | .589** | .569** | .699** | 1 | .840** | .664** | .477* | .633** | .505* | .753** |
| | Sig. (2-tailed) | .034 | .012 | .082 | .066 | .066 | .003 | .005 | .000 | | .000 | .001 | .021 | .001 | .014 | .000 |
| | N | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 |
| PKL10 | Pearson Correlation | .564** | .464* | .478* | .415* | .415* | .555** | .677** | .649** | .840** | 1 | .646** | .664** | .754** | .601** | .810** |
| | Sig. (2-tailed) | .005 | .026 | .021 | .049 | .049 | .006 | .000 | .001 | .000 | | .001 | .001 | .000 | .002 | .000 |
| | N | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 |

| | | | | | | | | | | | | | | | | |
|--------------------|---------------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
| PKL11 | Pearson Correlation | .564** | .649** | .478* | .415* | .238 | .734** | .478* | .649** | .664** | .646** | 1 | .489* | .564** | .601** | .758** |
| | Sig. (2-tailed) | .005 | .001 | .021 | .049 | .273 | .000 | .021 | .001 | .001 | .001 | | .018 | .005 | .002 | .000 |
| | N | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 |
| PKL12 | Pearson Correlation | .444* | .516* | .569** | .389 | .565** | .411 | .569** | .516* | .477* | .664** | .489* | 1 | .633** | .505* | .719** |
| | Sig. (2-tailed) | .034 | .012 | .005 | .066 | .005 | .051 | .005 | .012 | .021 | .001 | .018 | | .001 | .014 | .000 |
| | N | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 |
| PKL13 | Pearson Correlation | .589** | .509* | .683** | .580** | .390 | .631** | .683** | .509* | .633** | .754** | .564** | .633** | 1 | .797** | .825** |
| | Sig. (2-tailed) | .003 | .013 | .000 | .004 | .066 | .001 | .000 | .013 | .001 | .000 | .005 | .001 | | .000 | .000 |
| | N | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 |
| PKL14 | Pearson Correlation | .568** | .500* | .647** | .462* | .250 | .657** | .647** | .500* | .505* | .601** | .601** | .505* | .797** | 1 | .754** |
| | Sig. (2-tailed) | .005 | .015 | .001 | .026 | .251 | .001 | .001 | .015 | .014 | .002 | .002 | .014 | .000 | | .000 |
| | N | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 |
| JUML AH_P KL | Pearson Correlation | .788** | .824** | .796** | .631** | .682** | .813** | .816** | .842** | .753** | .810** | .758** | .719** | .825** | .754** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | .000 | .001 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | |
| | N | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Uji Reliabilitas Praktik Kerja Industri

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .771 | 15 |

2. Uji Validitas Pembelajaran Kewirausahaan

| | | Correlations | | | | | | | | | | | | | | |
|-----------------|------------------------|--------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------------|
| | | PEMK WU1 | PEMK WU2 | PEMK WU3 | PEMK WU4 | PEMK WU5 | PEMK WU6 | PEMK WU7 | PEMK WU8 | PEMK WU9 | PEMK WU10 | PEMK WU11 | PEMK WU12 | PEMK WU13 | PEMK WU14 | JUMLAH_P EM_KWU |
| PEM KWU 1 | Pearson Correlation | 1 | .826** | .917** | .652** | .346 | .450* | -.148 | .594** | .657** | .241 | .505* | .259 | .410 | .533** | .751** |
| | Sig. (2-tailed) | | .000 | .000 | .001 | .105 | .031 | .502 | .003 | .001 | .268 | .014 | .233 | .052 | .009 | .000 |
| | N | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 |
| PEM KWU 2 | Pearson Correlation | .826** | 1 | .917** | .826** | .489* | .582** | -.148 | .594** | .504* | .241 | .505* | .259 | .410 | .374 | .768** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | | .000 | .000 | .018 | .004 | .502 | .003 | .014 | .268 | .014 | .233 | .052 | .079 | .000 |
| | N | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 |
| PEM KWU 3 | Pearson Correlation | .917** | .917** | 1 | .742** | .507* | .611** | -.238 | .649** | .564** | .241 | .550** | .238 | .448* | .422* | .777** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | | .000 | .013 | .002 | .274 | .001 | .005 | .268 | .006 | .275 | .032 | .045 | .000 |
| | N | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 |
| PEM KWU 4 | Pearson Correlation | .652** | .826** | .742** | 1 | .631** | .450* | -.225 | .439* | .352 | .241 | .505* | .259 | .582** | .215 | .682** |
| | Sig. (2-tailed) | .001 | .000 | .000 | | .001 | .031 | .303 | .036 | .100 | .268 | .014 | .233 | .004 | .325 | .000 |
| | N | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 |
| PEM KWU | Pearson Correlation | .346 | .489* | .507* | .631** | 1 | .687** | -.534** | .502* | .352 | .295 | .577** | .154 | .609** | .011 | .553** |

| | | | | | | | | | | | | | | | | |
|------------------|---------------------|--------|--------|--------|-------|---------|--------|-------|--------|--------|-------|--------|-------|--------|--------|--------|
| 5 | Sig. (2-tailed) | .105 | .018 | .013 | .001 | | .000 | .009 | .015 | .099 | .172 | .004 | .482 | .002 | .959 | .006 |
| | N | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 |
| PEM KWU 6 | Pearson Correlation | .450* | .582** | .611** | .450* | .687** | 1 | -.242 | .858** | .702** | .367 | .628** | .271 | .642** | .300 | .775** |
| | Sig. (2-tailed) | .031 | .004 | .002 | .031 | .000 | | .265 | .000 | .000 | .085 | .001 | .211 | .001 | .164 | .000 |
| | N | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 |
| PEM KWU 7 | Pearson Correlation | -.148 | -.148 | -.238 | -.225 | -.534** | -.242 | 1 | -.111 | -.029 | .213 | -.012 | -.148 | -.086 | .297 | .069 |
| | Sig. (2-tailed) | .502 | .502 | .274 | .303 | .009 | .265 | | .615 | .894 | .328 | .956 | .500 | .697 | .168 | .754 |
| | N | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 |
| PEM KWU 8 | Pearson Correlation | .594** | .594** | .649** | .439* | .502* | .858** | -.111 | 1 | .935** | .430* | .614** | .375 | .499* | .506* | .854** |
| | Sig. (2-tailed) | .003 | .003 | .001 | .036 | .015 | .000 | .615 | | .000 | .041 | .002 | .077 | .015 | .014 | .000 |
| | N | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 |
| PEM KWU 9 | Pearson Correlation | .657** | .504* | .564** | .352 | .352 | .702** | -.029 | .935** | 1 | .422* | .563** | .388 | .458* | .594** | .816** |
| | Sig. (2-tailed) | .001 | .014 | .005 | .100 | .099 | .000 | .894 | .000 | | .045 | .005 | .068 | .028 | .003 | .000 |
| | N | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 |
| PEM KWU 10 | Pearson Correlation | .241 | .241 | .241 | .241 | .295 | .367 | .213 | .430* | .422* | 1 | .292 | -.086 | .237 | .220 | .522* |
| | Sig. (2-tailed) | .268 | .268 | .268 | .268 | .172 | .085 | .328 | .041 | .045 | | .177 | .697 | .275 | .313 | .011 |
| | N | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 |
| PEM KWU | Pearson Correlation | .505* | .505* | .550** | .505* | .577** | .628** | -.012 | .614** | .563** | .292 | 1 | .281 | .813** | .671** | .798** |

| | | | | | | | | | | | | | | | | |
|--------------------------------|------------------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|-------|--------|--------|-------|--------|------|--------|--------|--------|
| 11 | Sig. (2-tailed) | .014 | .014 | .006 | .014 | .004 | .001 | .956 | .002 | .005 | .177 | | .194 | .000 | .000 | .000 |
| | N | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 |
| PEM KWU 12 | Pearson Correlation | .259 | .259 | .238 | .259 | .154 | .271 | -.148 | .375 | .388 | -.086 | .281 | 1 | .229 | .252 | .405 |
| | Sig. (2-tailed) | .233 | .233 | .275 | .233 | .482 | .211 | .500 | .077 | .068 | .697 | .194 | | .294 | .247 | .056 |
| | N | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 |
| PEM KWU 13 | Pearson Correlation | .410 | .410 | .448* | .582** | .609** | .642** | -.086 | .499* | .458* | .237 | .813** | .229 | 1 | .546** | .717** |
| | Sig. (2-tailed) | .052 | .052 | .032 | .004 | .002 | .001 | .697 | .015 | .028 | .275 | .000 | .294 | | .007 | .000 |
| | N | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 |
| PEM KWU 14 | Pearson Correlation | .533** | .374 | .422* | .215 | .011 | .300 | .297 | .506* | .594** | .220 | .671** | .252 | .546** | 1 | .664** |
| | Sig. (2-tailed) | .009 | .079 | .045 | .325 | .959 | .164 | .168 | .014 | .003 | .313 | .000 | .247 | .007 | | .001 |
| | N | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 |
| JUM LAH _PE M_K WU | Pearson Correlation | .751** | .768** | .777** | .682** | .553** | .775** | .069 | .854** | .816** | .522* | .798** | .405 | .717** | .664** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | .000 | .000 | .006 | .000 | .754 | .000 | .000 | .011 | .000 | .056 | .000 | .001 | |
| | N | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Uji Reliabilitas Pembelajaran Kewirausahaan

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .747 | 15 |

3. Uji Validitas Praktik Kewirausahaan

| | | corelations | | | | | | | | | | | | | | |
|-----------------|------------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|-------------------|
| | | PKLK WU1 | PKLK WU2 | PKLK WU3 | PKLK WU4 | PKLK WU5 | PKLK WU6 | PKLK WU7 | PKLK WU8 | PKLK WU9 | PKLK WU10 | PKLK WU11 | PKLK WU12 | PKLK WU13 | PKLK WU14 | JUMLAH_P KLKWU |
| PKL KWU 1 | Pearson Correlation | 1 | 1.000** | .825** | .741** | .741** | .636** | .152 | .644** | .635** | .701** | .060 | .615** | .481* | .346 | .809** |
| | Sig. (2-tailed) | | .000 | .000 | .000 | .000 | .001 | .488 | .001 | .001 | .000 | .787 | .002 | .020 | .106 | .000 |
| | N | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 |
| PKL KWU 2 | Pearson Correlation | 1.000** | 1 | .825** | .741** | .741** | .636** | .152 | .644** | .635** | .701** | .060 | .615** | .481* | .346 | .809** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | | .000 | .000 | .000 | .001 | .488 | .001 | .001 | .000 | .787 | .002 | .020 | .106 | .000 |
| | N | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 |
| PKL KWU 3 | Pearson Correlation | .825** | .825** | 1 | .683** | .683** | .720** | .022 | .711** | .631** | .634** | -.136 | .567** | .413* | .158 | .699** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | | .000 | .000 | .000 | .919 | .000 | .001 | .001 | .537 | .005 | .050 | .470 | .000 |
| | N | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 |
| PKL KWU 4 | Pearson Correlation | .741** | .741** | .683** | 1 | 1.000** | .779** | .005 | .760** | .741** | .871** | -.138 | .830** | .772** | .176 | .817** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | .000 | | .000 | .000 | .983 | .000 | .000 | .000 | .532 | .000 | .000 | .421 | .000 |
| | N | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 |
| PKL KWU | Pearson Correlation | .741** | .741** | .683** | 1.000** | 1 | .779** | .005 | .760** | .741** | .871** | -.138 | .830** | .772** | .176 | .817** |

| | | | | | | | | | | | | | | | | |
|------------------|------------------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
| 5 | Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | .000 | .000 | | .000 | .983 | .000 | .000 | .000 | .532 | .000 | .000 | .421 | .000 |
| | N | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 |
| PKL KWU 6 | Pearson Correlation | .636** | .636** | .720** | .779** | .779** | 1 | .046 | .937** | .636** | .788** | -.190 | .647** | .699** | .170 | .761** |
| | Sig. (2-tailed) | .001 | .001 | .000 | .000 | .000 | | .834 | .000 | .001 | .000 | .384 | .001 | .000 | .438 | .000 |
| | N | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 |
| PKL KWU 7 | Pearson Correlation | .152 | .152 | .022 | .005 | .005 | .046 | 1 | -.053 | .249 | -.026 | .845** | .183 | .127 | .649** | .475* |
| | Sig. (2-tailed) | .488 | .488 | .919 | .983 | .983 | .834 | | .810 | .251 | .908 | .000 | .402 | .565 | .001 | .022 |
| | N | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 |
| PKL KWU 8 | Pearson Correlation | .644** | .644** | .711** | .760** | .760** | .937** | -.053 | 1 | .644** | .880** | -.171 | .631** | .662** | .074 | .736** |
| | Sig. (2-tailed) | .001 | .001 | .000 | .000 | .000 | .000 | .810 | | .001 | .000 | .434 | .001 | .001 | .736 | .000 |
| | N | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 |
| PKL KWU 9 | Pearson Correlation | .635** | .635** | .631** | .741** | .741** | .636** | .249 | .644** | 1 | .701** | .158 | .784** | .621** | .238 | .809** |
| | Sig. (2-tailed) | .001 | .001 | .001 | .000 | .000 | .001 | .251 | .001 | | .000 | .472 | .000 | .002 | .274 | .000 |
| | N | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 |
| PKL KWU 10 | Pearson Correlation | .701** | .701** | .634** | .871** | .871** | .788** | -.026 | .880** | .701** | 1 | -.100 | .723** | .643** | .061 | .768** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | .001 | .000 | .000 | .000 | .908 | .000 | .000 | | .651 | .000 | .001 | .783 | .000 |
| | N | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 |
| PKL KWU | Pearson Correlation | .060 | .060 | -.136 | -.138 | -.138 | -.190 | .845** | -.171 | .158 | -.100 | 1 | .067 | -.013 | .630** | .343 |

| | | | | | | | | | | | | | | | | |
|-------------------------------|------------------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
| 11 | Sig. (2-tailed) | .787 | .787 | .537 | .532 | .532 | .384 | .000 | .434 | .472 | .651 | | .762 | .953 | .001 | .109 |
| | N | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 |
| PKL KWU 12 | Pearson Correlation | .615** | .615** | .567** | .830** | .830** | .647** | .183 | .631** | .784** | .723** | .067 | 1 | .899** | .246 | .825** |
| | Sig. (2-tailed) | .002 | .002 | .005 | .000 | .000 | .001 | .402 | .001 | .000 | .000 | .762 | | .000 | .259 | .000 |
| | N | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 |
| PKL KWU 13 | Pearson Correlation | .481* | .481* | .413* | .772** | .772** | .699** | .127 | .662** | .621** | .643** | -.013 | .899** | 1 | .219 | .742** |
| | Sig. (2-tailed) | .020 | .020 | .050 | .000 | .000 | .000 | .565 | .001 | .002 | .001 | .953 | .000 | | .316 | .000 |
| | N | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 |
| PKL KWU 14 | Pearson Correlation | .346 | .346 | .158 | .176 | .176 | .170 | .649** | .074 | .238 | .061 | .630** | .246 | .219 | 1 | .555** |
| | Sig. (2-tailed) | .106 | .106 | .470 | .421 | .421 | .438 | .001 | .736 | .274 | .783 | .001 | .259 | .316 | | .006 |
| | N | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 |
| JUM LAH _PK LKW U | Pearson Correlation | .809** | .809** | .699** | .817** | .817** | .761** | .475* | .736** | .809** | .768** | .343 | .825** | .742** | .555** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .022 | .000 | .000 | .000 | .109 | .000 | .000 | .006 | |
| | N | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Uji Reliabilitas Praktik Kewirausahaan

| Reliability Statistics | |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .759 | 15 |

4. Uji Validitas Kesiapan Kerja

| Correlations | | | | | | | | | | | |
|--------------|---------------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|-------|---------|--------|-----------|
| | | SP1 | SP2 | SP3 | SP4 | SP5 | SP6 | SP7 | SP8 | SP9 | JUMLAH_SP |
| SP1 | Pearson Correlation | 1 | .629** | .856** | .782** | .780** | .656** | .387 | .856** | .756** | .894** |
| | Sig. (2-tailed) | | .001 | .000 | .000 | .000 | .001 | .068 | .000 | .000 | .000 |
| | N | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 |
| SP2 | Pearson Correlation | .629** | 1 | .734** | .646** | .649** | .273 | .413 | .734** | .592** | .745** |
| | Sig. (2-tailed) | .001 | | .000 | .001 | .001 | .207 | .050 | .000 | .003 | .000 |
| | N | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 |
| SP3 | Pearson Correlation | .856** | .734** | 1 | .914** | .911** | .614** | .452* | 1.000** | .703** | .951** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | | .000 | .000 | .002 | .030 | .000 | .000 | .000 |
| | N | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 |
| SP4 | Pearson Correlation | .782** | .646** | .914** | 1 | .833** | .572** | .413 | .914** | .769** | .905** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .001 | .000 | | .000 | .004 | .050 | .000 | .000 | .000 |
| | N | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 |
| SP5 | Pearson Correlation | .780** | .649** | .911** | .833** | 1 | .663** | .496* | .911** | .641** | .911** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .001 | .000 | .000 | | .001 | .016 | .000 | .001 | .000 |
| | N | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 |

| | | | | | | | | | | | |
|-------------------|---------------------|--------|--------|---------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
| SP6 | Pearson Correlation | .656** | .273 | .614** | .572** | .663** | 1 | .792** | .614** | .475* | .760** |
| | Sig. (2-tailed) | .001 | .207 | .002 | .004 | .001 | | .000 | .002 | .022 | .000 |
| | N | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 |
| SP7 | Pearson Correlation | .387 | .413 | .452* | .413 | .496* | .792** | 1 | .452* | .318 | .629** |
| | Sig. (2-tailed) | .068 | .050 | .030 | .050 | .016 | .000 | | .030 | .140 | .001 |
| | N | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 |
| SP8 | Pearson Correlation | .856** | .734** | 1.000** | .914** | .911** | .614** | .452* | 1 | .703** | .951** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .002 | .030 | | .000 | .000 |
| | N | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 |
| SP9 | Pearson Correlation | .756** | .592** | .703** | .769** | .641** | .475* | .318 | .703** | 1 | .790** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .003 | .000 | .000 | .001 | .022 | .140 | .000 | | .000 |
| | N | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 |
| JUM LAH _SP | Pearson Correlation | .894** | .745** | .951** | .905** | .911** | .760** | .629** | .951** | .790** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .001 | .000 | .000 | |
| | N | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Uji Reliabilitas Kesiapan Kerja

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|---------------------|------------|
| .789 | 10 |

ANGKET PENELITIAN

1. Praktik Kerja Industri

| No | Pernyataan | SS | S | KS | TS |
|----|--|----|---|----|----|
| 1. | Ketepatan waktu kehadiran ditempat Prakerin | | | | |
| 2. | Ketaatan terhadap peraturan perusahaan | | | | |
| 3. | Ketertiban dan keamanan pada saat prakerin | | | | |
| 4. | Keharmonisan hubungan dengan pihak Perusahaan | | | | |
| 5. | Penerimaan oleh pihak perusahaan selama Praktik | | | | |
| 6. | Keuletan dalam mengerjakan tugas yang Diberikan | | | | |
| 7. | Menanyakan ke instruktur tentang pekerjaan yang belum dipahami | | | | |
| 8. | Kesungguhan dalam mengerjakan tugas yang diberikan | | | | |
| 9. | Penyelesaian tugas berdasarkan teori dan ilmu pengetahuan yang diperoleh | | | | |

2. Angket Pembelajaran Kewirausahaan

| No | Pernyataan | SS | S | KS | TS |
|----|---|----|---|----|----|
| 1. | Tugas yang diberikan membuat saya memiliki komitmen yang tinggi pada dunia wirausaha | | | | |
| 2. | Tugas yang diberikan membuat saya memiliki tanggung jawab dalam berwirausaha | | | | |
| 3. | Penyusunan <i>business plan</i> membuat Saya untuk berkomitmen dan bertanggung jawab pada tugas | | | | |
| 4. | Tugas yang diberikan pada pembelajaran kewirausahaan menjadikan saya mengetahui cara menghindari risiko | | | | |
| 5. | Setelah menerima materi pembelajaran Kewirausahaan saya tertarik untuk berwirausaha dengan risiko yang rendah | | | | |
| 6. | Materi pembelajaran kewirausahaan membuat saya semakin percaya diri untuk sukses menjadi wirausaha | | | | |
| 7. | Saya mengharapkan umpan balik dengan segera dari guru dalam pembelajaran kewirausahaan | | | | |
| 8. | Saya menerima umpan balik dari guru dalam pembelajaran kewirausahaan | | | | |
| 9. | Saya menyusun <i>business plan</i> dengan kerja keras | | | | |

3. Angket Praktik Kewirausahaan

| No | Pernyataan | SS | S | KS | TS |
|----|--|----|---|----|----|
| 1. | Praktik Kewirausahaan dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaan yang ada dalam diri saya | | | | |
| 2. | Praktik kewirausahaan dapat meningkatkan kemampuan saya dalam berwirausaha | | | | |
| 3. | Praktik kewirausahaan yang dilakukan dapat melatih saya bekerja lebih terorganisir | | | | |
| 4. | Pengalaman yang didapat saat praktik kewirausahaan dapat mengaktualisasi potensi kewirausahaan saya | | | | |
| 5. | Keterampilan berwirausaha saya semakin terasah melalui praktik kewirausahaan | | | | |
| 6. | Praktik Kewirausahaan membantu saya mengatasi masalah yang ada di masyarakat | | | | |
| 7. | Saya merasa malu dan kurang percaya diri jika berkomunikasi dengan orang lain | | | | |
| 8. | Praktik kewirausahaan meningkatkan kemampuan saya menghadapi masalah di Masyarakat | | | | |
| 9. | Praktik Kewirausahaan membuat saya ingin membantu orang lain dengan menciptakan lapangan pekerjaan bagi mereka | | | | |

4. Angket Kesiapan Kerja

| No | Pernyataan | SS | S | KS | TS |
|----|--|----|---|----|----|
| 1. | Kepercayaan diri secara fisik untuk mencari pekerjaan | | | | |
| 2. | Kepercayaan diri secara mental untuk menghadapi suatu masalah yang sedang dihadapi | | | | |
| 3. | Kesiapan dalam menghadapi setiap masalah dengan profesional | | | | |
| 4. | Kemampuan menyelesaikan pekerjaan dengan tepat waktu | | | | |
| 5. | Kemampuan menyelesaikan segala pekerjaan yang di bebaskan | | | | |
| 6. | Terampil dalam memasarkan produk dan Jasa | | | | |
| 7. | Menguasai pembukuan agenda dalam bidang pemasaran | | | | |
| 8. | Percaya diri dalam melaksanakan pekerjaan yang diberikan | | | | |
| 9. | Bersungguh-sungguh dan selalu optimis bahwa pekerjaan yang sulit akan dapat diselesaikan | | | | |

TABULASI DATA HASIL PENELITIAN

1. Data Hasil Penelitian Praktik Kerja Industri

| Kode Responden | Butir Pertanyaan Praktik Kerja Industri | | | | | | | | | Jumlah |
|----------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|--------|
| R1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 36 |
| R2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 36 |
| R3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 27 |
| R4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 27 |
| R5 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 35 |
| R6 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 28 |
| R7 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 29 |
| R8 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 30 |
| R9 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 27 |
| R10 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 36 |
| R11 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 36 |
| R12 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 33 |
| R13 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 27 |
| R14 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 36 |
| R15 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 36 |
| R16 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 31 |
| R17 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 29 |
| R18 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 33 |
| R19 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 27 |
| R20 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 27 |
| R21 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 29 |
| R22 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 27 |
| R23 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 27 |
| R24 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 27 |
| R25 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 36 |
| R26 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 31 |
| R27 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 34 |
| R28 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 34 |
| R29 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 28 |
| R30 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 36 |
| R31 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 36 |
| R32 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 33 |
| R33 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 36 |
| R34 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 34 |

| | | | | | | | | | | |
|-----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
| R35 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 36 |
| R36 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 36 |
| R37 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30 |
| R38 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 36 |
| R39 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 33 |
| R40 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 35 |
| R41 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 36 |
| R42 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 27 |
| R43 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 35 |
| R44 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 27 |
| R45 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30 |
| R46 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 31 |
| R47 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 36 |
| R48 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 36 |
| R49 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 29 |
| R50 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 35 |
| R51 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 35 |
| R52 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 36 |
| R53 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 33 |
| R54 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 27 |
| R55 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 29 |
| R56 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 35 |
| R57 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 27 |
| R58 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 29 |
| R59 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 32 |
| R60 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 36 |
| R61 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 32 |
| R62 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 36 |
| R63 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 27 |
| R64 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 31 |
| R65 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 31 |
| R66 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 28 |
| R67 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 36 |
| R68 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 36 |
| R69 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 29 |
| R70 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 33 |
| R71 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 29 |
| R72 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 31 |
| R73 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 31 |

| | | | | | | | | | | |
|-----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
| R74 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 29 |
| R75 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 32 |
| R76 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 28 |
| R77 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 31 |
| R78 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 28 |
| R79 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30 |
| R80 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 28 |
| R81 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 36 |
| R82 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 36 |
| R83 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 32 |
| R84 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 34 |
| R85 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 36 |
| R86 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 36 |
| R87 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 32 |

2. Data Hasil Penelitian Pembelajaran Kewirausahaan

| Kode Responden | Butir Pernyataan Pembelajaran Kewirausahaan | | | | | | | | | Jumlah |
|----------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|--------|
| R1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 36 |
| R2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 36 |
| R3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 27 |
| R4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 28 |
| R5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 31 |
| R6 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 27 |
| R7 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 28 |
| R8 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 30 |
| R9 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 27 |
| R10 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 28 |
| R11 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 36 |
| R12 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 20 |
| R13 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 26 |
| R14 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 33 |
| R15 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 36 |
| R16 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 27 |
| R17 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 28 |
| R18 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 29 |
| R19 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 26 |
| R20 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 27 |
| R21 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 26 |
| R22 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 27 |
| R23 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 25 |
| R24 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 1 | 22 |
| R25 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 36 |
| R26 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 27 |
| R27 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 30 |
| R28 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 31 |
| R29 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 24 |
| R30 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 36 |
| R31 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 35 |
| R32 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 1 | 28 |
| R33 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 36 |
| R34 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 36 |

| | | | | | | | | | | |
|-----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
| R35 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 36 |
| R36 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 36 |
| R37 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 29 |
| R38 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 36 |
| R39 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 26 |
| R40 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 36 |
| R41 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 36 |
| R42 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 27 |
| R43 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 36 |
| R44 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 27 |
| R45 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 28 |
| R46 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 34 |
| R47 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 36 |
| R48 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 35 |
| R49 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 27 |
| R50 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 34 |
| R51 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 27 |
| R52 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 36 |
| R53 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 26 |
| R54 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 27 |
| R55 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 27 |
| R56 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 36 |
| R57 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 27 |
| R58 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 23 |
| R59 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 2 | 27 |
| R60 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 26 |
| R61 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 26 |
| R62 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 36 |
| R63 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 27 |
| R64 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 23 |
| R65 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 26 |
| R66 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 27 |
| R67 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 36 |
| R68 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 36 |
| R69 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 26 |
| R70 | 4 | 4 | 3 | 1 | 1 | 1 | 3 | 3 | 3 | 23 |
| R71 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 27 |

| | | | | | | | | | | |
|-----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
| R72 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 26 |
| R73 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 34 |
| R74 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 29 |
| R75 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 29 |
| R76 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 27 |
| R77 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 26 |
| R78 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 27 |
| R79 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 28 |
| R80 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 28 |
| R81 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 1 | 32 |
| R82 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 36 |
| R83 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 29 |
| R84 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 35 |
| R85 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 36 |
| R86 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 36 |
| R87 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 29 |

3. Data Hasil Penelitian Praktik Kewirausahaan

| Kode Responden | Butir Pernyataan Praktik Kewirausahaan | | | | | | | | | Jumlah |
|----------------|--|---|---|---|---|---|---|---|---|--------|
| R1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 33 |
| R2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 33 |
| R3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 26 |
| R4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 28 |
| R5 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 19 |
| R6 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 26 |
| R7 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 24 |
| R8 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 28 |
| R9 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 26 |
| R10 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 20 |
| R11 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 36 |
| R12 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 17 |
| R13 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 26 |
| R14 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 36 |
| R15 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 33 |
| R16 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 27 |
| R17 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 26 |
| R18 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 28 |
| R19 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 26 |
| R20 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 26 |
| R21 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 26 |
| R22 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 26 |
| R23 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 26 |
| R24 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 24 |
| R25 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 33 |
| R26 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 26 |
| R27 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 35 |
| R28 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 28 |
| R29 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 21 |
| R30 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 32 |
| R31 | 1 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 27 |
| R32 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 25 |
| R33 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 33 |
| R34 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 36 |
| R35 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 33 |
| R36 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 33 |

| | | | | | | | | | | |
|-----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
| R37 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 28 |
| R38 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 33 |
| R39 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 | 28 |
| R40 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 33 |
| R41 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 26 |
| R42 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 26 |
| R43 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 33 |
| R44 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 26 |
| R45 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 26 |
| R46 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 29 |
| R47 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 33 |
| R48 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 33 |
| R49 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 26 |
| R50 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 4 | 29 |
| R51 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 26 |
| R52 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 33 |
| R53 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 | 28 |
| R54 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 26 |
| R55 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 26 |
| R56 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 1 | 4 | 4 | 32 |
| R57 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 26 |
| R58 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 23 |
| R59 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 28 |
| R60 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 27 |
| R61 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 27 |
| R62 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 35 |
| R63 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 27 |
| R64 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 28 |
| R65 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 28 |
| R66 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 26 |
| R67 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 32 |
| R68 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 33 |
| R69 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 25 |
| R70 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 28 |
| R71 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 26 |
| R72 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 28 |
| R73 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 33 |
| R74 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 26 |
| R75 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 27 |

| | | | | | | | | | | |
|-----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
| R76 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 26 |
| R77 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 28 |
| R78 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 26 |
| R79 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 26 |
| R80 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 29 |
| R81 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 34 |
| R82 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 36 |
| R83 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 28 |
| R84 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 30 |
| R85 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 33 |
| R86 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 34 |
| R87 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 28 |

4. Data Hasil Penelitian Kesiapan Kerja

| Kode Responden | Butir Pernyataan Kesiapan Kerja | | | | | | | | | Jumlah |
|----------------|---------------------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|--------|
| R1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 36 |
| R2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 36 |
| R3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 27 |
| R4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 26 |
| R5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 35 |
| R6 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 26 |
| R7 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 26 |
| R8 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 29 |
| R9 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 27 |
| R10 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 28 |
| R11 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 35 |
| R12 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 32 |
| R13 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 28 |
| R14 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 35 |
| R15 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 36 |
| R16 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 26 |
| R17 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 24 |
| R18 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 33 |
| R19 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 26 |
| R20 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 27 |
| R21 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 26 |
| R22 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 27 |
| R23 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 27 |
| R24 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 23 |
| R25 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 36 |
| R26 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 1 | 1 | 3 | 3 | 23 |
| R27 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 2 | 4 | 4 | 30 |
| R28 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 30 |
| R29 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 25 |
| R30 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 28 |
| R31 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 33 |
| R32 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 28 |
| R33 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 36 |
| R34 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 36 |

| | | | | | | | | | | |
|-----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
| R35 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 36 |
| R36 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 36 |
| R37 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 26 |
| R38 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 36 |
| R39 | 4 | 3 | 2 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 29 |
| R40 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 36 |
| R41 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 27 |
| R42 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 28 |
| R43 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 36 |
| R44 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 27 |
| R45 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 27 |
| R46 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 34 |
| R47 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 36 |
| R48 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 35 |
| R49 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 27 |
| R50 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 35 |
| R51 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 28 |
| R52 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 36 |
| R53 | 4 | 3 | 2 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 29 |
| R54 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 27 |
| R55 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 27 |
| R56 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 36 |
| R57 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 27 |
| R58 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 27 |
| R59 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 33 |
| R60 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 26 |
| R61 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 26 |
| R62 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 34 |
| R63 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 27 |
| R64 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 26 |
| R65 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 36 |
| R66 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 27 |
| R67 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 34 |
| R68 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 35 |
| R69 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 27 |
| R70 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 30 |
| R71 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 27 |

| | | | | | | | | | | |
|-----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
| R72 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 36 |
| R73 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 36 |
| R74 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 28 |
| R75 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 29 |
| R76 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 27 |
| R77 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 36 |
| R78 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 27 |
| R79 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 27 |
| R80 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 28 |
| R81 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 36 |
| R82 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 36 |
| R83 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 29 |
| R84 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 33 |
| R85 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 36 |
| R86 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 35 |
| R87 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 29 |

UJI ASUMSI KLASIK

1. Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 87 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 2.10657251 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .107 |
| | Positive | .107 |
| | Negative | -.058 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .999 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .271 |

2. Multikolinearitas

Coefficients^a

| Model | | Collinearity Statistics | |
|-------|-----------------------------|-------------------------|-------|
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | PEMBELAJARAN KWU (X2) | .265 | 3.769 |
| | PRAKTIK KWU (X3) | .374 | 2.672 |
| | PRAKTEK KERJA INDUSTRI (X1) | .446 | 2.244 |
| | | | |

3. Heteroskedastisitas

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|-----------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | .461 | 1.183 | | .389 | .698 |
| | PEMBELAJARAN KWU (X2) | -.057 | .053 | -.222 | -1.081 | .283 |
| | PRAKTIK KWU (X3) | -.048 | .050 | -.164 | -.951 | .344 |
| | PRAKTEK KERJA INDUSTRI (X1) | .118 | .053 | .255 | 1.240 | .228 |
| | | | | | | |

4. Autokorelasi

| Runs Test | |
|-------------------------|-------------------------|
| | Unstandardized Residual |
| Test Value ^a | .16262 |
| Cases < Test Value | 42 |
| Cases >= Test Value | 45 |
| Total Cases | 87 |
| Number of Runs | 37 |
| Z | -1.608 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .108 |

UJI HIPOTESIS REGRESI LINEAR BERGANDA

1. Uji t Parsial

| Coefficients ^a | | | | | |
|-----------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | .235 | 2.653 | | .089 | .930 |
| PEMBELAJARAN KWU (X2) | .231 | .118 | .245 | 1.953 | .044 |
| 1 PRAKTIK KWU (X3) | .278 | .112 | .262 | 2.475 | .015 |
| PRAKTEK KERJA INDUSTRI (X1) | .482 | .118 | .394 | 4.066 | .000 |

2. Uji F Simultan

| ANOVA ^a | | | | | |
|--------------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| Regression | 1004.454 | 3 | 334.818 | 52.123 | .000 ^b |
| 1 Residual | 533.155 | 83 | 6.424 | | |
| Total | 1537.609 | 86 | | | |

3. Uji Koefisien Determinasi

| Model Summary | | | | |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .808 ^a | .653 | .641 | 2.534 |

PEDOMAN WAWANCARA

6. Kapan perencanaan Prakerin diadakan dan apa saja yang termasuk dalam kegiatan perencanaan/persiapan Prakerin?
7. Bagaimana prosedur pengajuan tempat Prakerin?
8. Apakah ada tata tertib siswa dalam kegiatan Prakerin?
9. Bagaimana penilaian untuk siswa dalam pelaksanaan Prakerin di industri?
10. Bagaimana kegiatan monitoring yang dilakukan guru pembimbing? Apa saja fungsinya?
11. Apakah Bapak/Ibu selalu mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum mengajar?
12. Bagaimana usaha Bapak/Ibu untuk membuat kelas tetap kondusif saat kegiatan pembelajaran kewirausahaan berlangsung?
13. Apakah Bapak/Ibu selalu menyediakan soal evaluasi untuk siswa tiap akhir kegiatan pembelajaran?
14. Bagaimana Bapak/Ibu menyelenggarakan kegiatan pembelajaran kewirausahaan untuk membuat siswa aktif?
15. Bagaimana kiat Bapak/Ibu untuk mengembangkan materi pembelajaran kewirausahaan yang disajikan di kelas?
16. Berapa lama sudah ada mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan di SMK Harapan Bersama ini?
17. Sejak kapan Bapak/Ibu mengampu mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan?
18. Bagaimana pandangan anda terhadap minat wirausaha?
19. Seberapa pentingkah minat wirausaha bagi siswa?
20. Apakah Produk yang sudah di buat siswa bisa di jual di Business Center?
21. Bagaimana cara BKK SMK Harapan Bersama Kota Tegal dalam menjalin kerjasama dengan perusahaan dalam usaha penyaluran tenaga kerja?
22. Bagaimana antusias lulusan untuk mencari kerja?
23. Seberapa besar peran yang telah diberikan BKK SMK Harapan Bersama dalam membantu siswa mendapatkan informasi pekerjaan?

24. Berapa banyak lulusan yang mendaftar kemudian lolos seleksi melalui BKK SMK Harapan Bersama?
25. Bagaimanakah BKK SMK Harapan Bersama dalam melaksanakan perekrutan, seleksi dan penempatan bagi siswa lulusannya?

PRAKTIK KERJA INDUSTRI
SMK HARAPAN BERSAMA KOTA TEGAL

Nama Lengkap : Anggun Setya Wibawa, S. Farm, Apt.

Jabatan : Kepala Program Studi Farmasi

Hari, Tanggal : Selasa, 01 Juni 2021

Waktu : 09.00

Tempat : Laboratorium Farmasi

| | | |
|----------------|---|--|
| Peneliti | : | Kapan perencanaan Prakerin diadakan dan apa saja yang termasuk dalam kegiatan perencanaan/persiapan Prakerin? |
| Ketua Prakerin | : | Perencanaan prakerin biasanya dilaksanakan pada tahun ajaran baru. Meliputi agenda kegiatan, pemetaan industri sesuai kompetensi masing-masing. |
| Peneliti | : | Bagaimana prosedur pengajuan tempat Prakerin? |
| Ketua Prakerin | : | Prosedurnya anak-anak menulis dibuku pengajuan tempat Praktik Kerja Industri. Nanti ditulis ada berapa anak dalam 1 kelompok lalu siapa saja, industrinya mana. Nanti kalau memang di industri itu belum ada yang memilih, kita buat surat permohonan yang mestinya industri itu telah sesuai dengan kemampuan siswa. Kalau sudah ada yang memilih berarti harus cari yang lainnya. Jadi siswa mengajukan ke tim dulu untuk kita buat surat permohonannya. |
| Peneliti | : | Apakah ada tata tertib siswa dalam kegiatan Prakerin? |
| Ketua Prakerin | : | Pasti ada. Tata tertib yang sudah ada di pedoman yang kita buat. Jadi tiap siswa kita beri pedoman Praktik Kerja Industri. Disitu ada tata tertib, sanksisanksi bila melanggar. Begitu juga nanti dari industri ada tata tertibnya. Jadi harus menyesuaikan tata tertib yang ada di industri. |
| Peneliti | : | Bagaimana penilaian untuk siswa dalam pelaksanaan Prakerin di industri? |

| | | |
|----------------|---|--|
| Ketua Prakerin | : | Penilaiannya ada dari industri yang berupa sertifikat. Lalu ada juga dari sekolah yaitu dari pembimbing sekolah. Kalau dari industri kita sudah buat formatnya, yaitu ada 1 aspek yang dinilai, baik yang teknis maupun non teknis. Begitu jga yang dari guru pembimbing sekolah juga ada aspek yang dinilai, yaitu ada laporan dan praktik |
| Peneliti | : | Bagaimana kegiatan monitoring yang dilakukan guru pembimbing? Apa saja fungsinya? |
| Ketua Prakerin | : | Biasanya guru pembimbing langsung datang ke industri untuk melihat bagaimana kerja dari siswa Prakerin. Mungkin menanyakan langsung ke pembimbing industri bagaimana kinerjanya. Lalu mereka anak-anak juga biasanya menceritakan permasalahan yang ada di industri ke pembimbing sekolah. Walaupun ada juga komunikasinya lewat HP atau grup Whatapps. Karena kita anjurkan tiap guru pembimbing membuat grup tiap kelom pok per bimbingan |

PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN
SMK HARAPAN BERSAMA KOTA TEGAL

Nama Lengkap : Dian Rahmayani, S. Pd.
 Jabatan : Guru Prakarya dan Kewirausahaan
 Hari, Tanggal : Rabu, 02 Juni 2021
 Waktu : 10.00
 Tempat : Ruang Guru

| | | |
|---------------------------------|---|---|
| Peneliti | : | Apakah Bapak/Ibu selalu mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum mengajar? |
| Guru Prakarya dan Kewirausahaan | : | Tentu saja. Saya membuat RPP dengan rambu-rambu yang sudah diberikan oleh Dinas. Memang saya tidak membuatnya setiap kali saya akan bertatap muka dengan murid, tetapi saya membuatnya untuk beberapa kali pertemuan dengan Kompetensi Dasar yang sama. |
| Peneliti | : | Bagaimana usaha Bapak/Ibu untuk membuat kelas tetap kondusif saat kegiatan pembelajaran kewirausahaan berlangsung? |
| Guru Prakarya dan Kewirausahaan | : | Saya sering menggunakan media dan alat peraga agar siswa aktif dan tidak ramai sendiri. Kalau ada siswa yang ramai di kelas ya saya tegur. |
| Peneliti | : | Apakah Bapak/Ibu selalu menyediakan soal evaluasi untuk siswa tiap akhir kegiatan pembelajaran? |
| Guru Prakarya dan Kewirausahaan | : | Iya, saya membuatnya sesuai yang ada dalam RPP yang telah saya buat. |
| Peneliti | : | Bagaimana Bapak/Ibu menyelenggarakan kegiatan pembelajaran kewirausahaan untuk membuat siswa aktif? |
| Guru Prakarya dan Kewirausahaan | : | Saya sering menggunakan media pembelajaran, melakukan tanya jawab dengan siswa dan mempersilahkan siswa untuk berdiskusi. |
| | | |

| | | |
|---------------------------------|---|---|
| Peneliti | : | Bagaimana kiat Bapak/Ibu untuk mengembangkan materi pembelajaran kewirausahaan yang disajikan di kelas? |
| Guru Prakarya dan Kewirausahaan | : | Saya sering membaca buku lain yang sekiranya sesuai dengan materi pembelajaran yang akan saya berikan pada siswa ketika saya merencanakan pembelajaran. |

PRAKTIK KEWIRAUSAHAAN
SMK HARAPAN BERSAMA KOTA TEGAL

Nama Lengkap : Devi Kusumawardhani, S. Pd.
 Jabatan : Guru Produk Kreatif dan Kewirausahaan.
 Hari, Tanggal : Selasa, 01 Juni 2021
 Waktu : 08.00
 Tempat : Ruang Guru

| | | |
|---------------------------------------|---|--|
| Peneliti | : | Berapa lama sudah ada mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan di SMK Harapan Bersama ini? |
| Guru Produk Kreatif dan Kewirausahaan | : | Sesuai dengan spektrum kurikulum untuk mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan sudah ada sejak tahun 2018 |
| Peneliti | : | Sejak kapan Bapak/Ibu mengampu mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan? |
| Guru Produk Kreatif dan Kewirausahaan | : | Saya sudah mengampu mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan selama 2 tahun |
| Peneliti | : | Bagaimana pandangan anda terhadap minat wirausaha? |
| Guru Produk Kreatif dan Kewirausahaan | : | Siswa Ternyata minat wirausaha yang saya rasa rendah dan sulit untuk ditingkatkan dapat ditingkatkan, untuk dapat meningkatkan minat wirausaha ternyata dibutuhkan latihan agar dapat berfikir kreatif. |
| Peneliti | : | Seberapa pentingkah minat wirausaha bagi siswa? |
| Guru Produk Kreatif dan Kewirausahaan | : | Minat wirausaha bagi siswa yang semula saya anggap tidak begitu penting ternyata lebih penting karena dengan adanya tindakan yang telah dilaksanakan kita dapat menumbuhkan pemikiran kreatif dan tertarik untuk membuka lapangan kerja, |

| | | |
|---------------------------------------|---|---|
| | | jika kita mampu mengembangkan kemampuan dan mengasah pemikiran kreatif maka dapat meningkatkan minat wirausaha. |
| Peneliti | : | Apakah Produk yang sudah di buat siswa bisa di jual di Busines Center? |
| Guru Produk Kreatif dan Kewirausahaan | : | Bisa dan dari guru mata pelajaran juga menyarankan untuk produk yang dibuat siswa di jual di Busines Center. |

KESIAPAN KERJA

SMK HARAPAN BERSAMA KOTA TEGAL

Nama Lengkap : Sucipto, S. Pd.
 Jabatan : Ketua BKK
 Hari, Tanggal : Kamis, 03 Juni 2021
 Waktu : 10.00
 Tempat : Ruang BKK

| | | |
|-----------|---|---|
| Peneliti | : | Bagaimana cara BKK SMK Harapan Bersama Kota Tegal dalam menjalin kerjasama dengan perusahaan dalam usaha penyaluran tenaga kerja? |
| Ketua BKK | : | Menindak lanjuti kerja sama dengan industri pasangan yang telah menjadi mitra kerja dengan BKK sekolah. Melakukan penelusuran alumni dan dimasukkan kedalam database Merangkul pengurus Majelis Sekolah yang peduli dengan penempatan tenaga kerja dari alumni. Membuat website khusus BKK yang selalu up to date yang dapat di link dengan situs-situs JOB CARRIER. Menanamkan jiwa enterpreunership kepada siswa melalui pelatihan ketrampilan untuk menjadi seorang wirausaha (enterpreuneur). |
| Peneliti | : | Bagaimana antusias lulusan untuk mencari kerja? |
| Ketua BKK | : | Antusias siswa mencari kerja masih belum memenuhi target, hal ini bisa di lihat dari hasil penelusuran lulusan siswa. |
| Peneliti | : | Seberapa besar peran yang telah diberikan BKK SMK Harapan Bersama dalam membantu siswa mendapatkan informasi pekerjaan? |
| Ketua BKK | : | Peran BKK cukup besar karena para lulusan lebih mudah medapatkan informasi mengenai lowongan pekerjaan yang sesuai dengan yang diinginkan baik lokasi pekerjaan, gaji |

| | | |
|-----------|---|--|
| | | dan persyaratan yang harus dipenuhi para pencari kerja. |
| Peneliti | : | Berapa banyak lulusan yang mendaftar kemudian lolos seleksi melalui BKK SMK Harapan Bersama? |
| Ketua BKK | : | Sangat banyak yang mendaftar dan lolos seleksi, meskipun tidak semua pendaftar lolos karena ada beberapa persyaratan yang diajukan perusahaan yang harus dipenuhi pencari kerja. Meskipun banyak juga lulusan yang lebih memilih mencari pekerjaan sendiri sesuai maunya mereka. Bahkan ada beberapa juga yang memilih untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. |
| Peneliti | : | Bagaimanakah BKK SMK Harapan Bersama dalam melaksanakan perekrutan, seleksi dan penempatan bagi siswa lulusannya? |
| Ketua BKK | : | Menyesuaikan dengan permintaan perusahaan rekanan, karena tiap perusahaan memiliki standar yang berbeda dalam melakukan perekrutan tenaga kerja. Ada beberapa macam seleksi yang dilakukan, antara lain: 1) Seleksi diserahkan kepada BKK sesuai criteria yang diberikan oleh perusahaan. 2) Perusahaan melakukan seleksi di sekolah. 3). Tes wawancara dilakukan oleh perusahaan dan tes lainnya dilakukan oleh BKK Tes yang dilaksanakan pada tahap seleksi biasanya terdiri dari tes tulis (akademik), tes psikologi, tes keterampilan, medical test (tes kesehatan). |